

SKRIPSI

**PROYEKSI *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN
METODE *ALTMAN Z-SCORE*, *SPRINGATE*, *ZMIJEWSKI* DAN
GROVER PADA USAHA SEKTOR PROPERTI DALAM
MERESPON ISU RESESI**

Oleh

RANI MONIKA SARI

NPM. 2003030028



Jurusan S1 Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/ 2024 M

**PROYEKSI *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN
METODE *ALTMAN Z-SCORE*, *SPRINGATE*, *ZMIJEWSKI* DAN
GROVER PADA USAHA SEKTOR PROPERTI DALAM
MERESPON ISU RESESI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

RANI MONIKA SARI

NPM. 2003030028

Pembimbing: Thoyibatun Nisa, M.Akt

Jurusan S1 Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/ 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

Judul : PROYEKSI *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE*, *SPRINGATE*, *ZMIJEWSKI* DAN *GROVER* PADA USAHA SEKTOR PROPERTI DALAM MERESPON ISU RESESI

Nama : RANI MONIKA SARI

NPM : 2003030028

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

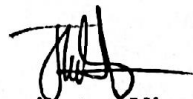
Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 28 Maret 2024

Pembimbing



Thoyibatun Nisa, M.Akt.
NIP. 199009012019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296;
website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi :

Nama : RANI MONIKA SARI
NPM : 2003030028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : PROYEKSI *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN
METODE *ALTMAN Z-SCORE*, *SPRINGATE*, *ZMIJEWSKI* DAN
GROVER PADA USAHA SEKTOR PROPERTI DALAM
MERESPON ISU RESESI

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Metro, 28 Maret 2024

Pembimbing

Thoyibatun Nisa, M.Akt.
NIP. 199009012019032009

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1348/In-28.3/D/pp-00.9/05/2024

Skripsi dengan Judul “PROYEKSI FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN GROVER PADA USAHA SEKTOR PROPERTI DALAM MERESPON ISU RESESI”, disusun oleh RANI MONIKA SARI, NPM. 2003030028, Jurusan : Akuntansi Syariah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal Jum’at, 26 April 2024.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Thoyibatun Nisa, M.Akt

Pembahas I : Era Yudistira, M.Ak.

Pembahas II : Witantri Dwi Swandini, M.Ak

Sekretaris : Dwi Retno Puspita Sari, M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

ABSTRAK

PROYEKSI *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE*, *SPRINGATE*, *ZMIJEWSKI* DAN *GROVER* PADA USAHA SEKTOR PROPERTI DALAM MERESPON ISU RESESI

Isu resesi global 2023, kini tengah ramai diperbincangkan oleh beberapa negara didunia. Resesi dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan sehingga kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan sulit untuk dihindari, terutama pada sektor properti dan *real estate* yang memiliki tingkat sensitifitas sangat tinggi terhadap perekonomian negara. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dianggap sangat urgen karena kondisi perekonomian yang bersifat fluktuatif sehingga penting untuk mendeteksi perusahaan yang terdampak kesulitan dana/*financial distress* sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian ini akan mendeteksi *financial distress* menggunakan 4 metode yakni *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover* dikarenakan keempat metode tersebut lebih umum digunakan di Indonesia dan mudah dalam pengaplikasiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proyeksi *financial distress* menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover* pada usaha sektor properti dalam merespon isu resesi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. *Purposive sampling* menjadi teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Altman Z-Score* memiliki tingkat akurasi sebesar 74,44%. Metode ini mampu menemukan sebanyak 8 prediksi *financial distress* dan 15 prediksi *grey area*. Adanya isu resesi ternyata mampu meningkatkan jumlah prediksi *financial distress* pada metode *Altman Z-Score*. Sedangkan metode *Springate* menemukan 61 prediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi sebesar 32,22%, metode *Zmijewski* memperoleh 6 prediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi 93,33% serta metode *Grover* mendapatkan 7 prediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi sebesar 92,22%. Berbeda dengan metode *Altman Z-Score*, ternyata isu resesi tidak mampu meningkatkan jumlah prediksi *financial distress* pada ketiga metode tersebut.

Kata Kunci: *Financial distress*, *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski*, *Grover*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Monika Sari
NPM : 2003030028
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Maret 2024
Yang Menyatakan



Rani Monika Sari
NPM. 2003030028

MOTTO

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

“Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya..”

(QS. At-Talaq Ayat 4)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah Swt, sehingga tugas akhir ini dapat selesai tepat pada waktunya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Ayahanda Al Fendrison dan Ibunda tercinta Indri Purwati, yang telah memberikan support baik moral juga finansial. Terimakasih atas seluruh pengorbanan, kasih sayang, motivasi serta doa-doa yang dipanjatkan untuk keberhasilan putrinya.
2. Ibu Thoyibatun Nisa, M.Akt. Selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini telah sabar dalam memberikan arahan dan masukan serta krikitikan yang membangun, sehingganya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan tuntas.
3. Ibu Era Yudistira, M.Ak. Selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini telah banyak memberikan arahan serta bimbingan terkait proses perkuliahan.
4. Om Erik Pujianto dan Tante Siti Meilina yang telah memberikan bimbingan serta arahan dari awal proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
5. Keluarga besar yang selama ini telah banyak berbagi keceriaan, sehingga peneliti tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang, saling mengingatkan serta menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah.
7. Almamater pendidikan, Jurusan S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena taufik hidayah serta inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PROYEKSI *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, ZMIJEWSKI* DAN *GROVER* PADA USAHA SEKTOR PROPERTI DALAM MERESPON ISU RESESI”**.

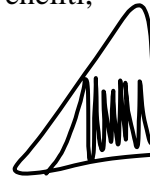
Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Lella Anita, M.S.Ak. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Syariah IAIN Metro.
4. Ibu Thoyibatun Nisa, M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Era Yudistira, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan saran-saran terkait perkuliahan sejak awal hingga saat ini.
6. Kedua Orangtuaku Bapak Al Fendrison dan Ibu Indri Purwati yang senantiasa mendoakan kesuksesan peneliti.

Kritik dan saran perbaikan atas skripsi ini sangat peneliti harapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Akuntansi Syariah.

Metro, 14 Desember 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'R' followed by several vertical, wavy lines representing the rest of the name.

Rani Monika Sari
NPM. 2003030028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relevan	12
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Proyeksi <i>Financial Distress</i>	17
1. Definisi Proyeksi <i>Financial Distress</i>	17
2. Jenis-Jenis <i>Financial Distress</i>	18
3. Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	20
4. Tanda-Tanda Perusahaan Mengalami <i>Financial Distress</i>	21
5. Cara Mengatasi <i>Financial Distress</i>	22

B. Metode Prediksi Kebangkrutan	23
1. Metode <i>Altman Z-Score</i>	23
2. Metode <i>Springate</i>	27
3. Metode <i>Zmijewski</i>	31
4. Metode <i>Grover</i>	34
5. Tingkat Akurasi	36
C. Resesi	37
1. Pengertian Resesi	37
2. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Resesi	37
3. Dampak Resesi	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis dan Sifat Penelitian	41
B. Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Keabsahan Data	46
E. Teknik Analisa Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Metode <i>Altman Z-Score</i>	49
2. Metode <i>Springate</i>	58
3. Metode <i>Zmijewski</i>	64
4. Metode <i>Grover</i>	71
B. Pembahasan	74
1. Prediksi <i>Altman Z-Score</i>	74
2. Prediksi <i>Springate</i>	75
3. Prediksi <i>Zmijewski</i>	76
4. Prediksi <i>Grover</i>	77

BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	13
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i>	44
Tabel 4.1 <i>Working Capital to Total Assets</i>	49
Tabel 4.2 <i>Retained Earning to Total Assets</i>	51
Tabel 4.3 <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Asset</i>	52
Tabel 4.4 <i>Book Value of Equity to Book Value of Liabilities</i>	54
Tabel 4.5 Hasil Analisis Metode <i>Altman Z-Score</i>	56
Tabel 4.6 <i>Earning Before Taxes to Current Liabilities</i>	59
Tabel 4.7 <i>Sales to Total Assets</i>	61
Tabel 4.8 Hasil Analisis Metode <i>Springate</i>	62
Tabel 4.9 <i>Net Income to Total Assets</i>	65
Tabel 4.10 <i>Total Liabilities to Total Assets</i>	66
Tabel 4.11 <i>Current Assets to Current Liabilities</i>	68
Tabel 4.12 Hasil Analisis Metode <i>Zmijewski</i>	69
Tabel 4.13 Hasil Analisis Metode <i>Grover</i>	73
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Prediksi <i>Financial distress</i>	77
Tabel 4.15 Perhitungan Tingkat Akurasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan.....	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2023	6
Gambar 1.3 Grafik Indeks Harga Saham Properti dan <i>Real Estate</i>	7
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Prediksi <i>Financial distress</i>	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring kemajuan teknologi yang terjadi saat ini, membuat kita semakin mudah untuk mengakses apapun, kapanpun dan dimanapun yang kita inginkan. Kemudahan ini juga banyak dirasakan masyarakat Indonesia dalam beragam aspek kehidupan, baik dari aspek sosial, pendidikan, kebudayaan, ekonomi dan berbagai aspek lainnya.¹ Sebagai contoh, perbedaan yang telah kita rasakan bersama antara zaman dulu dengan sekarang ialah kemudahan dalam berinvestasi.

Zaman dulu ketika kita ingin melakukan transaksi menjual atau membeli saham, proses yang dilalui masih manual dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Kita harus datang langsung ke Bursa Efek dengan membawa kertas warkat atau disebut juga dengan kertas saham.² Sedangkan saat ini, kita cukup menggunakan smartphone untuk melakukan transaksi tersebut. Prosesnya-pun mudah dan juga cepat, sehingga kita tidak perlu jauh-jauh datang ke kantor Bursa Efek karena cukup melalui media online. Kemudahan inilah yang menyebabkan naiknya grafik dan minat investasi di Indonesia.³

¹ Ana Maritsa, "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 2.

² Bayu Tri Cahya and Nila Ayu Kusuma, "Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Dan Saham," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 7, no. 2 (2019): 4.

³ Aditya Pangestu and Batara Daniel Bagana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Milenial Di Kota Semarang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 15, no. 3 (2022): 2.

Berikut tampilan gambar 1.1 grafik indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang mengalami peningkatan:⁴



Sumber: Google Finance Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2024

Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan gambar 1.1 grafik indeks harga saham gabungan (IHSG) dapat dijelaskan bahwa harga saham gabungan dari tahun 2020 hingga tahun 2024 mengalami peningkatan, yang kini telah menyentuh angka 7.000. Banyaknya jumlah investor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini, menjadi salah satu penyebab naiknya harga saham gabungan. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengungkapkan bahwa sejak tahun 2018, pasar modal mulai didominasi oleh anak-anak muda dengan persentase sebesar 39,72%.⁵ Hal tersebut menarik perhatian para pemilik perusahaan untuk menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia, guna mendapatkan tambahan

⁴ www.googlefinance.com Diunduh pada 28 April 2024.

⁵ Andi Kusuma Negara and Hendra Galuh Febrianto, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Informasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal," *Jurnal Bisnis Manajemen* 16, no. 2 (2020): 81.

dana dari para investor sehingga usaha yang dikelola menjadi lebih mudah berkembang.⁶

Bursa Efek Indonesia merupakan sarana yang mempertemukan antara para investor yang ingin membelanjakan uangnya dengan para pemilik perusahaan yang membutuhkan modal untuk mengembangkan bisnisnya.⁷ Saat ini terdapat 11 sektor usaha yang telah terdaftar di BEI, termasuk salah satunya bidang properti dan *real estate*. Bidang properti dan *real estate* ialah bisnis yang erat kaitannya dengan tanah dan bangunan. Aktivitas utama dari sektor ini berupa pendirian, jual beli dan sewa menyewa bangunan.⁸ Berikut beberapa produk yang ditawarkan oleh sektor ini, diantaranya: perumahan, gedung perkantoran, gedung pendidikan, mall, apartemen, villa dan lain-lain.

Sektor bisnis ini kemungkinan besar akan menjadi perusahaan yang banyak diburu dimasa depan dikarenakan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal. Meskipun begitu, ternyata sektor ini masuk dalam kategori bisnis dengan resiko yang cukup tinggi serta cenderung sulit untuk diprediksi.⁹ Bisnis ini dikatakan beresiko tinggi dikarenakan sumber pendanaannya sebagian besar berasal dari utang bank.¹⁰ Tidak sedikit dari mereka yang

⁶ Sarila Hakim and Fauzan, "Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Ipo Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022)," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 2.

⁷ Restu Ayuning Kusumawardhani, "Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019," *Optima II* 5 (2021): 2.

⁸ Selviani, *Regulasi Properti Di Indonesia* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022), 1.

⁹ Faisal Priangga, "Tinjauan Atas Peranan Sales Promotion Pada PT. Ruang Abadi Properti Indo," *Jurnal Aplikasi Bisnis* 2 (2022): 3.

¹⁰ Usniatun Fadilah, "Analisis Faktor Penentu Struktur Modal Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 12 (2020): 2.

terlambat dalam melunasi utang-utangnya, dikarenakan proses konversi dari aset tanah dan bangunan menjadi kas umumnya memerlukan waktu yang relatif lama.

Sesuai dengan kasus kebangkrutan pada perusahaan pengembang *real estate* terbesar di China yang terjadi baru-baru ini, yakni perusahaan Evergrande. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh miliarder asal negeri bambu tersebut, yakni Xu Jiayin pada tahun 1996 tepatnya di daerah Guangzhou. Perusahaan raksasa tersebut memiliki jumlah proyek sebanyak 1.300 lebih, yang tersebar pada 280 kota di China. Selain bisnis dilingkup *real estate*, perusahaan ini juga melebarkan sayap pada sektor makanan, minuman, olahraga, taman hiburan, kendaraan listrik dan sebagainya.

Pada beberapa tahun terakhir utang perusahaan semakin membengkak sekitar lebih dari US\$300 miliar, yang digunakan untuk membiayai proyek usahanya. Sejak tahun 2021, perusahaan ini telah memberikan peringatan kepada investor akan resiko gagal bayar terhadap utang-utang perusahaan dan ditahun yang sama mereka melaporkan kondisi perusahaanya pada pihak bursa. Selanjutnya ditanggal 17 Agustus 2023 perusahaan tersebut mengajukan perlindungan *Chapter 15* di pengadilan Amerika Serikat dan perusahaan tersebut resmi dinyatakan bangkrut.¹¹

¹¹ Thea Albar, "Mengenal Evergrande China, Resmi Bangkrut Dan Disebut Jokowi," *CNBC Indonesia* (Jakarta, 2023), www.cnbcindonesia.com diakses pada 26 Januari 2024.

Sektor properti dan *real estate* sulit diprediksi karena adanya tingkat sensitifitas yang tinggi antara sektor properti dan perekonomian negara.¹² Misalnya ketika perekonomian negara meningkat, maka akan terjadi lonjakan permintaan. Sementara ketika terjadi resesi, daya beli dan investasi masyarakat akan melemah dalam jangka waktu yang tidak dapat diprediksi.

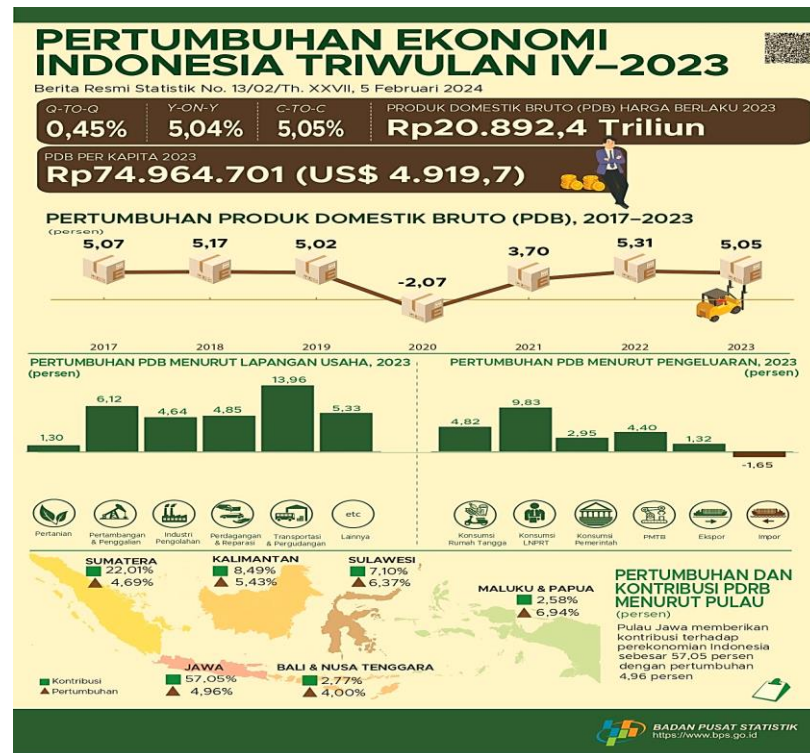
Banyak pihak yang memprediksi bahwa resesi global akan terjadi pada tahun 2023. Pernyataan tersebut sejalan dengan pidato yang disampaikan oleh Presiden Jokowi melalui Rapat Koordinasi Nasional Investasi Tahun 2022 di Jakarta (30/11/2022). "Tahun depan, tahun 2023 ini akan jauh lebih sulit lagi untuk seluruh negara dan diperkirakan awal tahun depan sudah masuk pada resesi global," yang dikutip oleh laman berita CNBC Indonesia.¹³ Adanya pernyataan diatas, secara tidak langsung pemerintah menghibau kepada masyarakat agar bersiap-siap dalam menghadapi ancaman resesi global.

Seperti yang telah diproyeksikan oleh *International Monetary Fund* (IMF), bahwasanya pertumbuhan global pada tahun 2023 akan mengalami penurunan sebesar 0,5%, yakni dari angka 3,4% di tahun 2022 menjadi 2,9% di tahun 2023. Selain itu, tingkat inflasi global juga dikabarkan akan turun dari angka 8,8% di tahun 2022 menjadi 6,6% pada tahun 2023. Persentase tersebut masih berada jauh diatas era pandemi yang hanya 3,5%.

¹² Syahrina N. Dewi, "Dampak *Covid-19* Terhadap Bisnis Property," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2021): 4.

¹³ Sorongan Tommy Patrio, "5 Ramalan Ekonomi 2023, Resesi Sampai Bangkrut Massal," *CNBC Indonesia* (Jakarta, 2022), www.cnbcindonesia.com diakses pada 14 April 2023.

Berikut tampilan gambar 1.2 grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2023, guna melihat kondisi perekonomian Indonesia selama tujuh tahun terakhir:¹⁴



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2023

Berdasarkan gambar 1.2 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2020 berada dipersentase -2,07%, yang menandakan bahwa pada tahun tersebut negara Indonesia sedang mengalami resesi ekonomi. Keterpurukan tersebut disebabkan oleh virus *Covid-19* yang menyerang seluruh negara-negara di dunia serta menyebabkan lumpuhnya aktivitas ekonomi akibat kebijakan *lockdown*.¹⁵

¹⁴ www.bps.go.id Diunduh pada 05 Februari 2024.

¹⁵ Bahrudin Alvin Vanani and Dedi Suselo, "Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Menara Ekonomi* 7, no. 2 (2021): 1.

Pada tahun 2022, Indonesia sendiri pernah disebutkan akan menjadi salah satu negara yang terdampak resesi global 2023.¹⁶ Namun setelah meninjau kembali grafik pertumbuhan PDB tahun 2023, ternyata Indonesia hanya mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi dan tidak termasuk kedalam daftar negara terdampak resesi global dikarenakan persentase pada tahun tersebut masih bernilai positif. Meskipun begitu, kondisi tersebut tetap dapat mengganggu stabilitas keuangan dan utang pada sektor tertentu, terutama sektor properti dan *real estate*.¹⁷

Berikut tampilan gambar 1.3 grafik harga saham sektor properti dan *real estate* yang mengalami penurunan:¹⁸



Sumber: Google Finance Indeks Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2023

Gambar 1.3 Grafik Indeks Harga Saham Property dan Real Estate

¹⁶ Tri Ayu Widyastuti, Mansyur Chadi Mursid, and Muhammad Sultan Mubarak, "Strategi Negara Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global," *Jurnal Sahmiyya* 2, no. 1 (2023): 188.

¹⁷ Limanseto Haryo, "Optimis Ekonomi Tetap Tumbuh Positif Di Tahun 2023, Pemerintah Dorong Pemanfaatan Bonus Demografi Dan Pengendalian Inflasi," dalam *www.ekon.go.id* diakses pada 03 Maret 2023.

¹⁸ *www.googlefinance.com* Diunduh pada 14 April 2023.

Berdasarkan gambar 1.3 yang diperoleh dari www.googlefinance.com, dapat terlihat jelas bahwa tahun 2022 dan 2023 terjadi penurunan indeks harga saham pada perusahaan di bidang properti dan *real estate* yang berada dikisaran angka 700.

Indeks harga saham merupakan grafik yang menggambarkan pergerakan naik turunnya harga saham itu sendiri dalam periode tertentu.¹⁹ Indeks harga saham digunakan oleh investor sebagai salah satu indikator dalam menilai kondisi perusahaan, apabila indeks harga saham menurun maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut belum berhasil dalam mengelola bisnisnya sehingga investor dan calon investor menjadi ragu untuk menginvestasikan hartanya pada perusahaan yang bersangkutan.²⁰ Oleh karena itu, pemilik perusahaan harus mampu mengelola besar kecilnya dana yang dimiliki agar dapat menaikkan harga saham dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga perusahaan terbebas dari kesulitan dana atau *financial distress*.²¹

Financial distress diartikan sebagai gambaran yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, dimana perusahaan tersebut tengah menghadapi kelesuan finansial guna membayar kewajibannya kepada para kreditur yang hendak

¹⁹ Lida Hawiwika, "Determinasi Indeks Harga Saham Gabungan: Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah Dan Tingkat Inflasi (Literature Review Manajemen Keuangan)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 5 (2021): 651.

²⁰ Ni Ketut Nadila Suryasari and Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh TAT, CR, ROA Dan PER Terhadap Harga Saham Property Dan Real Estate Di BEI," *Jurnal Manajemen* 9, no. 4 (2020): 2.

²¹ Velda Lianto et al., "Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 2 (2020): 283.

jatuh tempo.²² Kondisi tersebut harus dideteksi sedini mungkin dan harus segera ditindaklanjuti apabila perusahaan terindikasi *financial distress*, guna menghindari kemungkinan buruknya yaitu kebangkrutan.²³

Financial distress dapat dilihat dari penurunan tingkat pendapatan perusahaan, yang diakibatkan oleh turunnya jumlah permintaan pasar. Keadaan inilah yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mengelola dana yang tersedia, sehingga dapat membawa perusahaan ke dalam resiko gagal bayar.²⁴

Terdapat banyak sekali model atau metode yang bisa digunakan dalam mendeteksi kondisi *financial distress*. Namun, peneliti hanya akan menggunakan 4 metode dalam penelitian ini, yaitu: metode *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover*. Alasan peneliti memilih 4 metode ini dikarenakan lebih umum digunakan di Indonesia dan mudah dalam pengaplikasiannya.²⁵ Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dianggap sangat urgen karena kondisi perekonomian yang bersifat fluktuatif sehingga penting untuk mendeteksi perusahaan yang terdampak kesulitan dana/*financial distress* sebelum mengambil keputusan investasi.

²² Axel Giovanni, "Leverage Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi *Financial distress* Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018," *Journal of business and banking* 10 (2020): 151.

²³ Hasivatus Sariroh, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Di Sektor Trade, Service and Investment," *Jurnal ilmu Manajemen* 9, no. 3 (2021): 1.

²⁴ *Ibid.*, 5.

²⁵ Eka Wulandari and Indra Fauzi, "Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Dengan Model *Grover*, *Altman Z-Score*, *Springate* Dan *Zmijewski* Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah* 4, no. 1 (2022): 8.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk memberikan judul pada penelitian ini, yaitu: “Proyeksi *Financial distress* menggunakan Metode *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski dan Grover* pada Usaha Sektor Properti dalam Merespon Isu Resesi”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berikut beberapa pertanyaan pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana proyeksi *financial distress* menggunakan metode *Altman Z-Score* pada usaha sektor properti dalam merespon isu resesi?
2. Bagaimana proyeksi *financial distress* menggunakan metode *Springate* pada usaha sektor properti dalam merespon isu resesi?
3. Bagaimana proyeksi *financial distress* menggunakan metode *Zmijewski* pada usaha sektor properti dalam merespon isu resesi?
4. Bagaimana proyeksi *financial distress* menggunakan metode *Grover* pada usaha sektor properti dalam merespon isu resesi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian, pasti dibuat dengan tujuan-tujuan tertentu atau terdapat *goals* yang ingin dicapai serta berharap agar penelitian tersebut memiliki nilai kebermanfaatan secara positif bagi para pembaca dan pengguna informasi. berikut peneliti uraikan beberapa tujuan serta manfaat yang ingin peneliti capai, diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis proyeksi *financial distress* menggunakan metode *Altman Z-Score* pada usaha sektor properti dalam merespon isu resesi.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis proyeksi *financial distress* menggunakan metode *Springate* pada usaha sektor properti dalam merespon isu resesi.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis proyeksi *financial distress* menggunakan metode *Zmijewski* pada usaha sektor properti dalam merespon isu resesi.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis proyeksi *financial distress* menggunakan metode *Grover* pada usaha sektor properti dalam merespon isu resesi.

2. Manfaat Penelitian

Menurut peneliti, sebuah penelitian akan dianggap berhasil apabila dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Oleh karena itu, untuk meraih keberhasilan tersebut peneliti sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan nilai manfaat kepada banyak pihak. Berikut peneliti uraikan kebermanfaatan yang diharapkan dengan hadirnya penelitian ini:

- a. Secara Teoritis

Secara Teoritis, peneliti sangat berharap penelitian ini dapat memperluas wawasan serta pengetahuan dalam bidang bisnis, yang

berkaitan dengan pentingnya analisis laporan keuangan guna mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan serta keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang.

b. Secara Praktis

Secara Praktis, peneliti sangat berharap penelitian ini dapat ikut berkontribusi positif bagi banyak pihak, seperti membantu pihak internal perusahaan dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan kondisi perusahaan yang dipilih serta turut berpartisipasi dalam pengembangan ilmu dibidang akademik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya serta memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik berupa topik maupun metode sehingga penelitian relevan dapat dijadikan sebagai gambaran arah penelitian pada saat terjadi persamaan. Ketika ditemukan perbedaan didalamnya, maka dapat dijadikan sebagai bukti keberharuan pada penelitian ini terhadap penelitian yang sebelumnya.²⁶

Berikut peneliti sajikan penelitian-penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian ini:

²⁶ Alfaris Lulut et al., *Metodologi Penelitian Eksperimen* (Padang: Get Press Indonesia, 2023).

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Proyeksi Kebangkrutan pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (2022)	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis yang sama, yaitu: <i>Altman Z-Score</i> , <i>Zmijewski</i> dan <i>Grover</i>	Ditemukan beberapa perbedaan yang terjadi antara penelitian ini dengan penelitian rujukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian rujukan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan selanjutnya yakni pada pemilihan objek, penelitian ini menggunakan laporan keuangan BEI pada sektor properti dan <i>real estate</i> tahun 2020-2022, sedangkan penelitian rujukan menggunakan laporan keuangan BEI pada indeks LQ45 tahun 2017-2021. Perbedaan selanjutnya ialah penelitian rujukan tidak menggunakan model komputasi <i>Springate</i> dalam analisis data.	Penelitian rujukan menggunakan sampel 27 perusahaan dan menghasilkan output penelitian sebagai berikut: terdapat 2 perusahaan yang terindikasi <i>financial distress</i> dan 8 perusahaan terjebak dalam zona rentan. Komputasi <i>Zmijewski</i> berhasil menemukan 4 perusahaan terindikasi <i>financial distress</i> , sedangkan komputasi <i>Grover</i> hanya menemukan 2 perusahaan yang terindikasi <i>financial distress</i> . ²⁷
2.	Analisis Perbandingan Model <i>Springate</i> , <i>Zmijewski</i> dan <i>Altman</i> dalam Memprediksi	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis yang sama, yaitu: model	Terdapat beberapa perbedaan yang terjadi antara penelitian ini dan penelitian rujukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian rujukan menggunakan sampel 16 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga diperoleh total prediksi sebanyak

²⁷ Anwar et al., "Proyeksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Magister Manajemen* 11, no. 2 (2022).

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2019)	<i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> .	deskriptif sedangkan penelitian rujukan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan selanjutnya yakni pada pemilihan objek, penelitian ini menggunakan laporan keuangan BEI pada sektor properti dan <i>real estate</i> tahun 2020-2022, sedangkan penelitian rujukan menggunakan laporan keuangan BEI tahun 2015-2017 pada sektor perusahaan manufaktur. Perbedaan selanjutnya ialah penelitian rujukan yang tidak menggunakan komputasi <i>Zmijewski</i> dalam analisis data.	48 prediksi dari setiap metode. Penelitian tersebut mampu menemukan 30 prediksi <i>financial distress</i> menggunakan metode <i>Springate</i> . sedangkan metode <i>Altman Z-Score</i> mampu menemukan 33 prediksi <i>financial distress</i> dan 7 prediksi <i>grey area</i> . Selanjutnya metode <i>Zmijewski</i> mampu menemukan 16 prediksi <i>financial distress</i> . ²⁸
3.	Analisis <i>Altman Z-Score</i> untuk Memprediksi Kebangkrutan (2021).	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis yang sama, yaitu: model <i>Altman Z-Score</i>	Terdapat beberapa perbedaan yang terjadi antara penelitian ini dengan penelitian rujukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian rujukan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan selanjutnya yakni pada pemilihan objek,	Hasil komputasi <i>Altman Z-Score</i> berdasarkan penelitian pada 4 perusahaan farmasi, rata rata menghasilkan rasio diatas 1,81 yang menandakan bahwa potensi terjadinya <i>financial distress</i> di perusahaan tersebut sangatlah kecil. ²⁹

²⁸ Supriati Diana, Bawono Icuk Rangga, and Anam Kusriyadi Choirul, "Analisis Perbandingan Model *Springate*, *Zmijewski* Dan *Altman* Dalam Memprediksi *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Business Administration* 3, no. 2 (2019).

²⁹ Nofitasari Heni, "Analisis *Altman Z-Score* Untuk Memprediksi Kebangkrutan," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6, no. 2 (2021).

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			<p>penelitian ini menggunakan laporan keuangan BEI pada sektor properti dan <i>real estate</i> tahun 2020-2022, sedangkan penelitian rujukan menggunakan laporan keuangan BEI pada perusahaan farmasi tahun 2015-2019. Perbedaan selanjutnya ialah penelitian rujukan yang tidak menggunakan model komputasi <i>Springate</i>, <i>Zmijewski</i> dan <i>Grover</i> dalam menganalisis data.</p>	
4.	<p>Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan dengan Model <i>Grover</i>, <i>Altman Z-Score</i>, <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> di Bursa Efek Indonesia (2022).</p>	<p>Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis yang sama, yaitu: model <i>Altman Z-Score</i>, <i>Springate</i>, <i>Zmijewski</i> dan <i>Grover</i>. Objek penelitiannya pun sama, yakni perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i>.</p>	<p>Terdapat beberapa perbedaan yang terjadi antara penelitian ini dengan penelitian rujukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian rujukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif komparatif. Periode penelitiannya pun berbeda, penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan tahun penelitian 2017-2019.</p>	<p>Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa model yang paling cocok digunakan dalam analisis <i>financial distress</i> di sektor properti dan <i>real estate</i> ialah <i>Grover</i> karena model tersebut memiliki tingkat akurasi sebesar 99%. Model <i>Altman Z-Score</i> memiliki tingkat akurasi 16%. Model <i>Springate</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 2%. Terakhir model <i>Zmijewski</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 96.³⁰</p>

³⁰ Wulandari and Fauzi, "Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Dengan Model *Grover*, *Altman Z-Score*, *Springate* Dan *Zmijewski* Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Di Bursa Efek Indonesia."

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
5.	Analisis Prediksi Kebangkrutan Metode <i>Altman Z-Score</i> dan <i>Springate</i> (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020) (2022).	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis yang sama, yaitu: model <i>Altman Z-Score</i> dan <i>Springate</i> .	Terdapat beberapa perbedaan yang terjadi antara penelitian ini dengan penelitian rujukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian rujukan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan selanjutnya yakni pada pemilihan objek, penelitian ini menggunakan laporan keuangan BEI pada sektor properti dan <i>real estate</i> tahun 2020-2022, sedangkan penelitian rujukan menggunakan laporan keuangan BEI pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. Serta penelitian rujukan tidak menggunakan model komputasi <i>Zmijewski</i> dan <i>Grover</i> .	Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa model <i>Springate</i> memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan model <i>Altman Z-Score</i> , yakni mencapai 100% sedangkan tingkat akurasi <i>Altman Z-Score</i> hanya 60%. penelitian tersebut juga menuturkan bahwa model <i>Altman Z-Score</i> jarang sekali mencapai tingkat akurasi 80%, hal ini disebabkan oleh <i>cut off</i> pada model <i>Altman Z-Score</i> lebih terperinci dibandingkan model perhitungan lainnya. ³¹

³¹ Fajru Rohmatul Izzah, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Metode *Altman Z-Score* Dan *Springate* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Proyeksi *Financial Distress*

1. Definisi Proyeksi *Financial Distress*

Sesuai rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi dari kata proyeksi adalah ukuran keadaan di masa depan dengan memanfaatkan informasi yang ada saat ini.¹ Sedangkan menurut Zainal (2023), proyeksi adalah memperkirakan suatu peristiwa yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan hasil olah data menggunakan informasi dimasa lalu.²

Sementara itu, definisi *financial distress* menurut Platt dan Platt (2007), digambarkan sebagai kondisi perusahaan yang tengah berada diambang kebangkrutan. Kondisi tersebut bermula dari penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimilikinya, terutama pada utang jangka pendek.³ Menurut Ratna (2018) *financial distress* merupakan keadaan perusahaan yang dapat dikatakan nyaris bangkrut, hal tersebut dilihat dari adanya penurunan tingkat kinerja

¹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2023.

² Zainal Ruma et al., "Pelatihan Teknik Proyeksi Bisnis Pada Kelompok Usaha Batu Bata Di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3, no. 4 (2023), 2.

³ Thomas Samarsan Goh, *Monograf: Financial distress* (Sidoarjo: Indormedia Pustaka, 2023), 19.

perusahaan disetiap tahunnya.⁴ Sedangkan Sudaryanti dan Dinar (2019) menjelaskan bahwa *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang tidak lagi mampu untuk melunasi utang-utangnya sesuai tanggal perjanjian. Kondisi *financial distress* dapat dideteksi dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.⁵

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa proyeksi *financial distress* merupakan perkiraan kebangkrutan perusahaan dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang dengan menggunakan hasil dari pengolahan informasi-informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Jenis-Jenis *Financial Distress*

Fachruddin (2015), menjelaskan bahwa terdapat 5 jenis *financial distress* yang dapat menyerang kesehatan perusahaan, diantaranya:⁶

a. *Economic failure*

Economic Failure merupakan *financial distress* yang terjadi akibat pendapatan atau penjualan perusahaan yang tidak dapat mengcover seluruh total biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

⁴ Dwi Nurhayati, Riana Dewi, and Rosa Nikmatul Fajri, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial distress* Pada Industri Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (2021), 2.

⁵ Ibid, 3.

⁶ Goh, *Monograf: Financial distress*, 22-23.

b. *Business Failure*

Business failure merupakan kondisi dimana laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga tidak mampu lagi digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran perusahaan, akibatnya kegiatan operasional perusahaan akan terhambat.

c. *Technical Insolvency*

Technical insolvency ialah jenis *financial distress* yang disebabkan oleh ketidakmampuan arus kas perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang hendak jatuh tempo.

d. *Insolvency in Bankruptcy*

Insolvency in bankruptcy ialah *financial distress* yang ditunjukkan melalui nilai buku kewajiban yang telah melampaui nilai pasar aset saat ini.

e. *Legal Bankruptcy*

Legal bankruptcy merupakan kondisi dimana perusahaan mengajukan perlindungan hukum sesuai undang-undang yang berlaku akibat tidak mampu membayar kewajibannya. Dengan demikian, hukum akan menyatakan secara resmi bahwa perusahaan tersebut telah bangkrut.⁷

⁷ Ibid, 23.

3. Faktor Penyebab *Financial Distress*

Menurut Munawir (2010), faktor faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* terbagi dalam 2 jenis, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.⁸

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Berikut beberapa faktor eksternal yang menyebabkan perusahaan masuk kategori *financial distress*, antara lain: kebijakan pemerintah, penggunaan teknologi yang keliru, jumlah kompetitor, kejenuhan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan, faktor politik dan ekonomi serta faktor sosial.

b. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang disebabkan oleh pihak-pihak yang secara langsung ikutserta dalam mengelola perusahaan. Berikut beberapa faktor internal yang menjadi penyebab perusahaan mengalami *financial distress*, antara lain: jumlah piutang yang terlalu besar, terjadinya kesalahan dalam menghitung biaya dan menetapkan harga jual, pengelolaan keuangan yang belum tepat, kekurangan modal kerja serta kesalahan dalam proses pengambilan keputusan.⁹

⁸ Atang Hermawan and Ayu Nur Fajrina, *Financial distress Dan Harga Saham* (Bandung: Mer-C Publishing, 2017), 14.

⁹ *Ibid.*, 15.

4. Tanda-Tanda Perusahaan Mengalami *Financial Distress*

Berikut beberapa tanda yang dapat menjadi sinyal bagi pihak internal maupun eksternal atas kondisi perusahaan:

a. Pertanda dari perusahaan terindikasi *financial distress* yang harus diperhatikan oleh pihak internal. Antara lain:

1) Terjadinya penurunan pada penjualan

Hal ini dapat terjadi karena pelanggan mulai bosan dan jenuh akan produk yang ditawarkan, sehingga pelanggan akan mencari produk lain yang lebih diminati.

2) Laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin lama semakin menurun dan terjadi secara signifikan.

Penurunan laba tersebut berkaitan dengan pertanda yang sebelumnya yakni apabila penjualan menurun, otomatis laba yang dihasilkan juga akan ikut menurun.

3) Kegiatan operasional perusahaan semakin bergantung pada pinjaman.

Pertanda selanjutnya dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti pemberian limit yang terlalu lama pada pelanggan yang berhutang, pengeluaran kas lebih besar dibanding pemasukan, serta perputaran kas yang tidak beraturan.¹⁰

¹⁰ Goh, *Monograf: Financial distress*, 23-24.

- b. Pertanda dari perusahaan terindikasi *financial distress*, yang harus diperhatikan oleh pihak eksternal. Antara lain: ¹¹
- 1) Jumlah deviden yang diterima oleh para pemegang saham perusahaan semakin menurun.
 - 2) Perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh keuntungan ataupun ketika terjadinya kerugian pada perusahaan.
 - 3) Unit usaha yang dimiliki perusahaan tersebut tutup atau dijual.
 - 4) Perusahaan melakukan PHK kepada para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.
 - 5) Anjloknya harga dipasaran dan berlangsung secara terus-menerus.

5. Cara Mengatasi *Financial Distress*

Upaya yang dapat perusahaan lakukan ketika menghadapi kondisi *financial distress*, yakni: ¹²

- a. melakukan negosiasi kepada para kreditur untuk memberikan perpanjangan waktu dalam pelunasan utang.
- b. membangun hubungan kerja sama (meminta bantuan) dengan perusahaan lain.
- c. melakukan penjualan aset.
- d. menekan pengeluaran dan anggaran belanja serta menerbitkan surat berharga.

¹¹ Abidin Zainal, *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Bojong: Nasya Expanding Management, 2022), 65.

¹² Arifin Agus Zainul, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 190.

- e. Mengkonversi utang menjadi ekuitas.
- f. Mengajukan permohonan kepailitan.

Beberapa upaya diatas, diperkirakan dapat menekan efek negatif yang diakibatkan oleh dampak buruk dari serangan *financial distress*.

B. Metode Prediksi Kebangkrutan

1. Metode *Altman Z-Score*

Berikut penjelasan mengenai sejarah perkembangan, kelebihan serta kekurangan dari metode *Altman Z-Score*:

a. Sejarah Perkembangan Metode *Altman Z-Score*

Metode perhitungan *Altman Z-Score* diinovasikan pada tahun 1968 oleh seseorang bernama Edward L. Altman. Metode ini dikembangkan menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis*, dimana metode tersebut dapat digunakan untuk melihat besaran koefisien setiap variabel pada metode *Altman Z-Score* yang pertama.¹³ Penggunaan metode tersebut masih sangat terbatas, sebab metode ini hanya dapat diaplikasikan untuk menganalisis krisis keuangan pada perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan sahamnya di Bursa Efek.

Sehubungan dengan keterbatasan tersebut, pada tahun 1983 Altman melakukan pengembangan pada metode perhitungan miliknya agar dapat digunakan juga pada perusahaan tertutup. Penamaan dari

¹³ Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2023), 37.

metode ini pun ikut berubah menjadi “Metode *Altman Z-Score* Revisi” yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel, seperti *market value of equity* diubah menjadi *book value of equity* karena ekuitas pada perusahaan yang belum menerbitkan saham di BEI tidak memiliki harga pasar.¹⁴

Formula *Altman Z-Score* kembali direvisi pada tahun 1995, yang dikenal dengan “Metode *Altman Z-Score* Modifikasi”. Pada revisi kali ini, Edward L. Altman berharap agar semua jenis perusahaan dapat mendeteksi krisis keuangan dengan mengaplikasikan formula miliknya. Oleh karena itu, metode tersebut memutuskan untuk menghapus variabel X5 pada formula sebelumnya yakni *sales to total assets*. Berikutnya adalah rumus perhitungan metode *Altman Z-Score*:¹⁵

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Liabilities}$

¹⁴ Ibid., 38.

¹⁵ Sampe Ferdinandus et al., *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 19.

Klasifikasi kondisi perusahaan berdasarkan nilai rasio yang dihasilkan:¹⁶

- Apabila Rasio $Z'' < 1,1$ menandakan perusahaan berada pada kondisi krisis moneter atau *financial distress*.
- Apabila rasio $1,1 < Z'' < 2,6$ menandakan bahwa perusahaan berada pada kondisi rentan atau *grey area*.
- Apabila rasio $Z'' > 2,6$ menandakan bahwa perusahaan berada pada kondisi stabil.

b. Pendekatan *Altman Z-Score*

Pendekatan *Altman Z-Score* merupakan uraian singkat yang menjelaskan lebih lanjut tentang variabel yang tercantum pada persamaan *Altman Z-Score*:¹⁷

1) *Working Capital to Total Assets* (WCTA)

Merupakan formula yang dapat diaplikasikan oleh perusahaan guna mengetahui besaran modal kerja yang terbentuk dari total aset yang dimiliki.

2) *Retained Earning to Total Assets* (RETA)

RETA ialah formula yang dapat diaplikasikan pada saat melakukan analisis laporan keuangan, guna melihat seberapa mampu total aset dalam menciptakan laba ditahan perusahaan.

¹⁶ Ibid., 19.

¹⁷ Efi Resfitasari et al., "Analisis Prediksi *Financial distress* Dengan Metode *Altman Z-Score* Pada PT. Waskita Karya TBK," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 3 (2021): 5-6.

3) *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*

Merupakan formula yang dapat diaplikasikan pada saat melaksanakan analisis laporan keuangan, guna memperkirakan seberapa mampu total asset dalam menciptakan laba bersih sebelum dikurangi dengan beban bunga dan pajak.

4) *Book Value of Equity to Book Value of Liabilities*

Merupakan formula yang dapat diaplikasikan pada saat melakukan analisis laporan keuangan, guna memperkirakan seberapa mampu nilai buku ekuitas dalam mengcover nilai buku liabilitas secara keseluruhan.

c. Kelebihan Metode *Altman Z-Score*

Kelebihan dari metode *Altman Z-Score* adalah lebih umum digunakan oleh masyarakat Indonesia serta mudah diaplikasikan. Kelebihan lainnya ialah dapat mengetahui seberapa besar kepemilikan aset tetap dan investasi dalam menghasilkan laba untuk perusahaan, sebab pada metode inilah terdapat rasio perhitungan dari laba kotor terhadap total aset.¹⁸ Metode ini juga dapat mengklasifikasikan perusahaan kedalam 3 kategori, yaitu kondisi stabil, rentan, dan keuangan bermasalah (*financial distress*).¹⁹

¹⁸ Wulandari and Fauzi, "Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Dengan Model *Grover, Altman Z-Score, Springate* Dan *Zmijewski* Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia.": 2.

¹⁹ Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2023), 38-39.

d. Kelemahan Metode *Altman Z-Score*

Salah satu kelemahan yang dimiliki oleh metode *Altman Z-Score* pada saat digunakan dalam menganalisis sektor properti dan *real estate* adalah tingkat akurasi yang dimiliki cukup rendah yakni hanya 10%.²⁰ Selain itu, metode ini tidak mempergunakan rasio lancar dalam memprediksi kebangkrutan sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang akurat terkait dengan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajibannya.²¹

2. Metode *Springate*

Berikut penjelasan mengenai sejarah perkembangan, kelebihan serta kekurangan dari metode *Springate*:

a. Sejarah Perkembangan Metode *Springate*

Metode *Springate* yaitu formula yang diinovasikan oleh Gordon L.V (1978). Metode tersebut dikembangkan menggunakan strategi *Multiple Discriminant Analysis* dan didasari atas keraguan metode *Altman Z-Score* mengenai *market value of equity*. Keraguan tersebut berupa pertanyaan apakah nilai pasar ekuitas dan nilai pasar saham merupakan dua hal yang sama atau berbeda.²²

²⁰ Wulandari and Fauzi, "Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Dengan Model *Grover, Altman Z-Score, Springate* Dan *Zmijewski* Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia.": 8.

²¹ *Ibid.*, 2.

²² Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021), 19-20.

Metode *Springate* banyak mengadopsi prosedur-prosedur yang digunakan oleh Altman. Selain itu, metode *Springate* juga mengaplikasikan sebanyak 19 rasio keuangan yang cukup populer pada masanya. Perhitungan pada metode *Springate* akan lebih banyak mengambil komponen-komponen yang terdapat dalam laporan neraca dan laba rugi perusahaan, dibandingkan dengan metode komputasi lainnya. Berikut persamaan dari metode *Springate*:²³

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan :

$A = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$B = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$

$C = \text{Earning Before Taxes} / \text{Current Liabilities}$

$D = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Klasifikasi kondisi perusahaan berdasarkan nilai rasio yang dihasilkan:

- Jika $S < 0,862$ menandakan bahwa perusahaan menghadapi keadaan *financial distress* (kelesuan moneter).
- Jika Rasio $S > 0,862$ menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil atau *non financial distress*.

²³ Ferdinandus et al., *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, 19-20.

b. Pendekatan *Springate*

Pendekatan *Springate* merupakan uraian singkat yang menjelaskan lebih lanjut tentang variabel-variabel dalam persamaan metode *Springate*.²⁴

1) *Working Capital to Total Assets (WCTA)*

Merupakan formula yang dapat diaplikasikan oleh perusahaan guna mengetahui besaran modal kerja yang terbentuk dari total aset yang dimiliki.

2) *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*

Merupakan formula yang dapat diaplikasikan pada saat melaksanakan analisis laporan keuangan, guna memperkirakan seberapa mampu total aset dalam menciptakan laba bersih sebelum dikurangi dengan beban bunga dan pajak.

3) *Earning Before Taxes to Current Liabilities*

Merupakan formula yang dapat diaplikasikan guna membandingkan antara laba bersih yang telah diciptakan oleh perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki.

4) *Sales to Total Assets*

Merupakan rasio yang dapat diaplikasikan pada saat melaksanakan analisis laporan keuangan, guna mengukur seberapa mampu aset tetap dalam mendorong grafik penjualan.

²⁴ Disa Aprillia Rahmawati Harahap, "Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode *Altman Z-Score* Dan *Springate*," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10, no. 4 (2021), 7.

c. Kelebihan Metode *Springate*

Sama seperti metode sebelumnya, poin plus bagi metode *Springate* ialah ikut menjadi salah satu metode yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam memperkirakan ketidakstabilan keuangan perusahaan. Kelebihan lain dari metode *Springate* adalah penerapan variabel yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan liabilitas lancar sehingga metode ini dapat menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam menutup liabilitas lancarnya menggunakan besaran laba sebelum pajak.²⁵

d. Kelemahan Metode *Springate*

Kelemahan dari metode *Springate* ialah perhitungannya tidak menggunakan *current ratio*. Dimana dengan rasio tersebut, seharusnya kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan dari perusahaan yang bersangkutan dalam melunasi seluruh utang lancar dengan memanfaatkan aset lancarnya.

Metode *Springate* menetapkan konstanta yang terlalu rendah dan *cut off* yang terlalu tinggi dibanding metode prediksi kebangkrutan lain, hal ini lah yang menyebabkan *Springate* menjadi metode yang paling banyak memprediksi perusahaan terdampak *financial distress*. Kelemahan lainnya yaitu ketika metode ini diaplikasikan pada

²⁵ Muhammad Isa Alamsyahbana et al., “*Financial distress: Analisis Kondisi Keuangan Pada PT, Indosat TBK,*” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 1 (2021): 3.

perusahaan yang bergerak dibidang properti dan *real estate*, tingkat akurasi hanya 2%.²⁶

3. Metode *Zmijewski*

Berikut penjelasan mengenai sejarah perkembangan, kelebihan serta kekurangan dari metode *Zmijewski*:

a. Sejarah Perkembangan Metode *Zmijewski*

Zmijewski merupakan metode yang diinovasikan sejak tahun 1984 dan akan dimanfaatkan untuk meramalkan kesulitan moneter pada perusahaan. Metode ini dikenal dengan nama metode *Zmijewski* sesuai nama inovatornya. Sejarah mencatat bahwasanya metode *Zmijewski* merupakan metode yang diteliti ulang setelah melewati proses penelitian yang cukup lama, yakni selama 20 tahun.²⁷

Zmijewski memutuskan untuk menggunakan rasio *return on asset*, *leverage* serta rasio likuiditas dalam penelitiannya, ia meyakini bahwa rasio-rasio tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terkait dengan *financial distress* yang menyerang perusahaan. Berikut persamaan dari metode *Zmijewski*:²⁸

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

²⁶ Wulandari and Fauzi, "Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Dengan Model *Grover*, *Altman Z-Score*, *Springate* Dan *Zmijewski* Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia.": 8.

²⁷ Albertus Yudi Yuniarto et al., *Manajemen Keuangan Keputusan Pembelian Dan Kebijakan Deviden* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022), 230.

²⁸ Sampe Ferdinandus et al., *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 20.

Keterangan :

$X_1 = \text{Return of Asset atau Net Income} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Debt Ratio atau Total Liabilities} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Current Ratio atau Current Assets} / \text{Current Liabilities.}$

Klasifikasi kondisi perusahaan berdasarkan nilai rasio yang dihasilkan:

- Jika Rasio $X \geq 0$ menandakan bahwa perusahaan sedang menghadapi keadaan *financial distress*.
- Jika Rasio $X < 0$ menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan *non financial distress* (stabil).

b. Pendekatan Metode Zmijewski

Pendekatan *Zmijewski* merupakan uraian singkat yang menjelaskan lebih lanjut mengenai variabel-variabel dalam persamaan metode *Zmijewski*:²⁹

1.) *Net Income to Total Assets*

Merupakan rasio yang dapat diaplikasikan pada saat melaksanakan analisis laporan keuangan, guna mengukur seberapa mampu aset tetap dalam menciptakan laba bersih pada perusahaan.

²⁹ Inayatul Lutfiyya, "Analisis Akurasi Model Altman Modifikasi (Z"-Score), *Zmijewski*, Ohlson, *Springate* Dan *Grover* Untuk Memprediksi *Financial distress* Klub Sepak Bola," *Jurnal Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 4.

2.) *Total Liabilities to Total Assets*

Total liabilities to total assets merupakan formula yang dihitung dengan tujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi pinjaman perusahaan dalam membentuk nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

3.) *Current Assets to Current Liabilities.*

Current assets to current liabilities merupakan formula yang dihitung dengan tujuan untuk memperkirakan seberapa mampu aset lancar perusahaan dalam mengkover seluruh utang lancar yang ditanggungnya.

c. Kelebihan Metode *Zmijewski*

Kelebihan dari metode *Zmijewski* ialah metode yang menggunakan rasio lancar dalam perhitungannya, dimana rasio tersebut berguna untuk mengukur kemampuan dari aset lancar perusahaan dalam menutup seluruh utang lancarnya. Selain itu, rasio ini juga lebih simpel dalam perhitungannya karena hanya menggunakan 3 rasio saja. Tingkat akurasi metode *Zmijewski* pada saat diterapkan dalam sektor properti dan *real estate* menunjukkan persentase yang cukup tinggi, yakni 96%.³⁰

³⁰ Wulandari and Fauzi, "Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Dengan Model *Grover*, *Altman Z-Score*, *Springate* Dan *Zmijewski* Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia.": 8.

d. Kelemahan Metode *Zmijewski*

Kelemahan dari metode *Zmijewski* merupakan kebalikan dari metode *Springate*, dimana metode ini tidak menerapkan variabel yang akan membandingkan antara laba bersih sebelum pajak dengan kewajiban lancar perusahaan sehingga metode ini tidak dapat melihat seberapa besar kewajiban lancar yang bisa dilunasi oleh laba bersih sebelum pembayaran pajak.³¹ Kelemahan *Zmijewski* dapat ditutupi oleh kelebihan *Springate*, begitupun sebaliknya kelemahan *Springate* dapat ditutupi oleh kelebihan *Zmijewski*.

4. Metode *Grover*

Berikut penjelasan mengenai sejarah perkembangan, kelebihan serta kekurangan dari metode *Grover*:

a. Sejarah Metode *Grover*

Metode *Grover* merupakan formula perhitungan yang diinovasikan oleh Jeffrey S. *Grover* ditahun 2001. Metode ini termasuk salah satu formula perhitungan yang berangkat dari ketidakyakinan Altman terhadap formulanya. Metode *Grover* pernah diujikan untuk memprediksi kesehatan 70 perusahaan dan 35 diantaranya dinyatakan masuk dalam kategori rentan terdampak *financial distress*. Berikut persamaan dari metode *Grover*:³²

³¹ Ibid., 2.

³² Siska Yuli Anita et al., *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022)., 166.

$$G = 1,650 X_1 + 3,404 X_2 + 0,016 X_3 + 0,057$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$.

Klasifikasi kondisi perusahaan berdasarkan nilai rasio yang dihasilkan:

- Jika $G \leq -0,02$ menandakan bahwa perusahaan sedang menghadapi kelesuan finansial (*financial distress*).
- Jika $G \geq 0,01$ menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil.³³

b. Pendekatan Grover

Pendekatan *Grover* merupakan uraian singkat yang menjelaskan lebih lanjut tentang variabel-variabel dalam persamaan *Grover*:³⁴

1.) Working Capital to Total Assets (WCTA)

Merupakan formula yang dapat diaplikasikan oleh perusahaan guna mengetahui besaran modal kerja yang terbentuk dari total aset yang dimiliki.

³³ Ferdinandus et al., *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan.*, 21.

³⁴ Efi Resfitasari et al., "Analisis Prediksi *Financial distress* Dengan Metode *Altman Z-Score* Pada PT. Waskita Karya TBK," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 3 (2021): 5-6.

2.) *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

Merupakan formula yang dapat diaplikasikan pada saat melaksanakan analisis laporan keuangan, guna memperkirakan seberapa mampu total aset dalam menciptakan laba bersih sebelum dikurangi dengan beban bunga dan pajak.

3.) *Net Income to Total Assets*

Merupakan rasio yang dapat diaplikasikan pada saat melaksanakan analisis laporan keuangan, guna mengukur seberapa mampu aset tetap dalam menciptakan laba bersih pada perusahaan.

c. Kelebihan Metode *Grover*

Poin *plus* dari metode *Grover* adalah memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi dibanding metode lainnya pada saat diterapkan dalam analisis laporan keuangan sektor properti dan *real estate*, yakni mencapai 99%. Metode ini dilengkapi juga dengan rasio WCTA, dimana rasio *working capital to total asset* (WCTA) dapat memberikan informasi terkait seberapa mampu total aset perusahaan dapat meningkatkan modal kerja.

d. Kelemahan Metode *Grover*

Kelemahan dari metode *Grover* ialah tidak dapat mengetahui seberapa besar kontribusi aset perusahaan dalam meningkatkan grafik penjualan, sebab metode ini tidak memperhitungkan variabel *sales to total assets*.

5. Tingkat Akurasi

Tingkat akurasi merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui ketepatan pengukuran terhadap nilai yang sebenarnya. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat akurasi pada masing-masing metode kebangkrutan:³⁵

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

C. Resesi

1. Pengertian Resesi

Resesi merupakan suatu fenomena terjadinya kemerosotan dalam aktivitas ekonomi yang terjadi dalam rentang waktu yang relatif lama, yakni mencapai 2 kuartal atau lebih secara berturut-turut. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa sektor seperti PDB atau pendapatan domestik bruto yang bernilai negatif, tingkat produksi dan pendistribusian barang dan jasa, peluang usaha, serta pendapatan riil pada negara tersebut.³⁶

Resesi menjadi salah satu fenomena yang berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi negara dan masyarakat. Guncangan dari fenomena tersebut dapat memicu perubahan pada tingkat produksi, harga-harga, pengangguran, pendapatan, keamanan dan stabilitas ekonomi negara tersebut.

³⁵ Inggar Nur Arini, "Analisis Akurasi Model-Model Prediksi *Financial distress*," *Jurnal ilmu Manajemen* 9, no. 3 (2021): 4.

³⁶ Kurniawan Reza et al., *Kewirausahaan "Kebal Hadapi Ancaman Resesi Global 2023"* (Makassar: Cv. Tohar Media, 2023), 96.

2. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Resesi

Faktor pemicu terjadinya resesi dapat berasal dari manapun, baik dari faktor yang bersifat makroekonomi (eksternal) ataupun berasal dari faktor yang sifatnya mikroekonomi (internal).³⁷ Oleh karena itu, kita harus mampu mengenali faktor penyebab terjadinya resesi sehingga kita bisa menghindari dan mengurangi dampak buruk ketika terjadi resesi. Berikut contoh faktor makroekonomi yang dapat memicu resesi, diantaranya:³⁸

a. Perubahan Suku Bunga

Fluktuasi tingkat suku bunga akan menimbulkan pengaruh yang berbanding terbalik terhadap surat berharga. Apabila bunga bank mengalami kenaikan maka surat berharga akan turun sehingga minat untuk investasi juga akan ikut menurun, begitupun sebaliknya.

b. Belanja Pemerintahan Mengalami Penurunan

Penurunan belanja pemerintah dapat menimbulkan krisis ekonomi karena ketika pemerintah mengambil keputusan untuk mengurangi pengeluaran belanja, maka tingkat permintaan dan juga tingkat produksi akan ikut berkurang sehingga terjadilah ketidakseimbangan antara aktivitas konsumsi dan produksi.

c. Turunnya Jumlah Permintaan Global

Turunnya jumlah permintaan global biasanya disebabkan oleh adanya krisis ekonomi yang melanda negara importir, sehingga negara-

³⁷ Jaka Frianto Putra Palawe, *Belajar Dari Resesi 1929, 1970, 1997, 2008 & Untung Pada Resesi 2023* (ttp: tnp, 2023), 7.

³⁸ *Ibid.*, 6.

negara tersebut akan mengurangi bahkan menghentikan kegiatan impor. Permasalahan tersebut dapat berdampak negatif pada negara pengekspor, pasalnya hal tersebut akan mengakibatkan penumpukan barang dan memperlambat perekonomian negara. Contohnya seperti saat terjadinya perang antara Rusia dan Ukraina.

Sedangkan contoh faktor penyebab resesi dari sisi mikroekonomi, sebagai berikut:³⁹

a. Kebangkrutan pada Perusahaan

Jika terjadi kebangkrutan pada perusahaan, maka banyak sekali karyawan dan para buruh yang akan kehilangan pekerjaannya sehingga jumlah pengangguran akan meningkat dan perekonomian negara akan memburuk.

b. Tingkat Investasi

Ketika tingkat investasi menurun maka perputaran ekonomi akan melambat dan guncangan resesi akan semakin besar dampaknya pada aktivitas ekonomi negara.

3. Dampak Resesi

Terjadinya krisis ekonomi tidak dapat dicegah dengan cara apapun, namun dampak yang membayang-bayangi bisa diminimalisir dan ditangani dengan mengambil langkah penanggulangan yang bijak. Dampak yang timbul akibat resesi, dapat ditentukan oleh tingkat ketergantungan suatu

³⁹ Ibid., 7.

negara terhadap perekonomian dunia.⁴⁰ Semakin kuat ketergantungan tersebut, maka semakin parah juga dampak yang akan muncul. Sebab, awal dari fenomena resesi yang dialami oleh suatu negara diakibatkan oleh penurunan aktivitas ekonomi global.⁴¹

Resesi juga sangat berdampak pada penjualan dan daya beli konsumen, tak terkecuali pada sektor properti dan *real estate*. Hal tersebut dibuktikan pada saat Indonesia terdampak resesi tahun 2020 akibat *Covid-19*, dimana pada tahun tersebut penjualan dan daya beli masyarakat akan properti dan kebutuhan tempat tinggal mengalami penurunan. Pernyataan tersebut semakin diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh Dewan Pengurus Pusat Realestate Indonesia (DPP REI) bahwasannya dimasa pandemi kemarin, daya beli masyarakat dan penjualan perumahan mengalami penurunan sebesar 50%-60%.⁴²

Sebab saat krisis ekonomi terjadi, masyarakat lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya urgen. Terkait masalah tempat tinggal, mereka akan mencari alternatif lain seperti kost, sewa kontrakan dan lain sebagainya dibanding harus membeli atau mengambil cicilan rumah baru pada saat perekonomian sedang tidak menentu.⁴³

⁴⁰ Bachtiar Hassan Miraza, "Seputar Resesi Dan Depresi," *Jurnal Ekonomi Kiat* Volume 30 (2019), 13.

⁴¹ Widyastuti, Mursid, and Mubarak, "Strategi Negara Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global.": 188.

⁴² Shendy Amalia and Hana Mariana, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi *Covid-19* Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Periode 2019-2020," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 5 (2022): 1.

⁴³ *Ibid.*, 2.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan dan judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut peneliti, jenis inilah yang paling cocok digunakan untuk mengungkap rasa keingintahuan peneliti terhadap fenomena *financial distress* yang ramai dibicarakan saat ini.

Penelitian kualitatif menurut pandangan Anselm Strauss dan Juliet Corbin ialah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dari tindakan statistik atau olah angka.¹ Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperlakukan peneliti sebagai instrumen utama, sebab penelitian ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian yang terjadi secara alamiah. Penelitian kualitatif biasanya akan disajikan dalam bentuk deskripsi.²

Berdasarkan pandangan para ahli terkait definisi penelitian kualitatif, maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Fokus dari penelitian ini

¹ Hadi Abd, Asrori, and Rusman, *Buku Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, 2021, 13.

² *Ibid.*, 12-13.

adalah mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan fenomena yang tengah berlangsung, tanpa melewati uji statistik.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang didasarkan dari hasil investigasi keadaan, kondisi, fenomena dan fakta-fakta lain, yang kemudian akan dituangkan kedalam laporan penelitian.³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan informasi-informasi secara akurat dan sistematis serta berkaitan dengan Proyeksi *Financial Distress* menggunakan Metode *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover* pada Usaha Sektor Properti dalam Merespon Isu Resesi.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sekumpulan informasi yang telah peneliti kumpulkan guna menemukan jawaban dari permasalahan penelitian. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama pada penelitian ini. Data sekunder ialah data yang telah disediakan oleh instrumen atau pihak lain sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya tanpa perlu datang langsung ke lokasi penelitian. Selain itu,

³ Mohammad Buchori Ibrahim, *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 84.

menggunakan sumber data sekunder juga dapat menghemat waktu serta meminimalisir terjadinya resiko yang menghambat penelitian dikarenakan narasumber atau subjek penelitian yang bermasalah.⁴

Data sekunder dapat berupa berkas-berkas, dokumentasi ataupun laporan keuangan. Selain itu *internet research* juga ikut berperan dalam perolehan data, seperti website www.idx.co.id, www.googlefinance.com dan www.bps.go.id. Website tersebut menyediakan segala informasi yang dibutuhkan seperti kondisi perekonomian negara, tingkat harga saham dan laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* tahun 2020-2022 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Sehubungan dengan fokus penelitian ini, maka teknik pengambilan sampel yang dianggap paling cocok adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah proses penentuan sampel dengan menyeleksi keseluruhan data yang tersedia (populasi) dengan menerapkan kriteria-kriteria tertentu, guna mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁵ Kriteria tersebut diantaranya:

1. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang melakukan penerbitan saham perdana sebelum tahun 2018.

⁴ Anggoro Moch Heru, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya," *e-journal unesa* 3, no. 3 (2015): 8.

⁵ Haryoko, Bahartiar, and Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, 96.

3. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020 hingga tahun 2022.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti mampu memperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memenuhi kriteria dari total populasi 91 perusahaan:⁶

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Properti dan Real Estate

No	Perusahaan	Kode Saham
1	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
3	Bakrieland Development Tbk.	ELTY
4	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	BIKA
5	Bukit Darmo Property Tbk.	BKDP
6	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
7	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
8	Ciputra Development Tbk.	CTRA
9	Duta Pertiwi Tbk.	DUTI
10	Fortune Mate Indonesia Tbk.	FMII
11	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	GMTD
12	Indonesia Prima Property Tbk.	OMRE
13	Intiland Development Tbk.	DILD
14	Jaya Real Property Tbk.	JRPT
15	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
16	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
17	Mega Manunggal Property Tbk.	MMLP
18	Metro Realty Tbk.	MTSM
19	Metropolitan Land Tbk.	MTLA
20	Modernland Realty Tbk.	MDLN
21	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
22	Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA
23	PP Properti Tbk.	PPRO
24	Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP

⁶ www.idx.co.id Diunduh pada 5 Februari 2023.

No	Perusahaan	Kode Saham
25	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS
26	Roda Vivatex Tbk.	RDTX
27	Sentul City Tbk.	BKSL
28	Star Pacific Tbk.	LPLI
29	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
30	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM

Sumber: IDX Daftar Perusahaan Properti dan *Real Estate*

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti membutuhkan sumber data yang dapat memberikan informasi penting serta memiliki keterkaitan erat dengan fokus penelitian ini untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang terjadi. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik seperti wawancara langsung kepada para informan, menyebar kuisioner kepada para subjek penelitian atau melakukan analisis terhadap dokumen, dan sebagainya.⁷

Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi karena dinilai lebih cocok dan sesuai dengan fokus penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu teknik atau strategi yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian serta membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian.⁸ Teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan cara membaca serta memahami isi dokumen-dokumen rujukan, guna menemukan dan mengumpulkan

⁷ Afdhal Chatra et al., *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 16.

⁸ Abd, Asrori, and Rusman, *Buku Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi.*, 64.

kebutuhan informasi penelitian yang termuat didalamnya.⁹ Jenis-jenis dokumentasi yang dijadikan sebagai sumber penelitian ini adalah laporan keuangan, buku dan jurnal ilmiah.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ialah proses pengujian yang wajib dilakukan oleh peneliti pada jenis penelitian kualitatif agar hasil data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Alasan diperlukannya teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif disebabkan oleh objek penelitian yang umumnya bersifat dinamis serta keseluruhan aspek dari objek penelitian tersebut memiliki satu kesatuan yang utuh. Alasan lain dibutuhkannya teknik keabsahan data yaitu untuk memperoleh output penelitian berupa sesuatu yang bersifat penemuan.¹⁰

Menurut Afifuddin, triangulasi adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih kredibilitas dan akurat dengan membandingkan sesuatu diluar data yang dipakai dalam penelitian.¹¹ Peneliti menetapkan untuk menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi teori pada penelitian ini. Triangulasi teori merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan lebih dari 1 teori dalam mengkaji suatu permasalahan, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.¹²

⁹ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), 176.

¹⁰ Rukhmana Trisna et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: Rey Media Grafika, 2022), 213.

¹¹ Abd, Asrori, and Rusman, *Buku Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, 66.

¹² *Ibid.*, 66.

E. Teknik Analisa Data

Pengertian teknik analisa data berdasarkan pandangan Noeng Muhadjir, ialah proses pengelolaan data guna menemukan makna dibaliknyanya. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti wawancara langsung kepada para informan, menyebar kuisisioner kepada para subjek penelitian, atau melakukan analisis terhadap dokumen, dan sebagainya. Tujuan diterapkannya teknik analisa data yaitu untuk memberikan pemahaman kepada peneliti terkait kasus yang tengah diteliti.¹³

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan metode analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif. Penggunaan analisis data kualitatif karena informasi yang dikumpulkan oleh peneliti berupa pemaparan atau uraian fenomena, bukan sekumpulan angka.

Teknik analisis data kualitatif dapat dilaksanakan dengan memilah data kemudian mengkategorikannya menjadi satu kesatuan, terakhir mengelola data-data tersebut untuk memperoleh informasi penting sekaligus memutuskan informasi yang bersifat publik dan bersifat rahasia.

Berfikir induktif adalah proses penyusunan, pengelolaan dan pengkajian mengenai fenomena, kejadian atau fakta yang bersifat khusus untuk penarikan kesimpulan yang bersifat umum. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover* sebagai jembatan dalam menemukan

¹³ Ibid., 68.

informasi yang terkandung dalam fenomena *financial distress* pada sektor properti dan *real estate* saat merespon isu resesi.

Metode *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover* adalah formula yang dikembangkan secara khusus untuk mengidentifikasi perusahaan yang terdampak krisis keuangan atau *financial distress* dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan empat metode tersebut adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.¹⁴

Prosedur analisis *financial distress* dimulai dengan memasukkan komponen yang diminta oleh rumus, seperti; modal kerja, laba ditahan, laba bersih, pendapatan, total aset, total utang dan komponen lainnya. Setelah itu hitung angka angka yang telah dimasukkan ke dalam rumus diatas. Hasil perhitungan dari seluruh metode tersebut akan berbentuk rasio, dimana rasio-rasio tersebutlah yang akan menggambarkan kondisi perusahaan (stabil, zona rentan atau *financial distress*) berdasarkan aturan dan *cut off* dari setiap metode perhitungan.

¹⁴ Caterina Kesuma Dinasmara and Agustinus Santosa Adiwibowo, "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Dan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan *Altman Z-Score* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2018)," *Jurnal of Accounting* 9, no. 3 (2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Metode *Altman Z-Score*

Berikut merupakan hasil penelitian terkait analisis dan prediksi metode *Altman Z-Score*:

a. Analisis Perhitungan *Working Capital to Total Assets*

Working capital to total assets (WCTA) merupakan variabel X_1 pada metode *Altman Z-Score*, rasio ini diaplikasikan guna mengetahui besaran modal kerja yang terbentuk dari total aset perusahaan. Berikut tabel 4.1 hasil perhitungan *working capital to total assets* terhadap 30 perusahaan properti:

Tabel 4.1

Working Capital to Total Assets

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	APLN	0,18	0,16	0,19
2	ASRI	-0,05	-0,03	0,00
3	ELTY	0,02	0,01	0,06
4	BIKA	0,13	0,15	0,09
5	BKDP	-0,11	-0,03	-0,08
6	BCIP	0,10	0,28	0,32
7	BSDE	0,27	0,28	0,28
8	CTRA	0,23	0,27	0,31
9	DUTI	0,57	0,89	0,31
10	FMII	0,21	0,06	0,17
11	GMTD	0,13	0,19	0,11

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
12	OMRE	-0,01	-0,07	-0,10
13	DILD	0,01	0,01	0,02
14	JRPT	0,07	0,01	0,00
15	KIJA	0,59	0,60	0,53
16	LPKR	0,43	0,42	0,40
17	MMLP	0,20	0,14	0,18
18	MTSM	0,11	0,29	0,39
19	MTLA	0,34	0,31	0,35
20	MDLN	-0,47	-0,01	-0,04
21	PWON	0,16	0,90	0,31
22	GPRA	0,60	0,52	0,53
23	PPRO	0,13	0,28	0,27
24	PUDP	0,40	0,42	0,49
25	DMAS	0,38	0,84	0,45
26	RDTX	0,07	0,10	0,13
27	BKSL	0,07	0,18	0,14
28	LPLI	0,46	0,69	0,72
29	SMRA	-0,29	0,23	0,17
30	SMDM	0,17	0,18	1,00

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.1 *working capital to total assets* diatas, menunjukkan bahwa tahun 2020 hingga 2022 terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan rasio selama dua tahun berturut-turut, yakni OMRE, JRPT dan LPKR. Sebaliknya, terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: ASRI, BCIP, CTRA, MTSM, PUDP, RDTX, LPLI dan SMDM. Sedangkan 19 perusahaan lainnya dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

b. Analisis Perhitungan *Retained Earning to Total Assets*

Retained earning to total assets (RETA) merupakan variabel X_2 pada metode *Altman Z-Score*, rasio ini diaplikasikan guna melihat

seberapa mampu total aset perusahaan dalam menciptakan laba ditahan.

Berikut tabel 4.2 hasil perhitungan *retained earning to total assets*

terhadap 30 perusahaan properti:

Tabel 4.2

Retained Earning to Total Assets

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	APLN	0,16	0,14	0,21
2	ASRI	0,32	0,31	0,36
3	ELTY	0,02	0,00	-0,02
4	BIKA	-0,09	-0,07	-0,12
5	BKDP	-0,45	-0,50	-0,56
6	BCIP	0,32	0,32	0,34
7	BSDE	0,34	0,36	0,38
8	CTRA	0,00	0,00	0,25
9	DUTI	0,48	0,77	0,50
10	FMII	0,40	0,41	0,50
11	GMTD	0,54	0,47	0,44
12	OMRE	0,66	0,62	0,58
13	DILD	0,07	0,07	0,06
14	JRPT	0,57	0,60	0,62
15	KIJA	0,16	0,16	0,14
16	LPKR	0,10	0,10	-0,22
17	MMLP	0,24	0,26	0,26
18	MTSM	-0,22	-0,26	-0,40
19	MTLA	0,47	0,48	0,51
20	MDLN	0,13	0,13	0,15
21	PWON	0,49	0,50	0,52
22	GPRA	0,27	0,30	0,33
23	PPRO	0,00	0,00	0,01
24	PUDP	0,35	0,33	0,68
25	DMAS	0,05	0,05	0,08
26	RDTX	0,87	0,87	0,83
27	BKSL	0,03	0,04	0,03
28	LPLI	-1,91	-1,57	-1,33
29	SMRA	0,21	0,21	0,22

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
30	SMDM	0,08	0,11	0,16

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.2 *retained earning to total assets* diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan rasio selama dua tahun berturut-turut, yakni ELTY, BKDP, GMTD, OMRE dan MTSM. Sebaliknya, terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio selama dua tahun berturut-turut antara lain: BSDE, FMII, JRPT, MTLA, PWON, GPRA, LPLI dan SMDM. Sedangkan 17 perusahaan lainnya dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

c. Analisis Perhitungan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

Earning before interest and taxes to total assets merupakan variabel X_3 pada metode *Altman Z-Score*, rasio ini diaplikasikan guna memperkirakan seberapa mampu total aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih sebelum dikurangi dengan beban bunga dan pajak. Berikut tabel 4.3 hasil perhitungan *earning before interest and taxes to total asset* terhadap 30 perusahaan properti:

Tabel 4.3

Earning Before Interest and Taxes to Total Asset

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	APLN	0,07	0,05	0,17
2	ASRI	0,03	0,07	0,12

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
3	ELTY	0,02	0,02	0,03
4	BIKA	0,02	0,11	0,08
5	BKDP	-0,02	-0,01	-0,01
6	BCIP	0,04	0,04	0,06
7	BSDE	0,07	0,08	0,11
8	CTRA	0,10	0,12	0,11
9	DUTI	0,07	0,21	0,12
10	FMII	0,04	0,04	0,04
11	GMTD	0,08	0,07	0,27
12	OMRE	0,00	0,01	0,01
13	DILD	0,08	0,06	0,08
14	JRPT	0,10	0,10	0,11
15	KIJA	0,08	0,09	0,11
16	LPKR	0,08	0,11	0,12
17	MMLP	0,03	0,03	0,03
18	MTSM	0,03	0,08	0,01
19	MTLA	0,10	0,09	0,11
20	MDLN	0,02	0,09	0,04
21	PWON	0,07	0,10	0,11
22	GPRA	0,11	0,12	0,13
23	PPRO	0,02	0,00	0,01
24	PUDP	0,07	0,08	0,55
25	DMAS	0,24	0,29	0,21
26	RDTX	0,10	0,08	0,10
27	BKSL	0,01	0,04	0,03
28	LPLI	0,00	-0,01	0,00
29	SMRA	0,09	0,10	0,11
30	SMDM	0,06	0,09	0,10

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.3 *earning before interest and taxes to total asset* diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat 9 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: ASRI, BSDE, KIJA, LPKR, PWON, GPRA, PUDP, SMRA dan

SMDM. Sedangkan 21 perusahaan lainnya dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

d. Analisis Perhitungan *Book Value of Equity to Book Value of Liabilities*

Book value of equity to book value of liabilities merupakan variabel X_4 pada metode *Altman Z-Score*, rasio ini diaplikasikan guna memperkirakan seberapa mampu nilai buku ekuitas dalam mengcover nilai buku liabilitas secara keseluruhan. Berikut tabel 4.4 hasil perhitungan *book value of equity to book value of liabilities* terhadap 30 perusahaan properti:

Tabel 4.4

Book Value of Equity to Book Value of Liabilities

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	APLN	0,60	0,55	0,77
2	ASRI	0,79	0,77	0,91
3	ELTY	2,49	2,31	2,71
4	BIKA	-0,10	-0,05	-0,10
5	BKDP	1,56	1,36	1,20
6	BCIP	0,97	1,01	1,10
7	BSDE	1,31	1,40	1,41
8	CTRA	0,80	0,91	1,00
9	DUTI	8,77	5,67	2,34
10	FMII	2,55	2,72	6,46
11	GMTD	1,13	1,08	0,95
12	OMRE	6,08	4,68	3,82
13	DILD	0,63	0,58	0,61
14	JRPT	2,18	2,27	2,38
15	KIJA	1,05	1,08	0,98
16	LPKR	0,83	0,76	0,62
17	MMLP	5,98	6,48	4,26

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
18	MTSM	1,62	1,57	1,42
19	MTLA	2,20	2,20	2,40
20	MDLN	0,40	0,40	0,45
21	PWON	1,99	1,98	2,10
22	GPRA	1,56	1,69	1,95
23	PPRO	0,32	0,27	0,26
24	PUDP	1,55	1,58	8,29
25	DMAS	4,52	7,02	6,37
26	RDTX	11,67	11,33	7,17
27	BKSL	1,26	1,70	1,61
28	LPLI	4,77	78,87	78,49
29	SMRA	0,57	0,76	0,70
30	SMDM	4,78	5,30	6,38

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.4 *book value of equity to book value of liabilities* diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan rasio selama dua tahun berturut-turut, yakni BKDP, DUTI, GMTD, OMRE, LPKR, MTSM, PPRO dan RDTX. Sebaliknya, terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: BCIP, BSDE, CTRA, FMII, JRPT, GPRA, PUDP, dan SMDM. Sedangkan 14 perusahaan lainnya dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

e. Hasil Analisis Metode *Altman Z-Score*

Setelah menghitung variabel yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya ialah mengaplikasikan rumus *Altman Z-Score* untuk menentukan kategori *financial distress* pada 30 perusahaan properti yang

dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut tabel hasil analisis metode

Altman Z-Score:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Metode *Altman Z-Score*

No	Kode	<i>Altman Z-Score</i>			Keterangan		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	APLN	2,81	2,39	3,92	Sehat	<i>Grey area</i>	Sehat
2	ASRI	1,73	2,11	2,89	<i>Grey area</i>	<i>Grey area</i>	Sehat
3	ELTY	2,91	2,58	3,38	Sehat	<i>Grey area</i>	Sehat
4	BIKA	0,63	1,44	0,61	<i>Financial distress</i>	<i>Grey area</i>	<i>Financial distress</i>
5	BKDP	-0,63	-0,52	-1,17	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
6	BCIP	2,93	4,20	4,75	Sehat	Sehat	Sehat
7	BSDE	4,75	5,04	5,27	Sehat	Sehat	Sehat
8	CTRA	3,05	3,52	4,58	Sehat	Sehat	Sehat
9	DUTI	14,99	15,72	6,95	Sehat	Sehat	Sehat
10	FMII	5,62	4,86	9,78	Sehat	Sehat	Sehat
11	GMTD	4,32	4,35	5,00	Sehat	Sehat	Sehat
12	OMRE	8,50	6,54	5,33	Sehat	Sehat	Sehat
13	DILD	1,47	1,31	1,48	<i>Grey area</i>	<i>Grey area</i>	<i>Grey area</i>
14	JRPT	5,29	5,03	5,27	Sehat	Sehat	Sehat
15	KIJA	6,03	6,15	5,71	Sehat	Sehat	Sehat
16	LPKR	4,58	4,58	3,37	Sehat	Sehat	Sehat
17	MMLP	8,60	8,74	6,67	Sehat	Sehat	Sehat
18	MTSM	1,92	3,20	2,86	<i>Grey area</i>	Sehat	Sehat
19	MTLA	6,71	6,56	7,20	Sehat	Sehat	Sehat
20	MDLN	-2,03	1,45	0,94	<i>Financial distress</i>	<i>Grey area</i>	<i>Financial distress</i>
21	PWON	5,24	10,22	6,65	Sehat	Sehat	Sehat
22	GPRA	7,22	6,93	7,47	Sehat	Sehat	Sehat
23	PPRO	1,32	2,13	2,20	<i>Grey area</i>	<i>Grey area</i>	<i>Grey area</i>
24	PUDP	5,84	6,06	17,83	Sehat	Sehat	Sehat

No	Kode	Altman Z-Score			Keterangan		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
25	DMAS	9,00	14,93	11,31	Sehat	Sehat	Sehat
26	RDTX	16,20	15,92	11,73	Sehat	Sehat	Sehat
27	BKSL	1,97	3,36	2,87	Grey area	Sehat	Sehat
28	LPLI	1,81	82,15	82,76	Grey area	Sehat	Sehat
29	SMRA	0,02	3,69	3,25	Financial distress	Sehat	Sehat
30	SMDM	6,82	7,76	14,45	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.5 hasil analisis metode *Altman Z-Score* diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 4 perusahaan properti yang terdampak *financial distress*, diantaranya BIKA, BKDP, MDLN dan SMRA. Sementara itu jumlah perusahaan yang masuk kategori *grey area* sebanyak 6 perusahaan yaitu ASLI, DILD, MTSM, PPRO, BKSL dan LPLI. Sedangkan 20 perusahaan lainnya dalam kondisi stabil atau sehat.

Pada tahun 2021 perusahaan properti yang masuk dalam kategori *financial distress* berjumlah 1 perusahaan, yakni BKDP. Sementara perusahaan properti yang terindikasi *grey area* mengalami peningkatan menjadi 7 perusahaan, diantaranya APLN, ASRI, ELTY, BIKA, DILD, MDLN dan PPRO. Sedangkan 22 perusahaan lainnya dalam kondisi stabil atau sehat.

Selanjutnya pada tahun 2022 ditemukan 3 perusahaan yang terserang *financial distress* yaitu BIKA, BKDP dan MDLN. Sementara jumlah perusahaan yang masuk kategori *grey area* sebanyak 2

perusahaan, yaitu DILD dan PPRO. Sedangkan 25 perusahaan lainnya dalam kondisi stabil atau sehat.

2. Metode *Springate*

Berikut merupakan hasil penelitian terkait analisis dan prediksi metode *Springate*:

a. Analisis Perhitungan *Working Capital to Total Assets*

Working capital to total assets (WCTA) merupakan variabel A pada metode *Springate*, rasio ini diaplikasikan guna mengetahui besaran modal kerja yang terbentuk dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini dapat dilihat pada tabel 4.1 *working capital to total assets*, di halaman 49. Analisis rasio yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tahun 2020 hingga 2022 terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan rasio selama dua tahun berturut-turut, yakni OMRE, JRPT dan LPKR. Sebaliknya, terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: ASRI, BCIP, CTRA, MTSM, PUDP, RDTX, LPLI dan SMDM. Sedangkan 19 perusahaan lainnya dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

b. Analisis Perhitungan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

Earning before interest and taxes to total assets merupakan variabel B pada metode *Springate*, rasio ini diaplikasikan guna memperkirakan seberapa mampu total aset perusahaan dalam

menciptakan laba bersih sebelum dikurangi dengan beban bunga dan pajak.

Rasio ini dapat dilihat pada tabel 4.3 *earning before interest and taxes to total asset*, di halaman 52. Analisis rasio yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat 9 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: ASRI, BSDE, KIJA, LPKR, PWON, GPRA, PUDP, SMRA dan SMDM. Sedangkan 21 perusahaan lainnya dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

c. Analisis Perhitungan *Earning Before Taxes to Current Liabilities*

Earning before taxes to current liabilities merupakan variabel C pada metode *Springate*, rasio ini diaplikasikan guna membandingkan laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar perusahaan. Berikut tabel 4.6 hasil perhitungan *earning before taxes to current liabilities* terhadap 30 perusahaan properti:

Tabel 4.6

Earning Before Taxes to Current Liabilities

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	APLN	0,03	-0,06	0,40
2	ASRI	-0,30	0,04	0,30
3	ELTY	-0,13	-0,10	-0,37
4	BIKA	-0,04	0,09	-0,08
5	BKDP	-0,18	-0,33	-0,25
6	BCIP	0,05	0,03	0,26
7	BSDE	0,04	0,14	0,23
8	CTRA	0,14	0,22	0,21

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
9	DUTI	5,04	1,18	0,25
10	FMII	0,00	0,05	0,27
11	GMTD	-0,31	-0,09	0,03
12	OMRE	-0,77	-0,30	-0,33
13	DILD	0,03	0,01	0,04
14	JRPT	0,33	0,24	0,26
15	KIJA	0,03	0,08	0,02
16	LPKR	-0,23	-0,12	-0,20
17	MMLP	-0,31	2,00	0,56
18	MTSM	-0,50	0,00	-0,38
19	MTLA	0,23	0,28	0,29
20	MDLN	-0,19	-0,01	0,01
21	PWON	0,26	0,52	0,70
22	GPRA	0,09	0,11	0,16
23	PPRO	0,02	0,00	0,00
24	PUDP	-0,59	-0,58	4,59
25	DMAS	1,17	1,04	1,57
26	RDTX	2,12	1,34	1,03
27	BKSL	-0,17	0,14	-0,07
28	LPLI	-0,15	24,07	3,50
29	SMRA	0,03	0,08	0,11
30	SMDM	0,05	0,28	0,49

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.6 *earning before taxes to current liabilities* diatas, menunjukkan bahwa tahun 2020 hingga 2022 terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan rasio selama dua tahun berturut-turut, yakni DUTI dan RDTX. Sebaliknya, terdapat 11 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: ASRI, BSDE, FMII, GMTD, MTLA, MDLN, PWON, GPRA, PUDP, SMRA dan SMDM. Sedangkan 17 perusahaan lainnya, berada dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

d. Analisis Perhitungan *Sales to Total Assets*

Sales to total assets merupakan variabel D pada metode *Springate*, rasio ini diaplikasikan guna mengukur seberapa mampu total aset perusahaan dalam mendorong grafik penjualan. Berikut tabel 4.7 hasil perhitungan *sales to total assets* terhadap 30 perusahaan properti:

Tabel 4.7

Sales to Total Assets

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	APLN	0,16	0,14	0,30
2	ASRI	0,07	0,13	0,20
3	ELTY	0,05	0,07	0,10
4	BIKA	0,04	0,17	0,17
5	BKDP	0,02	0,03	0,03
6	BCIP	0,08	0,07	0,11
7	BSDE	0,10	0,12	0,16
8	CTRA	0,21	0,24	0,22
9	DUTI	0,30	0,65	0,19
10	FMII	0,06	0,06	0,07
11	GMTD	0,17	0,13	0,28
12	OMRE	0,02	0,02	0,02
13	DILD	0,18	0,16	0,19
14	JRPT	0,19	0,19	0,18
15	KIJA	0,20	0,02	0,21
16	LPKR	0,23	0,32	0,30
17	MMLP	0,05	0,04	0,04
18	MTSM	0,31	0,39	0,35
19	MTLA	0,19	0,19	0,21
20	MDLN	0,05	0,14	0,07
21	PWON	0,15	0,20	0,20
22	GPRA	0,19	0,25	0,21
23	PPRO	0,11	0,04	0,08
24	PUDP	0,11	0,11	0,72
25	DMAS	0,39	0,49	0,21

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
26	RDTX	0,13	0,13	0,15
27	BKSL	0,02	0,05	0,04
28	LPLI	0,02	0,01	0,02
29	SMRA	0,20	0,21	0,20
30	SMDM	0,12	0,17	0,17

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.7 *sales to total assets* diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat 3 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: ASRI, ELTY dan BSDE. Sedangkan 27 perusahaan lainnya, berada dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

e. Hasil Analisis Metode Springate

Setelah menghitung variabel yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya ialah mengaplikasikan rumus *Springate* guna menentukan kategori *financial distress* pada 30 perusahaan properti yang dijadikan sampel penelitian. Berikut tabel hasil analisis metode *Springate*:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Metode Springate

No	Kode	Springate			Keterangan		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	APLN	0,50	0,33	1,11	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	Sehat
2	ASRI	-0,14	0,26	0,63	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
3	ELTY	0,00	0,02	-0,05	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
4	BIKA	0,19	0,63	0,35	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
5	BKDP	-0,27	-0,28	-0,27	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>

No	Kode	Springate			Keterangan		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
6	BCIP	0,28	0,46	0,71	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
7	BSDE	0,56	0,67	0,85	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
8	CTRA	0,74	0,88	0,89	<i>Financial distress</i>	Sehat	Sehat
9	DUTI	4,24	2,59	22,56	Sehat	Sehat	Sehat
10	FMII	0,35	0,24	0,48	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
11	GMTD	0,23	0,39	1,09	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	Sehat
12	OMRE	-0,50	-0,23	-0,28	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
13	DILD	0,34	0,27	0,36	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
14	JRPT	0,67	0,54	0,58	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
15	KIJA	0,96	0,94	1,01	Sehat	Sehat	Sehat
16	LPKR	0,63	0,81	0,76	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
17	MMLP	0,12	1,57	0,67	<i>Financial distress</i>	Sehat	<i>Financial distress</i>
18	MTSM	0,01	0,69	0,29	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
19	MTLA	0,88	0,87	0,98	Sehat	Sehat	Sehat
20	MDLN	-0,51	0,33	0,12	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
21	PWON	0,63	1,64	1,21	<i>Financial distress</i>	Sehat	Sehat
22	GPRA	1,09	1,07	1,14	Sehat	Sehat	Sehat
23	PPRO	0,26	0,32	0,36	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
24	PUDP	0,28	0,35	5,67	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	Sehat
25	DMAS	2,05	2,63	2,81	Sehat	Sehat	Sehat
26	RDTX	1,83	1,28	1,18	Sehat	Sehat	Sehat
27	BKSL	0,01	0,41	0,19	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
28	LPLI	0,37	16,57	3,16	<i>Financial distress</i>	Sehat	Sehat
29	SMRA	0,09	0,68	0,66	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>

No	Kode	Springate			Keterangan		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
30	SMDM	0,44	0,73	1,77	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.8 hasil analisis metode *Springate* menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 24 perusahaan yang mengalami *financial distress*, diantaranya: APLN, ASRI, ELTY, BIKA, BKDP, BCIP, BSDE, CTRA, FMII, GMTD, OMRE, DILD, JRPT, LPKR, MMLP, MTSM, MDLN, PWON, PPRO, PUDP, BKSL, LPLI, SMRA dan SMDM. Sedangkan 6 perusahaan lainnya dalam kondisi sehat.

Pada tahun 2021, jumlah perusahaan properti yang terdampak *financial distress* mengalami penurunan menjadi 20 perusahaan yaitu: APLN, ASRI, ELTY, BIKA, BKDP, BCIP, BSDE, FMII, GMTD, OMRE, DILD, JRPT, LPKR, MTSM, MDLN, PPRO, PUDP, BKSL, SMRA dan SMDM. Sedangkan 10 perusahaan lainnya dalam kondisi sehat.

Sementara pada tahun 2022, jumlah perusahaan yang terindikasi *financial distress* kembali mengalami penurunan menjadi 17 perusahaan yakni ASRI, ELTY, BIKA, BKDP, BCIP, BSDE, FMII, OMRE, DILD, JRPT, LPKR, MMLP, MTSM, MDLN, PPRO, BKSL dan SMRA. Sedangkan 13 perusahaan lainnya dalam kondisi sehat.

3. Metode *Zmijewski*

Berikut merupakan hasil penelitian terkait analisis dan prediksi metode *Zmijewski*:

a. Analisis Perhitungan *Net Income to Total Assets*

Net income to total assets merupakan variabel X_1 pada metode *Zmijewski*, rasio ini diaplikasikan guna mengukur seberapa mampu total aset dalam menciptakan laba bersih perusahaan. Berikut tabel 4.9 hasil perhitungan *net income to total assets* terhadap 30 perusahaan properti:

Tabel 4.9

Net Income to Total Assets

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	APLN	0,01	-0,02	0,08
2	ASRI	-0,05	0,01	0,05
3	ELTY	-0,03	-0,02	-0,08
4	BIKA	-0,03	0,06	-0,06
5	BKDP	-0,04	-0,05	-0,04
6	BCIP	0,01	0,00	0,02
7	BSDE	0,01	0,03	0,04
8	CTRA	0,03	0,05	0,05
9	DUTI	0,01	0,10	0,05
10	FMII	0,00	0,01	0,02
11	GMTD	-0,11	-0,03	0,01
12	OMRE	-0,05	-0,04	-0,06
13	DILD	0,00	0,00	0,01
14	JRPT	0,09	0,07	0,07
15	KIJA	0,00	0,01	0,00
16	LPKR	-0,19	-0,03	-0,05
17	MMLP	-0,01	0,05	0,03
18	MTSM	-0,12	-0,04	-0,11
19	MTLA	0,05	0,06	0,06
20	MDLN	-0,12	0,00	0,00
21	PWON	0,04	0,05	0,06
22	GPRA	0,02	0,03	0,04
23	PPRO	0,01	0,00	0,00
24	PUDP	-0,04	-0,03	0,43
25	DMAS	0,20	0,24	0,18

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
26	RDTX	0,08	0,06	0,08
27	BKSL	-0,03	0,01	-0,01
28	LPLI	-0,02	0,25	0,03
29	SMRA	0,01	0,02	0,03
30	SMDM	0,01	0,04	0,05

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.9 *net income to total assets* diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat 6 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: ASRI, BSDE, FMII, GMTD, GPRA, dan SMRA. Sedangkan 24 perusahaan lainnya, berada dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

b. Analisis Perhitungan *Total Liabilities to Total Assets*

Total liabilities to total assets merupakan variabel X_2 pada metode *Zmijewski*, rasio ini digunakan untuk melihat dan menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang dikover oleh pinjaman. Berikut tabel 4.10 hasil perhitungan *total liabilities to total assets* terhadap 30 perusahaan properti:

Tabel 4.10

Total Liabilities to Total Assets

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	APLN	0,63	0,64	0,56
2	ASRI	0,56	0,57	0,52
3	ELTY	0,29	0,30	0,27
4	BIKA	1,11	1,05	1,11
5	BKDP	0,39	0,42	0,45
6	BCIP	0,51	0,50	0,48

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
7	BSDE	0,43	0,42	0,41
8	CTRA	0,56	0,52	0,50
9	DUTI	0,10	0,24	0,30
10	FMII	0,28	0,27	0,13
11	GMTD	0,52	0,48	0,51
12	OMRE	0,14	0,18	0,21
13	DILD	0,61	0,63	0,62
14	JRPT	0,31	0,31	0,30
15	KIJA	0,49	0,48	0,50
16	LPKR	0,55	0,57	0,62
17	MMLP	0,14	0,13	0,19
18	MTSM	0,38	0,39	0,41
19	MTLA	0,31	0,31	0,29
20	MDLN	0,72	0,71	0,69
21	PWON	0,33	0,34	0,32
22	GPRA	0,39	0,37	0,34
23	PPRO	0,76	0,79	0,79
24	PUDP	0,39	0,39	0,11
25	DMAS	0,18	0,26	0,14
26	RDTX	0,08	0,08	0,12
27	BKSL	0,44	0,37	0,38
28	LPLI	0,21	0,01	0,01
29	SMRA	0,64	0,57	0,59
30	SMDM	0,17	0,16	0,14

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.10 *total liabilities to total assets* diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat 6 perusahaan yang mengalami penurunan rasio selama dua tahun berturut-turut, yakni BCIP, BSDE, CTRA, MDLN, GPRA, dan SMDM. Sebaliknya, terdapat 5 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: BKDP, DUTI, OMRE, LPKR dan MTSM. Sedangkan 19 perusahaan lainnya, berada dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

c. Analisis Perhitungan *Current Assets to Current Liabilities*

Current assets to current liabilities merupakan variabel X_3 pada metode *Zmijewski*, rasio ini digunakan untuk memperkirakan seberapa mampu aset lancar perusahaan dalam mengcover utang lancar yang dimiliki. Berikut tabel 4.11 hasil perhitungan *current assets to current liabilities* terhadap 30 perusahaan properti:

Tabel 4.11

Current Assets to Current Liabilities

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	APLN	1,90	1,63	1,96
2	ASRI	0,67	0,84	0,98
3	ELTY	1,09	1,03	1,26
4	BIKA	1,18	1,20	1,11
5	BKDP	0,51	0,76	0,52
6	BCIP	1,28	3,44	4,47
7	BSDE	2,40	2,59	2,61
8	CTRA	1,78	2,00	2,19
9	DUTI	206,86	9,46	2,43
10	FMII	3,27	1,28	2,85
11	GMTD	1,39	1,70	1,36
12	OMRE	0,87	0,49	0,45
13	DILD	1,05	1,03	1,04
14	JRPT	1,24	1,03	1,01
15	KIJA	6,18	6,54	4,52
16	LPKR	3,13	3,27	3,13
17	MMLP	5,70	6,38	4,94
18	MTSM	1,55	2,30	2,70
19	MTLA	2,63	2,43	2,65
20	MDLN	0,26	0,98	0,80
21	PWON	1,98	9,56	4,65
22	GPRA	3,55	2,97	2,96
23	PPRO	1,39	1,77	1,78
24	PUDP	7,37	9,21	6,09

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
25	DMAS	3,21	4,52	4,82
26	RDTX	2,75	3,16	2,63
27	BKSL	1,40	2,77	2,02
28	LPLI	4,33	65,25	65,59
29	SMRA	0,14	1,87	1,50
30	SMDM	2,51	2,38	3,10

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.11 *current assets to current liabilities* diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan rasio selama dua tahun berturut-turut, yakni DUTI, OMRE, JRPT dan GPRA. Sebaliknya, terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: ASRI, BCIP, BSDE, CTRA, MTSM, PPRO, DMAS dan LPLI. Sedangkan 18 perusahaan lainnya, berada dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

d. Hasil Analisis Metode *Zmijewski*

Setelah menghitung variabel yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya ialah mengaplikasikan rumus *Zmijewski* untuk menentukan kategori *financial distress* pada 30 perusahaan properti yang dijadikan sampel penelitian. Berikut tabel hasil analisis metode *Zmijewski*:

Tabel 4.12

Hasil Analisis Metode *Zmijewski*

No	Kode	<i>Zmijewski</i>			Keterangan		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	APLN	-0,76	-0,56	-1,45	Sehat	Sehat	Sehat
2	ASRI	-0,90	-1,11	-1,55	Sehat	Sehat	Sehat

No	Kode	Zmijewski			Keterangan		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
3	ELTY	-2,55	-2,47	-2,41	Sehat	Sehat	Sehat
4	BIKA	2,16	1,39	2,32	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
5	BKDP	-1,89	-1,68	-1,52	Sehat	Sehat	Sehat
6	BCIP	-1,47	-1,48	-1,69	Sehat	Sehat	Sehat
7	BSDE	-1,87	-2,05	-2,13	Sehat	Sehat	Sehat
8	CTRA	-1,30	-1,56	-1,67	Sehat	Sehat	Sehat
9	DUTI	-4,58	-3,42	-2,85	Sehat	Sehat	Sehat
10	FMII	-2,70	-2,82	-3,65	Sehat	Sehat	Sehat
11	GMTD	-0,84	-1,45	-1,42	Sehat	Sehat	Sehat
12	OMRE	-3,26	-3,11	-2,85	Sehat	Sehat	Sehat
13	DILD	-0,82	-0,68	-0,82	Sehat	Sehat	Sehat
14	JRPT	-2,91	-2,86	-2,94	Sehat	Sehat	Sehat
15	KIJA	-1,57	-1,61	-1,46	Sehat	Sehat	Sehat
16	LPKR	-0,37	-0,93	-0,59	Sehat	Sehat	Sehat
17	MMLP	-3,45	-3,80	-3,35	Sehat	Sehat	Sehat
18	MTSM	-1,59	-1,89	-1,45	Sehat	Sehat	Sehat
19	MTLA	-2,74	-2,80	-2,91	Sehat	Sehat	Sehat
20	MDLN	0,31	-0,23	-0,39	<i>Financial distress</i>	Sehat	Sehat
21	PWON	-2,59	-2,67	-2,75	Sehat	Sehat	Sehat
22	GPRA	-2,18	-2,32	-2,58	Sehat	Sehat	Sehat
23	PPRO	-0,01	0,17	0,20	Sehat	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
24	PUDP	-1,90	-1,99	-5,64	Sehat	Sehat	Sehat
25	DMAS	-4,18	-3,93	-4,37	Sehat	Sehat	Sehat
26	RDTX	-4,22	-4,13	-3,97	Sehat	Sehat	Sehat
27	BKSL	-1,65	-2,26	-2,08	Sehat	Sehat	Sehat
28	LPLI	-3,02	-5,64	-4,65	Sehat	Sehat	Sehat
29	SMRA	-0,72	-1,16	-1,08	Sehat	Sehat	Sehat
30	SMDM	-3,35	-3,57	-3,78	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.12 hasil analisis metode *Zmijewski* menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 2 perusahaan yang mengalami *financial distress*, diantaranya: BIKA dan MDLN. Sedangkan 28 perusahaan

lainnya dalam kondisi sehat. Sementara pada tahun 2021 dan 2022, terdapat 2 perusahaan properti yang terdampak *financial distress* selama dua tahun berturut-turut yaitu: BIKA dan PPRO. Sedangkan 28 perusahaan lainnya dalam kondisi sehat dan stabil.

4. Metode Grover

Berikut merupakan hasil penelitian terkait analisis dan prediksi metode *Grover*:

a. Analisis Perhitungan *Working Capital to Total Assets*

Working capital to total assets (WCTA) merupakan variabel X_1 pada metode *Grover*, rasio ini diaplikasikan guna mengetahui besaran modal kerja yang terbentuk dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini dapat dilihat pada tabel 4.1 *working capital to total assets*, di halaman 49. Analisis rasio yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tahun 2020 hingga 2022 terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan rasio selama dua tahun berturut-turut, yakni OMRE, JRPT dan LPKR. Sebaliknya, terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: ASRI, BCIP, CTRA, MTSM, PUDP, RDTX, LPLI dan SMDM. Sedangkan 19 perusahaan lainnya dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

b. Analisis Perhitungan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

Earning before interest and taxes to total assets merupakan variabel X_2 pada metode *Grover*, rasio ini diaplikasikan guna

memperkirakan seberapa mampu total aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih sebelum dikurangi dengan beban bunga dan pajak.

Rasio ini dapat dilihat pada tabel 4.3 *earning before interest and taxes to total asset*, di halaman 52. Analisis rasio yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat 9 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: ASRI, BSDE, KIJA, LPKR, PWON, GPRA, PUDP, SMRA dan SMDM. Sedangkan 21 perusahaan lainnya dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

c. Analisis Perhitungan *Net Income to Total Assets*

Net income to total assets merupakan variabel X_3 pada metode *Grover*, rasio ini diaplikasikan guna mengukur seberapa mampu total aset dalam menciptakan laba bersih perusahaan.

Rasio ini dapat dilihat pada tabel 4.9 *net income to total assets*, di halaman 65. Analisis rasio yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat 6 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dalam dua tahun berturut-turut antara lain: ASRI, BSDE, FMII, GMTD, GPRA, dan SMRA. Sedangkan 24 perusahaan lainnya, berada dalam kondisi fluktuatif dan stabil.

d. Hasil Analisis Metode *Grover*

Setelah menghitung variabel yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya ialah mengaplikasikan rumus *Grover* untuk menentukan

kategori *financial distress* pada 30 perusahaan properti yang dijadikan sampel penelitian. Berikut tabel hasil analisis metode *Grover*:

Tabel 4.13

Hasil Analisis Metode *Grover*

No	Kode	<i>Grover</i>			Keterangan		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	APLN	0,60	0,48	0,95	Sehat	Sehat	Sehat
2	ASRI	0,07	0,25	0,45	Sehat	Sehat	Sehat
3	ELTY	0,14	0,12	0,27	Sehat	Sehat	Sehat
4	BIKA	0,35	0,69	0,47	Sehat	Sehat	Sehat
5	BKDP	-0,17	-0,04	-0,11	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
6	BCIP	0,35	0,65	0,78	Sehat	Sehat	Sehat
7	BSDE	0,74	0,79	0,88	Sehat	Sehat	Sehat
8	CTRA	0,79	0,90	0,93	Sehat	Sehat	Sehat
9	DUTI	1,23	2,23	0,99	Sehat	Sehat	Sehat
10	FMII	0,53	0,29	0,47	Sehat	Sehat	Sehat
11	GMTD	0,54	0,60	1,17	Sehat	Sehat	Sehat
12	OMRE	0,06	-0,03	-0,07	Sehat	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>
13	DILD	0,33	0,29	0,35	Sehat	Sehat	Sehat
14	JRPT	0,51	0,40	0,42	Sehat	Sehat	Sehat
15	KIJA	1,31	1,34	1,30	Sehat	Sehat	Sehat
16	LPKR	1,05	1,11	1,13	Sehat	Sehat	Sehat
17	MMLP	0,49	0,38	0,45	Sehat	Sehat	Sehat
18	MTSM	0,35	0,79	0,76	Sehat	Sehat	Sehat
19	MTLA	0,95	0,89	1,00	Sehat	Sehat	Sehat
20	MDLN	-0,63	0,37	0,13	<i>Financial distress</i>	Sehat	Sehat
21	PWON	0,57	1,86	0,93	Sehat	Sehat	Sehat
22	GPRA	1,43	1,31	1,37	Sehat	Sehat	Sehat
23	PPRO	0,34	0,53	0,55	Sehat	Sehat	Sehat
24	PUDP	0,95	1,03	2,72	Sehat	Sehat	Sehat
25	DMAS	1,50	2,41	1,51	Sehat	Sehat	Sehat
26	RDTX	0,50	0,49	0,60	Sehat	Sehat	Sehat

No	Kode	Grover			Keterangan		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
27	BKSL	0,22	0,48	0,37	Sehat	Sehat	Sehat
28	LPLI	0,81	1,16	1,22	Sehat	Sehat	Sehat
29	SMRA	-0,10	0,78	0,69	<i>Financial distress</i>	Sehat	Sehat
30	SMDM	0,55	0,67	2,05	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.13 hasil analisis metode *Grover* menunjukkan bahwa, pada tahun 2020 terdapat 3 perusahaan yang mengalami *financial distress*, diantaranya: BKDP, MDLN dan SMRA. Sedangkan 27 perusahaan lainnya dalam kondisi sehat. Sementara pada tahun 2021 dan 2022, terdapat 2 perusahaan properti yang terdampak *financial distress* yaitu BKDP dan OMRE sedangkan 28 perusahaan lainnya dalam kondisi stabil.

B. Pembahasan

Berikut pembahasan lebih lanjut terkait hasil analisis dari metode *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover* terhadap *financial distress* pada 30 sampel perusahaan sektor properti dan *real estate*:

1. Prediksi *Altman Z-Score*

Berdasarkan hasil penelitian metode *Altman Z-Score* yang telah diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2020 hingga 2022 dengan hasil keseluruhan 90 prediksi dapat ditemukan 8 prediksi *financial distress* oleh 4 perusahaan. Hal tersebut terjadi karena rasio yang dihasilkan berada dibawah 1,1. Selain itu dapat

ditemukan juga 15 prediksi *grey area*, disebabkan oleh besaran rasio yang dihasilkan berada diantara 1,1 dan 2,6.

Penyumbang terbanyak dari jumlah prediksi *financial distress* terjadi pada tahun 2020, yakni ditemukan sebanyak 4 prediksi *financial distress*. Pada tahun tersebut, Indonesia mengalami resesi yang cukup parah akibat lumpuhnya aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*. Sedangkan tahun 2021, hanya ditemukan 1 prediksi *financial distress*. Tahun 2022 berada diperingkat kedua setelah tahun 2020, akibat ditemukannya 3 prediksi *financial distress*. Pada tahun tersebut, isu resesi global banyak bermunculan sehingga membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya di sektor properti dan *real estate*.

2. **Prediksi *Springate***

Berdasarkan hasil penelitian metode *Springate* yang telah diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2020 hingga 2022 dengan hasil keseluruhan 90 prediksi dapat ditemukan sebanyak 61 prediksi *financial distress* oleh 24 perusahaan dikarenakan rasio yang dihasilkan berada dibawah 0,862.

Penyumbang terbanyak dari jumlah prediksi *financial distress* terjadi pada tahun 2020, yakni ditemukan sebanyak 24 prediksi *financial distress* akibat dari pandemi *Covid-19*. Berbeda dengan hasil analisis metode *Altman Z-Score* sebelumnya, pada tahun 2021 dan 2022 metode *Springate* justru mengalami penurunan pada jumlah prediksi *financial distress*. Ditahun 2021,

ditemukan sebanyak 20 prediksi *financial distress*. kemudian ditahun berikutnya ditemukan sebanyak 17 prediksi *financial distress*.

3. Prediksi *Zmijewski*

Berdasarkan hasil penelitian metode *Zmijewski* yang telah diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2020 hingga 2022 dengan hasil keseluruhan 90 prediksi dapat ditemukan 6 prediksi *financial distress* oleh 3 perusahaan dikarenakan besaran rasio yang dihasilkan ≥ 0 .

Berbeda dengan hasil prediksi dari kedua metode sebelumnya, metode *Zmijewski* justru mengalami stagnasi pada jumlah prediksi *financial distress*. Pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 2 prediksi *financial distress*, kemudian tahun 2021 ditemukan 2 prediksi *financial distress* dan terakhir pada tahun 2022 metode *Zmijewski* kembali menemukan 2 prediksi *financial distress*.

Ketika meninjau kembali tabel 4.12, dapat terlihat jelas bahwa perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* merupakan 2 perusahaan berbeda dan 1 perusahaan yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut mengalami fluktuasi, ada yang berhasil keluar dari zona merah yaitu MDLN dan ada yang terjerumus dalam zona merah yakni PPRO. Sedangkan 1 perusahaan lagi berada dalam kondisi yang sangat mengkhawatirkan sebab belum mampu keluar dari zona merah yaitu BIKA.

4. Prediksi Grover

Berdasarkan hasil penelitian metode *Grover* yang telah diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2020 hingga 2022 dengan hasil keseluruhan 90 prediksi dapat ditemukan 7 prediksi *financial distress* oleh 4 perusahaan dikarenakan rasio yang dihasilkan $\leq -0,02$.

Penyumbang terbanyak dari jumlah prediksi *financial distress* terjadi pada tahun 2020 yakni ditemukan sebanyak 3 prediksi *financial distress*, hal ini disebabkan oleh resesi di Indonesia tahun 2020 yang merupakan dampak dari serangan *Covid-19*. Sedangkan tahun 2021 ditemukan sebanyak 2 prediksi *financial distress* dan tahun 2022 kembali ditemukan sebanyak 2 prediksi *financial distress*.

Setelah dilakukan pengujian, maka diperlukan rekapitulasi *financial distress*. Berikut tabel rekapitulasi dari hasil analisis *financial distress* menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover* pada perusahaan properti:

Tabel 4.14

Rekapitulasi Hasil Prediksi *Financial distress*

No	Metode	Periode	Hasil Analisis			Total
			Sehat	Grey area	Financial Distress	
1.	<i>Altman Z-Score</i>	2020	20	6	4	30
		2021	22	7	1	30
		2022	25	2	3	30
2.	<i>Springate</i>	2020	6	0	24	30
		2021	10	0	20	30
		2022	13	0	17	30

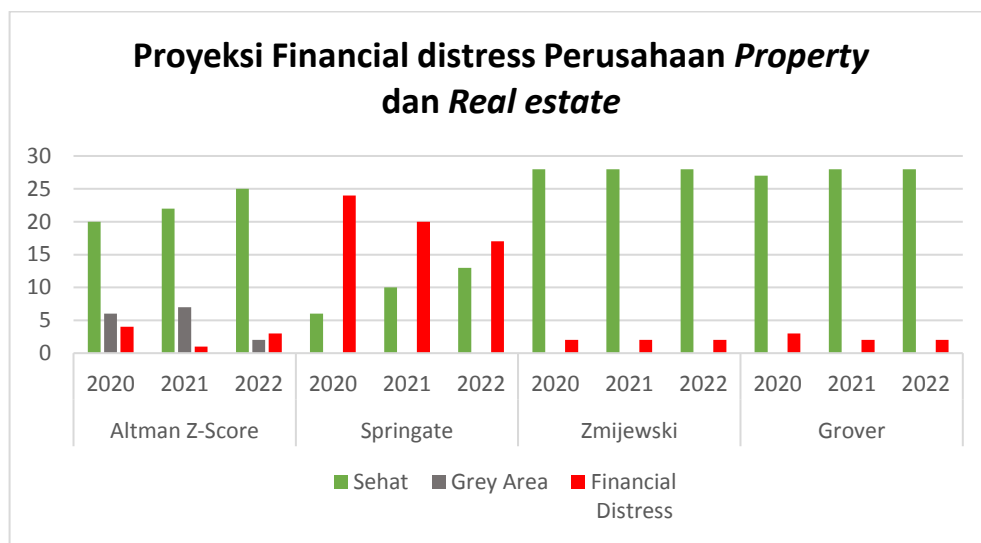
No	Metode	Periode	Hasil Analisis			Total
			Sehat	Grey area	Financial Distress	
3.	<i>Zmijewski</i>	2020	28	0	2	30
		2021	28	0	2	30
		2022	28	0	2	30
4.	<i>Grover</i>	2020	27	0	3	30
		2021	28	0	2	30
		2022	28	0	2	30

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 4.14, maka dapat diketahui bahwa jumlah prediksi *financial distress* paling banyak ditemukan oleh metode *Springate* yakni total 61 prediksi. Sebaliknya, metode yang paling sedikit menemukan jumlah prediksi *financial distress* adalah metode *Zmijewski* yakni total hanya 6 prediksi.

Metode *Springate* paling banyak memprediksi perusahaan yang masuk kategori *financial distress* dikarenakan konstanta yang ditetapkan terlalu rendah sedangkan *cut off* yang digunakan terlalu tinggi, sehingga rasio yang dihasilkan cukup rendah dan tidak mampu menembus batas minimal perusahaan dapat dikatakan sehat.

Berikut peneliti sajikan grafik proyeksi *financial distress* yang didasarkan pada tabel 4.14:



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Prediksi *Financial Distress*

Berdasarkan gambar 4.1 grafik perbandingan hasil prediksi *financial distress*, menunjukkan bahwa masing-masing bergerak secara fluktuasi dan ada juga yang stagnan. Grafik metode *Altman Z-Score* menunjukkan bahwa tahun 2021 jumlah prediksi *financial distress* mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2022 jumlah tersebut mengalami peningkatan.

Grafik metode *Springate* menunjukkan bahwa tahun 2021 dan 2022, jumlah prediksi *financial distress* mengalami penurunan. Sedangkan grafik *Zmijewski* menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2022 jumlah prediksi *financial distress* mengalami stagnansi. Selanjutnya grafik *Grover* menunjukkan bahwa tahun 2021 terjadi penurunan pada jumlah prediksi *financial distress* serta mengalami stagnansi di tahun 2022.

Langkah berikutnya yakni menentukan tingkat akurasi pada masing-masing metode yang telah digunakan. Berikut tabel perhitungan tingkat akurasi metode *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover*:

Tabel 4.15
Perhitungan Tingkat Akurasi

No	Metode	Periode	Jumlah Benar	Jumlah Sampel	Tingkat Akurasi (%)	Rata-Rata (%)
1.	<i>Altman Z-Score</i>	2020	20	30	66,67	74,44
		2021	22	30	73,33	
		2022	25	30	83,33	
2.	<i>Springate</i>	2020	6	30	20,00	32,22
		2021	10	30	33,33	
		2022	13	30	43,33	
3.	<i>Zmijewski</i>	2020	28	30	93,33	93,33
		2021	28	30	93,33	
		2022	28	30	93,33	
4.	<i>Grover</i>	2020	27	30	90,00	92,22
		2021	28	30	93,33	
		2022	28	30	93,33	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 perhitungan tingkat akurasi, dapat diketahui bahwa metode prediksi *financial distress* yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi adalah metode *Zmijewski* sebesar 93,33% dikarenakan metode tersebut paling banyak memprediksi perusahaan dalam kategori sehat atau stabil dibandingkan ketiga metode lainnya. Sebaliknya metode yang memiliki tingkat akurasi paling rendah adalah metode *Springate* sebesar 32,22%, dikarenakan metode tersebut paling sedikit memprediksi perusahaan dalam kategori sehat atau stabil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil perhitungan metode *Altman Z-Score* pada tahun 2020-2022 mampu menemukan 8 prediksi *financial distress* dan 15 prediksi *grey area*, sedangkan 67 lainnya diprediksi sehat dan stabil. Ramainya isu resesi global 2023, ternyata mampu meningkatkan hasil prediksi *financial distress* pada metode *Altman Z-Score* terhadap perusahaan sektor properti dan *real estate*. Metode *Altman Z-Score* memiliki tingkat akurasi sebesar 74,44%.
2. Hasil perhitungan metode *Springate* pada tahun 2020-2022 mampu menemukan sebanyak 61 prediksi *financial distress*, sedangkan 29 lainnya diprediksi sehat dan stabil. Isu resesi global 2023 yang saat ini ramai diperbincangkan, ternyata tidak mampu meningkatkan hasil prediksi *financial distress* pada metode *Springate* terhadap perusahaan sektor properti dan *real estate*. Metode *Springate* memiliki tingkat akurasi sebesar 32,22%
3. Hasil perhitungan metode *Zmijewski* pada tahun 2020-2022 mampu menemukan sebanyak 6 prediksi *financial distress* dan 84 lainnya diprediksi sehat dan stabil. Sama seperti prediksi metode *Springate*

sebelumnya bahwa ramainya isu resesi global 2023, ternyata tidak mampu meningkatkan hasil prediksi *financial distress* pada metode *Zmijewski* terhadap perusahaan sektor properti dan *real estate*. Metode *Zmijewski* memiliki tingkat akurasi tertinggi dibanding ketiga metode lainnya yakni sebesar 93,33%, sehingga metode ini dianggap paling baik digunakan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate*.

4. Sedangkan hasil perhitungan *Grover* pada tahun 2020-2022 mampu menemukan sebanyak 7 prediksi *financial distress* dan 83 lainnya diprediksi sehat dan stabil. Sama seperti hasil prediksi kedua metode sebelumnya bahwa ramainya isu resesi global 2023, ternyata tidak mampu meningkatkan hasil prediksi *financial distress* pada metode *Grover* terhadap perusahaan sektor properti dan *real estate*. Metode *Grover* memiliki tingkat akurasi sebesar 92,22%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor, diharapkan untuk terlebih dahulu mencari informasi sebanyak-banyaknya dan membaca kondisi perusahaan yang bersangkutan sebelum mengambil keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan, penting untuk melakukan analisis laporan keuangan perusahaan guna melihat kinerja perusahaan sehingga kondisi *financial distress* dapat dihindari.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas dan metode yang digunakan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Hadi, Asrori, and Rusman. *Buku Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, 2021.
- Afifah, Sintia Nur. "Dampak Resesi 2023 Terhadap Harga Saham Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* Volume 3 N (2023): 293.
- Alamsyahbana, Muhammad Isa, Hendy Satria, Novi Chandra Saputra, and Fauzi. "Financial distress: Analisis Kondisi Keuangan Pada PT, Indosat TBK." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 1 (2021).
- Albar, Thea. "Mengenal Evergrande China, Resmi Bangkrut Dan Disebut Jokowi." *CNBC Indonesia*. Jakarta, 2023. www.cnbcindonesia.com.
- Amalia, Shendy, and Hana Mariana. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Periode 2019-2020." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 5 (2022).
- Anita, Siska Yuli, Febriyanti, Putri Citra Setiawati, Teguh Iman Santoso, Musran Munizu, Lies Indriyatni, Irawati, et al. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022.
- Anwar, Nurman, Zainal Ruma, and Sitti Hasbiah. "Proyeksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia." *Magister Manajemen* 11, no. 2 (2022).
- Arini, Inggar Nur. "Analisis Akurasi Model-Model Prediksi *Financial distress*." *Jurnal ilmu Manajemen* 9, no. 3 (2021).
- Cahaya, Bayu Tri, and Nila Ayu Kusuma. "Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Dan Saham." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 7, no. 2 (2019).
- Chatra, Afdhal, Komang Ayu Henny Achjar, Ningsi, Muhamad Rusliyadi, and Zaennurrosyid. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Dewi, Syahrina N. "Dampak Covid-19 Terhadap Bisnis Property." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2021).
- Diana, Supriati, Bawono Icuk Rangga, and Anam Kusriyadi Choirul. "Analisis Perbandingan Model *Springate*, *Zmijewski* Dan *Altman* Dalam Memprediksi *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia.” *Journal of Business Administration* 3, no. 2 (2019).
- Dinasmara, Caterina Kesuma, and Agustinus Santosa Adiwibowo. “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Dan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan *Altman Z-Score* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2018).” *Jurnal of Accounting* 9, no. 3 (2020).
- Fadilah, Usniatun. “Analisis Faktor Penentu Struktur Modal Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 12 (2020).
- Ferdinandus, Sampe, Irawan Jie Lydia, Raprayoga Rusdi, Ernayani Rihfenti, Fitria Nita, and Ayunandani Wulan. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Giovanni, Axel. “Leverage Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi *Financial distress* Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018.” *of business and banking* 10 (2020).
- Goh, Thomas Samarsan. *Monograf: Financial distress*. Sidoarjo: Indormedia Pustaka, 2023.
- Hakim, Sarila, and Fauzan. “Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Ipo Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022).” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023).
- Harahap, Disa Aprillia Rahmawati. “Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode *Altman Z-Score* Dan *Springate*.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10, no. 4 (2021).
- Haryo, Limanseto. “Optimis Ekonomi Tetap Tumbuh Positif Di Tahun 2023, Pemerintah Dorong Pemanfaatan Bonus Demografi Dan Pengendalian Inflasi.” www.ekon.go.id.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hawiwika, Lida. “Determinasi Indeks Harga Saham Gabungan: Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah Dan Tingkat Inflasi (Literature Review Manajemen Keuangan).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 5 (2021).
- Heni, Nofitasari. “Analisis *Altman Z-Score* Untuk Memprediksi Kebangkrutan.” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6, no. 2 (2021).
- Hermawan, Atang, and Ayu Nur Fajrina. *Financial distress Dan Harga Saham*. Bandung: Mer-C Publishing, 2017.

- Heru, Anggoro Moch. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya." *e-journal unesa* 3, no. 3 (2015).
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2023.
- Ibrahim, Mohammad Buchori. *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Izzah, Fajru Rohmatul. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Metode *Altman Z-Score* Dan *Springate* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2023.
- Kusumawardhani, Restu Ayuning. "Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019." *Optima II* 5 (2021).
- Lianto, Velda, Annisa Nauli Sinaga, Elvi Susanti, Christina Yaputra, and Veronica. "Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 2 (2020).
- Lulut, Alfaris, Azmidar, Manullang Ketrin Rinayanti, Indrawati Inda, and Papilaya Patrichhiil Edrich. *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Lutfiyya, Inayatul. "Analisis Akurasi Model Altman Modifikasi (Z)-Score), *Zmijewski*, Ohlson, *Springate* Dan *Grover* Untuk Memprediksi *Financial distress* Klub Sepak Bola." *Jurnal Akuntansi* 13, no. 1 (2021).
- Maritsa, Ana. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021).
- Miraza, Bachtiar Hassan. "Seputar Resesi Dan Depresi." *Jurnal Ekonomi Kiat* Volume 30 (2019).
- Negara, Andi Kusuma, and Hendra Galuh Febrianto. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Informasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal." *Jurnal Bisnis Manajemen* 16, no. 2 (2020).
- Nurhayati, Dwi, Riana Dewi, and Rosa Nikmatul Fajri. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial distress* Pada Industri Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (2021).

- Palawe, Jaka Frianto Putra. *Belajar Dari Resesi 1929, 1970, 1997, 2008 & Untung Pada Resesi 2023*. ttp: tnp, 2023.
- Pangestu, Aditya, and Batara Daniel Bagana. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Milenial Di Kota Semarang." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 15, no. 3 (2022).
- Patrio, Sorongan Tommy. "5 Ramalan Ekonomi 2023, Resesi Sampai Bangkrut Massal." *CNBC Indonesia*. Jakarta, 2022. www.cnbcindonesia.com.
- Priangga, Faisal. "Tinjauan Atas Peranan Sales Promotion Pada PT. Ruang Abadi Properti Indo." *Jurnal Aplikasi Bisnis* 2 (2022).
- Rahayu. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2021.
- Resfitasari, Efi, Taofik Muhammad Gumelar, Andini Ulhaq, and Nina Rusmayani. "Analisis Prediksi *Financial distress* Dengan Metode *Altman Z-Score* Pada PT. Waskita Karya TBK." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 3 (2021).
- Reza, Kurniawan, Martyono Agung, Fauziah Prima Nanda, Latianingsih Nining, and Setiawan Dimas. *Kewirausahaan "Kebal Hadapi Ancaman Resesi Global 2023"*. Makassar: Cv. Tohar Media, 2023.
- Ruma, Zainal, Romansyah Sahabbudin, Hety Budiyanti, Dwi Anugrah Lestari Musa, Anwar Anwar, and Nurman Nurman. "Pelatihan Teknik Proyeksi Bisnis Pada Kelompok Usaha Batu Bata Di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3, no. 4 (2023).
- Sariroh, Hasivatus. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Di Sektor Trade, Service and Investment." *Jurnal ilmu Manajemen* 9, no. 3 (2021).
- Selviani. *Regulasi Properti Di Indonesia*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022.
- Suryasari, Ni Ketut Nadila, and Luh Gede Sri Artini. "Pengaruh TAT, CR, ROA Dan PER Terhadap Harga Saham Property Dan Real Estate Di BEI." *Jurnal Manajemen* 9, no. 4 (2020).
- Trisna, Rukhmana, Darwis Danial, Alatas Abd. Rahman, Tarigan Wico J, Mufidah Zulfin Rachma, Arifin Muhamad, and Cahyadi Nur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: Rey Media Grafika, 2022.
- Vanani, Bahrudin Alvin, and Dedi Suselo. "Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Menara Ekonomi* 7, no. 2 (2021).

Widyastuti, Tri Ayu, Mansyur Chadi Mursid, and Muhammad Sultan Mubarak. "Strategi Negara Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global." *Jurnal Sahmiyya* 2, no. 1 (2023).

Wulandari, Eka, and Indra Fauzi. "Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Dengan Model *Grover*, *Altman Z-Score*, *Springate* Dan *Zmijewski* Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah* 4, no. 1 (2022).

Yuniarto, Albertus Yudi, Rubiyatno, Patrick Vivid Adinata, and Nicko Kornelius Putra. *Manajemen Keuangan Keputusan Pembelian Dan Kebijakan Dividen*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022.

Zainal, Abidin. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Bojong: Nasya Expanding Management, 2022.

Zainul, Arifin Agus. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018.

Lampiran-Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3277/In.28.3/D.1/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 09 November 2023

Kepada Yth,
Thoyibatun Nisa (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rani Monika Sari
NPM : 2003030028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Proyeksi Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover Pada Usaha Sektor Properti Dalam Merespon Isu Resesi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika

OUTLINE SKRIPSI

“PROYEKSI *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE*, *SPRINGATE*, *ZMIJEWSKI* DAN *GROVER* PADA USAHA SEKTOR PROPERTI DALAM MERESPON ISU RESESI”

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Proyeksi *Financial Distress*
 - 1. Definisi Proyeksi *Financial Distress*
 - 2. Jenis-Jenis *Financial Distress*
 - 3. Faktor Penyebab *Financial Distress*
 - 4. Tanda-Tanda Perusahaan Mengalami *Financial Distress*
 - 5. Cara Mengatasi *Financial Distress*
- B. Metode Prediksi Kebangkrutan
 - 1. Metode *Altman Z-Score*
 - 2. Metode *Springate*
 - 3. Metode *Zmijewski*
 - 4. Metode *Grover*
 - 5. Tingkat Akurasi
- C. Resesi
 - 1. Pengertian Resesi
 - 2. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Resesi
 - 3. Dampak Resesi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Metode *Altman Z-Score*
 - 2. Metode Analisis *Springate*
 - 3. Metode Analisis *Zmijewski*

4. Metode *Grover*
- B. Pembahasan
1. Prediksi *Altman Z-Score*
 2. Prediksi *Springate*
 3. Prediksi *Zmijewski*
 4. Prediksi *Grover*

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Thoyibatun Nisa, M.Akt
NIP. 199009012019032009

Metro, 30 April 2024

Peneliti



Rani Monika Sari
NPM. 2003030028

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

“PROYEKSI *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE*, *SPRINGATE*, *ZMIJEWSKI* DAN *GROVER* PADA USAHA SEKTOR PROPERTI DALAM MERESPON ISU RESESI”

1. Laporan Keuangan Publikasi PT. Agung Podomoro Land Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
2. Laporan Keuangan Publikasi PT. Alam Sutera Realty Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
3. Laporan Keuangan Publikasi PT. Bakrieland Development Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
4. Laporan Keuangan Publikasi PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
5. Laporan Keuangan Publikasi PT. Bukit Darmo Property Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
6. Laporan Keuangan Publikasi PT. Bumi Citra Permai Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
7. Laporan Keuangan Publikasi PT. Bumi Serpong Damai Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
8. Laporan Keuangan Publikasi PT. Ciputra Development Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.

9. Laporan Keuangan Publikasi PT. Duta Pertiwi Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
10. Laporan Keuangan Publikasi PT. Fortune Mate Indonesia Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
11. Laporan Keuangan Publikasi PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
12. Laporan Keuangan Publikasi PT. Indonesia Prima Property Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
13. Laporan Keuangan Publikasi PT. Intiland Development Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
14. Laporan Keuangan Publikasi PT. Jaya Real Property Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
15. Laporan Keuangan Publikasi PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
16. Laporan Keuangan Publikasi PT. Lippo Karawaci Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
17. Laporan Keuangan Publikasi PT. Mega Manunggal Property Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
18. Laporan Keuangan Publikasi PT. Metro Realty Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
19. Laporan Keuangan Publikasi PT. Metropolitan Land Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.

20. Laporan Keuangan Publikasi PT. Modernland Realty Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
21. Laporan Keuangan Publikasi PT. Pakuwon Jati Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
22. Laporan Keuangan Publikasi PT. Perdana Gapuraprima Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
23. Laporan Keuangan Publikasi PT. PP Properti Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
24. Laporan Keuangan Publikasi PT. Pudjiadi Prestige Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
25. Laporan Keuangan Publikasi PT. Puradelta Lestari Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
26. Laporan Keuangan Publikasi PT. Roda Vivatex Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
27. Laporan Keuangan Publikasi PT. Sentul City Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
28. Laporan Keuangan Publikasi PT. Star Pacific Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
29. Laporan Keuangan Publikasi PT. Summarecon Agung Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.
30. Laporan Keuangan Publikasi PT. Suryamas Dutamakmur Tbk yang diakses melalui situs resmi IDX.

31. Buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan tingkat kesehatan perusahaan.

Mengetahui,
Pembimbing



Thoyibatun Nisa, M.Akt
NIP. 199009012019032009

Metro, 30 April 2024

Peneliti



Rani Monika Sari
NPM. 2003030028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RANI MONIKA SARI
NPM : 2003030028

Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	20 Februari 2024	<ul style="list-style-type: none">• Hasil penelitian direvisi<ul style="list-style-type: none">- hasil yg menyajikan tabel dijelaskan• Pembahasan<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan hasil penelitian- harus menyajikan analisis peneliti• Kesimpulan<ul style="list-style-type: none">• harus menjawab pertanyaan penelitian	
	5 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none">• Revisi pembahasan dengan menyandingkan teori yg digunakan terkait 4 metode tb• Sistematika penulisan diperbaiki	

Dosen Pembimbing

Thoyibatun Nisa, M.Akt.
NIP. 199009012019032009

Mahasiswa

Rani Monika Sari
NPM. 2003030028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RANI MONIKA SARI
NPM : 2003030028

Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	21 / 2024 / 03	<ul style="list-style-type: none">• Revisi bab 4 tambahkan tingkat akurasi untuk menilai ke 4 metode tsb.• tambahkan teori di bab 2 tentang akurasi• Revisi bag kesimpulan• Sistematisa penulisan sesuai buku panduan	
	28 / 2024 / 3	Acc untuk dimunafosahkan	

Dosen Pembimbing

Thoyibatun Nisa, M.Akt.
NIP. 199009012019032009

Mahasiswa

Rani Monika Sari
NPM. 2003030028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Rani Monika Sari
NPM : 2003030028
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Proyeksi Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski Dan Grover Pada Usaha Sektor Properti Dalam Merespon Isu Resesi** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 15%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 April 2024
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Lella Anita, M.S.Ak
NIP.198811282019032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-120/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

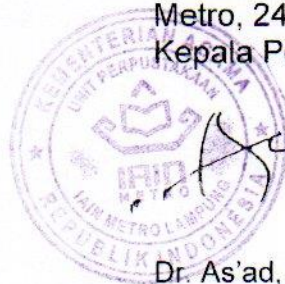
Nama : RANI MONIKA SARI
NPM : 2003030028
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akutansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2003030028

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Februari 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Modal Kerja (2020)

No	Kode	Current Assets	Current Liabilities	Modal Kerja
1	APLN	Rp 11.676.576.495.000	Rp 6.158.911.981.000	Rp 5.517.664.514.000
2	ASRI	Rp 2.156.001.152.000	Rp 3.198.161.431.000	Rp (1.042.160.279.000)
3	ELTY	Rp 2.702.974.000.000	Rp 2.481.549.000.000	Rp 221.425.000.000
4	BIKA	Rp 2.838.420.407.560	Rp 2.408.288.167.435	Rp 430.132.240.125
5	BKDP	Rp 86.926.323.534	Rp 171.661.406.293	Rp (84.735.082.759)
6	BCIP	Rp 395.767.984.971	Rp 308.300.895.926	Rp 87.467.089.045
7	BSDE	Rp 28.364.293.488.112	Rp 11.832.682.024.655	Rp 16.531.611.463.457
8	CTRA	Rp 20.645.596.000.000	Rp 11.609.414.000.000	Rp 9.036.182.000.000
9	DUTI	Rp 183.253.012.538	Rp 885.861.221	Rp 182.367.151.317
10	FMII	Rp 267.196.924.710	Rp 81.634.525.401	Rp 185.562.399.309
11	GMTD	Rp 466.605.508.681	Rp 335.120.216.073	Rp 131.485.292.608
12	OMRE	Rp 243.280.519.661	Rp 279.267.714.078	Rp (35.987.194.417)
13	DILD	Rp 4.571.663.051.391	Rp 4.367.599.682.705	Rp 204.063.368.686
14	JRPT	Rp 4.034.439.346.000	Rp 3.244.809.938.000	Rp 789.629.408.000
15	KIJA	Rp 8.519.726.344.155	Rp 1.378.761.274.765	Rp 7.140.965.069.390
16	LPKR	Rp 33.078.230.000.000	Rp 10.573.858.000.000	Rp 22.504.372.000.000
17	MMLP	Rp 1.628.532.997.000	Rp 285.799.992.000	Rp 1.342.733.005.000
18	MTSM	Rp 22.399.616.199	Rp 14.484.565.017	Rp 7.915.051.182
19	MTLA	Rp 3.228.851.000.000	Rp 1.225.524.000.000	Rp 2.003.327.000.000
20	MDLN	Rp 2.388.191.472.756	Rp 9.295.120.926.887	Rp (6.906.929.454.131)
21	PWON	Rp 8.590.023.831	Rp 4.336.698.236	Rp 4.253.325.595
22	GPRA	Rp 1.453.805.827.200	Rp 409.260.780.295	Rp 1.044.545.046.905
23	PPRO	Rp 8.434.403.104.119	Rp 6.056.997.852.049	Rp 2.377.405.252.070
24	PUDP	Rp 239.235.411.468	Rp 32.460.422.625	Rp 206.774.988.843
25	DMAS	Rp 3.741.930.229.375	Rp 1.166.978.278.475	Rp 2.574.951.950.900
26	RDTX	Rp 307.484.383.047	Rp 111.942.149.785	Rp 195.542.233.262
27	BKSL	Rp 4.588.731.043.660	Rp 3.270.161.549.357	Rp 1.318.569.494.303
28	LPLI	Rp 558.890.000.000	Rp 129.099.000.000	Rp 429.791.000.000
29	SMRA	Rp 1.188.891.764.400	Rp 8.359.155.158.000	Rp (7.170.263.393.600)
30	SMDM	Rp 920.069.306.444	Rp 366.957.816.969	Rp 553.111.489.475

Modal Kerja (2021)

No	Kode	Current Assets	Current Liabilities	Modal Kerja
1	APLN	Rp 11.958.891.761.000	Rp 7.314.345.544.000	Rp 4.644.546.217.000
2	ASRI	Rp 3.034.403.543.000	Rp 3.633.263.428.000	Rp (598.859.885.000)
3	ELTY	Rp 2.742.719.000.000	Rp 2.666.128.000.000	Rp 76.591.000.000
4	BIKA	Rp 2.718.817.939.237	Rp 2.270.628.279.992	Rp 448.189.659.245
5	BKDP	Rp 82.564.049.560	Rp 108.482.187.823	Rp (25.918.138.263)
6	BCIP	Rp 347.736.855.343	Rp 101.144.035.422	Rp 246.592.819.921
7	BSDE	Rp 28.397.860.868.620	Rp 10.967.892.740.436	Rp 17.429.968.128.184
8	CTRA	Rp 21.894.719.000.000	Rp 10.963.375.000.000	Rp 10.931.344.000.000
9	DUTI	Rp 225.928.824.403	Rp 23.888.996.571	Rp 202.039.827.832
10	FMII	Rp 248.069.247.814	Rp 193.806.868.880	Rp 54.262.378.934
11	GMTD	Rp 493.500.638.906	Rp 290.368.704.875	Rp 203.131.934.031
12	OMRE	Rp 279.230.950.856	Rp 571.929.180.062	Rp (292.698.229.206)
13	DILD	Rp 6.668.818.368.239	Rp 6.489.247.592.873	Rp 179.570.775.366
14	JRPT	Rp 3.372.963.980.000	Rp 3.283.208.945.000	Rp 89.755.035.000
15	KIJA	Rp 8.638.908.717.781	Rp 1.320.149.276.793	Rp 7.318.759.440.988
16	LPKR	Rp 31.374.902.000.000	Rp 9.605.967.000.000	Rp 21.768.935.000.000
17	MMLP	Rp 1.153.842.689.000	Rp 180.973.209.000	Rp 972.869.480.000
18	MTSM	Rp 35.841.993.100	Rp 15.589.100.213	Rp 20.252.892.887
19	MTLA	Rp 3.386.270.000.000	Rp 1.391.162.000.000	Rp 1.995.108.000.000
20	MDLN	Rp 3.395.447.292.615	Rp 3.469.212.455.512	Rp (73.765.162.897)
21	PWON	Rp 28.866.081.129	Rp 3.018.980.942	Rp 25.847.100.187
22	GPRA	Rp 1.379.043.374.866	Rp 464.080.854.956	Rp 914.962.519.910
23	PPRO	Rp 13.368.116.150.617	Rp 7.562.356.662.423	Rp 5.805.759.488.194
24	PUDP	Rp 231.727.305.908	Rp 25.169.388.600	Rp 206.557.917.308
25	DMAS	Rp 3.165.390.132.316	Rp 700.412.191.939	Rp 2.464.977.940.377
26	RDTX	Rp 464.028.004.432	Rp 146.965.834.672	Rp 317.062.169.760
27	BKSL	Rp 4.688.435.244.197	Rp 1.692.127.805.105	Rp 2.996.307.439.092
28	LPLI	Rp 679.725.000.000	Rp 10.417.000.000	Rp 669.308.000.000
29	SMRA	Rp 13.030.535.603.000	Rp 6.968.765.921.000	Rp 6.061.769.682.000
30	SMDM	Rp 1.029.230.974.889	Rp 433.228.532.976	Rp 596.002.441.913

Modal Kerja (2022)

No	Kode	Current Assets	Current Liabilities	Modal Kerja
1	APLN	Rp 11.303.386.748.000	Rp 5.771.555.207.000	Rp 5.531.831.541.000
2	ASRI	Rp 3.636.178.310.000	Rp 3.717.703.477.000	Rp (81.525.167.000)
3	ELTY	Rp 2.667.546.000.000	Rp 2.116.886.000.000	Rp 550.660.000.000
4	BIKA	Rp 2.561.159.739.724	Rp 2.301.675.244.892	Rp 259.484.494.832
5	BKDP	Rp 67.137.207.858	Rp 129.540.100.587	Rp (62.402.892.729)
6	BCIP	Rp 366.321.332.034	Rp 81.907.072.930	Rp 284.414.259.104
7	BSDE	Rp 29.586.676.145.282	Rp 11.332.854.264.009	Rp 18.253.821.881.273
8	CTRA	Rp 23.571.974.000.000	Rp 10.780.802.000.000	Rp 12.791.172.000.000
9	DUTI	Rp 8.165.460.067.447	Rp 3.354.912.498.892	Rp 4.810.547.568.555
10	FMII	Rp 194.478.486.688	Rp 68.336.742.190	Rp 126.141.744.498
11	GMTD	Rp 497.830.875.088	Rp 366.956.051.467	Rp 130.874.823.621
12	OMRE	Rp 321.382.846.875	Rp 710.135.539.228	Rp (388.752.692.353)
13	DILD	Rp 6.459.625.889.455	Rp 6.191.313.428.086	Rp 268.312.461.369
14	JRPT	Rp 3.420.467.433.000	Rp 3.390.150.461.000	Rp 30.316.972.000
15	KIJA	Rp 8.964.904.133.457	Rp 1.985.458.651.793	Rp 6.979.445.481.664
16	LPKR	Rp 29.144.101.000.000	Rp 9.325.960.000.000	Rp 19.818.141.000.000
17	MMLP	Rp 1.713.109.771.000	Rp 347.133.808.000	Rp 1.365.975.963.000
18	MTSM	Rp 38.582.221.793	Rp 14.264.621.563	Rp 24.317.600.230
19	MTLA	Rp 3.806.290.000.000	Rp 1.437.529.000.000	Rp 2.368.761.000.000
20	MDLN	Rp 2.455.645.610.545	Rp 3.054.936.013.849	Rp (599.290.403.304)
21	PWON	Rp 12.253.466.079	Rp 2.633.500.064	Rp 9.619.966.015
22	GPRA	Rp 1.414.460.893.136	Rp 478.523.126.157	Rp 935.937.766.979
23	PPRO	Rp 13.620.003.874.478	Rp 7.637.304.658.687	Rp 5.982.699.215.791
24	PUDP	Rp 384.736.911.562	Rp 63.177.226.921	Rp 321.559.684.641
25	DMAS	Rp 3.797.719.720.016	Rp 788.645.645.533	Rp 3.009.074.074.483
26	RDTX	Rp 698.376.782.276	Rp 265.294.793.194	Rp 433.081.989.082
27	BKSL	Rp 4.481.703.360.284	Rp 2.216.435.731.961	Rp 2.265.267.628.323
28	LPLI	Rp 818.135.000.000	Rp 12.473.000.000	Rp 805.662.000.000
29	SMRA	Rp 14.290.620.589.000	Rp 9.501.274.376.000	Rp 4.789.346.213.000
30	SMDM	Rp 1.152.982.179.278	Rp 371.360.766.372	Rp 781.621.412.906

Working Capital to Total Asset (2020)

No	Kode Perusahaan	Working Capital	Total Assets	X1
1	APLN	Rp 5.517.664.514.000	Rp 30.391.359.956.000	0,18
2	ASRI	Rp (1.042.160.279.000)	Rp 21.226.814.871.000	-0,05
3	ELTY	Rp 221.425.000.000	Rp 11.823.436.000.000	0,02
4	BIKA	Rp 430.132.240.125	Rp 3.192.672.527.435	0,13
5	BKDP	Rp (84.735.082.759)	Rp 790.840.175.521	-0,11
6	BCIP	Rp 87.467.089.045	Rp 909.264.462.662	0,10
7	BSDE	Rp 16.531.611.463.457	Rp 60.862.926.586.750	0,27
8	CTRA	Rp 9.036.182.000.000	Rp 39.255.187.000.000	0,23
9	DUTI	Rp 182.367.151.317	Rp 317.310.718.779	0,57
10	FMII	Rp 185.562.399.309	Rp 870.707.453.070	0,21
11	GMTD	Rp 131.485.292.608	Rp 987.323.142.096	0,13
12	OMRE	Rp (35.987.194.417)	Rp 4.133.988.674.027	-0,01
13	DILD	Rp 204.063.368.686	Rp 15.701.872.562.921	0,01
14	JRPT	Rp 789.629.408.000	Rp 11.481.521.265.000	0,07
15	KIJA	Rp 7.140.965.069.390	Rp 12.200.175.979.870	0,59
16	LPKR	Rp 22.504.372.000.000	Rp 51.865.480.000.000	0,43
17	MMLP	Rp 1.342.733.005.000	Rp 6.726.005.150.000	0,20
18	MTSM	Rp 7.915.051.182	Rp 72.921.362.051	0,11
19	MTLA	Rp 2.003.327.000.000	Rp 5.932.483.000.000	0,34
20	MDLN	Rp (6.906.929.454.131)	Rp 14.850.039.389.857	-0,47
21	PWON	Rp 4.253.325.595	Rp 26.458.805.377	0,16
22	GPRA	Rp 1.044.545.046.905	Rp 1.727.361.676.947	0,60
23	PPRO	Rp 2.377.405.252.070	Rp 18.496.821.048.659	0,13
24	PUDP	Rp 206.774.988.843	Rp 521.632.597.211	0,40
25	DMAS	Rp 2.574.951.950.900	Rp 6.752.233.240.104	0,38
26	RDTX	Rp 195.542.233.262	Rp 2.971.061.771.714	0,07
27	BKSL	Rp 1.318.569.494.303	Rp 18.371.229.973.821	0,07
28	LPLI	Rp 429.791.000.000	Rp 935.197.000.000	0,46
29	SMRA	Rp (7.170.263.393.600)	Rp 24.922.534.224.000	-0,29
30	SMDM	Rp 553.111.489.475	Rp 3.201.910.904.021	0,17

Working Capital to Total Asset (2021)

No	Kode Perusahaan	Working Capital	Total Assets	X1
1	APLN	Rp 4.644.546.217.000	Rp 29.611.111.193.000	0,16
2	ASRI	Rp (598.859.885.000)	Rp 21.933.974.714.000	-0,03
3	ELTY	Rp 76.591.000.000	Rp 11.681.203.000.000	0,01
4	BIKA	Rp 448.189.659.245	Rp 3.064.221.042.583	0,15
5	BKDP	Rp (25.918.138.263)	Rp 774.139.598.349	-0,03
6	BCIP	Rp 246.592.819.921	Rp 887.073.065.396	0,28
7	BSDE	Rp 17.429.968.128.184	Rp 61.469.712.165.656	0,28
8	CTRA	Rp 10.931.344.000.000	Rp 40.668.411.000.000	0,27
9	DUTI	Rp 202.039.827.832	Rp 225.928.824.403	0,89
10	FMII	Rp 54.262.378.934	Rp 869.030.674.625	0,06
11	GMTD	Rp 203.131.934.031	Rp 1.072.934.636.699	0,19
12	OMRE	Rp (292.698.229.206)	Rp 4.109.123.842.700	-0,07
13	DILD	Rp 179.570.775.366	Rp 16.461.784.737.635	0,01
14	JRPT	Rp 89.755.035.000	Rp 11.748.147.834.000	0,01
15	KIJA	Rp 7.318.759.440.988	Rp 12.292.090.330.026	0,60
16	LPKR	Rp 21.768.935.000.000	Rp 52.080.936.000.000	0,42
17	MMLP	Rp 972.869.480.000	Rp 7.107.303.861.000	0,14
18	MTSM	Rp 20.252.892.887	Rp 69.927.105.928	0,29
19	MTLA	Rp 1.995.108.000.000	Rp 6.409.548.000.000	0,31
20	MDLN	Rp (73.765.162.897)	Rp 14.539.539.040.795	-0,01
21	PWON	Rp 25.847.100.187	Rp 28.866.081.129	0,90
22	GPRA	Rp 914.962.519.910	Rp 1.760.551.462.449	0,52
23	PPRO	Rp 5.805.759.488.194	Rp 21.086.427.083.575	0,28
24	PUDP	Rp 206.557.917.308	Rp 492.003.943.529	0,42
25	DMAS	Rp 2.464.977.940.377	Rp 2.948.551.471.038	0,84
26	RDTX	Rp 317.062.169.760	Rp 3.161.105.356.526	0,10
27	BKSL	Rp 2.996.307.439.092	Rp 16.654.989.338.161	0,18
28	LPLI	Rp 669.308.000.000	Rp 974.069.000.000	0,69
29	SMRA	Rp 6.061.769.682.000	Rp 26.049.716.678.000	0,23
30	SMDM	Rp 596.002.441.913	Rp 3.303.511.723.151	0,18

Working Capital to Total Asset (2022)

No	Kode Perusahaan	Working Capital	Total Assets	X1
1	APLN	Rp 5.531.831.541.000	Rp 28.617.781.741.000	0,19
2	ASRI	Rp (81.525.167.000)	Rp 22.298.925.271.000	0,00
3	ELTY	Rp 550.660.000.000	Rp 9.913.459.000.000	0,06
4	BIKA	Rp 259.484.494.832	Rp 2.900.520.980.450	0,09
5	BKDP	Rp (62.402.892.729)	Rp 756.499.706.863	-0,08
6	BCIP	Rp 284.414.259.104	Rp 884.034.513.122	0,32
7	BSDE	Rp 18.253.821.881.273	Rp 64.999.403.480.787	0,28
8	CTRA	Rp 12.791.172.000.000	Rp 41.902.382.000.000	0,31
9	DUTI	Rp 4.810.547.568.555	Rp 15.586.178.093.961	0,31
10	FMII	Rp 126.141.744.498	Rp 752.865.843.071	0,17
11	GMTD	Rp 130.874.823.621	Rp 1.160.940.485.132	0,11
12	OMRE	Rp (388.752.692.353)	Rp 3.989.682.804.521	-0,10
13	DILD	Rp 268.312.461.369	Rp 16.351.848.378.006	0,02
14	JRPT	Rp 30.316.972.000	Rp 12.251.800.500.000	0,00
15	KIJA	Rp 6.979.445.481.664	Rp 13.110.459.383.600	0,53
16	LPKR	Rp 19.818.141.000.000	Rp 49.870.897.000.000	0,40
17	MMLP	Rp 1.365.975.963.000	Rp 7.635.870.085.000	0,18
18	MTSM	Rp 24.317.600.230	Rp 61.883.551.310	0,39
19	MTLA	Rp 2.368.761.000.000	Rp 6.735.895.000.000	0,35
20	MDLN	Rp (599.290.403.304)	Rp 13.528.168.874.943	-0,04
21	PWON	Rp 9.619.966.015	Rp 30.602.179.916	0,31
22	GPRA	Rp 935.937.766.979	Rp 1.781.355.644.223	0,53
23	PPRO	Rp 5.982.699.215.791	Rp 21.812.999.448.669	0,27
24	PUDP	Rp 321.559.684.641	Rp 651.369.072.120	0,49
25	DMAS	Rp 3.009.074.074.483	Rp 6.623.414.189.145	0,45
26	RDTX	Rp 433.081.989.082	Rp 3.387.321.004.206	0,13
27	BKSL	Rp 2.265.267.628.323	Rp 16.721.760.263.807	0,14
28	LPLI	Rp 805.662.000.000	Rp 1.125.536.000.000	0,72
29	SMRA	Rp 4.789.346.213.000	Rp 28.433.574.878.000	0,17
30	SMDM	Rp 3.423.278.470.836	Rp 3.423.278.470.836	1,00

Retained Earning to Total Asset (2020)

No	Kode Perusahaan	Retained Earning	Total Assets	X2
1	APLN	Rp 4.758.954.964.000	Rp 30.391.359.956.000	0,16
2	ASRI	Rp 6.735.849.574.000	Rp 21.226.814.871.000	0,32
3	ELTY	Rp 235.876.000.000	Rp 11.823.436.000.000	0,02
4	BIKA	Rp (292.718.496.429)	Rp 3.192.672.527.435	-0,09
5	BKDP	Rp (353.519.970.057)	Rp 790.840.175.521	-0,45
6	BCIP	Rp 286.998.081.286	Rp 909.264.462.662	0,32
7	BSDE	Rp 20.982.036.769.142	Rp 60.862.926.586.750	0,34
8	CTRA	Rp (33.348.000.000)	Rp 39.255.187.000.000	0,00
9	DUTI	Rp 153.283.318.427	Rp 317.310.718.779	0,48
10	FMII	Rp 347.879.003.726	Rp 870.707.453.070	0,40
11	GMTD	Rp 528.544.028.255	Rp 987.323.142.096	0,54
12	OMRE	Rp 2.732.096.359.837	Rp 4.133.988.674.027	0,66
13	DILD	Rp 1.068.996.566.394	Rp 15.701.872.562.921	0,07
14	JRPT	Rp 6.563.042.546.000	Rp 11.481.521.265.000	0,57
15	KIJA	Rp 1.947.908.987.384	Rp 12.200.175.979.870	0,16
16	LPKR	Rp 5.192.866.000.000	Rp 51.865.480.000.000	0,10
17	MMLP	Rp 1.644.889.912.000	Rp 6.726.005.150.000	0,24
18	MTSM	Rp (15.956.798.401)	Rp 72.921.362.051	-0,22
19	MTLA	Rp 2.779.191.000.000	Rp 5.932.483.000.000	0,47
20	MDLN	Rp 1.990.852.711.547	Rp 14.850.039.389.857	0,13
21	PWON	Rp 13.040.262.372	Rp 26.458.805.377	0,49
22	GPRA	Rp 465.473.231.978	Rp 1.727.361.676.947	0,27
23	PPRO	Rp 46.902.359.259	Rp 18.496.821.048.659	0,00
24	PUDP	Rp 181.488.644.716	Rp 521.632.597.211	0,35
25	DMAS	Rp 314.978.510.263	Rp 6.752.233.240.104	0,05
26	RDTX	Rp 2.586.631.256.588	Rp 2.971.061.771.714	0,87
27	BKSL	Rp 473.417.222.828	Rp 18.371.229.973.821	0,03
28	LPLI	Rp (1.782.014.000.000)	Rp 935.197.000.000	-1,91
29	SMRA	Rp 5.263.964.317.000	Rp 24.922.534.224.000	0,21
30	SMDM	Rp 260.226.376.516	Rp 3.201.910.904.021	0,08

Retained Earning to Total Asset (2021)

No	Kode Perusahaan	Retained Earning	Total Assets	X2
1	APLN	Rp 4.108.595.396.000	Rp 29.611.111.193.000	0,14
2	ASRI	Rp 6.888.454.855.000	Rp 21.933.974.714.000	0,31
3	ELTY	Rp 33.966.000.000	Rp 11.681.203.000.000	0,00
4	BIKA	Rp (229.611.738.014)	Rp 3.064.221.042.583	-0,07
5	BKDP	Rp (389.770.692.009)	Rp 774.139.598.349	-0,50
6	BCIP	Rp 285.445.000.138	Rp 887.073.065.396	0,32
7	BSDE	Rp 22.374.205.490.250	Rp 61.469.712.165.656	0,36
8	CTRA	Rp (33.348.000.000)	Rp 40.668.411.000.000	0,00
9	DUTI	Rp 174.079.171.724	Rp 225.928.824.403	0,77
10	FMII	Rp 356.437.331.557	Rp 869.030.674.625	0,41
11	GMTD	Rp 500.678.045.751	Rp 1.072.934.636.699	0,47
12	OMRE	Rp 2.562.456.377.896	Rp 4.109.123.842.700	0,62
13	DILD	Rp 1.092.044.762.672	Rp 16.461.784.737.635	0,07
14	JRPT	Rp 7.034.947.128.000	Rp 11.748.147.834.000	0,60
15	KIJA	Rp 1.942.693.698.436	Rp 12.292.090.330.026	0,16
16	LPKR	Rp 5.238.054.000.000	Rp 52.080.936.000.000	0,10
17	MMLP	Rp 1.844.511.939.000	Rp 7.107.303.861.000	0,26
18	MTSM	Rp (18.359.523.237)	Rp 69.927.105.928	-0,26
19	MTLA	Rp 3.094.780.000.000	Rp 6.409.548.000.000	0,48
20	MDLN	Rp 1.955.052.463.878	Rp 14.539.539.040.795	0,13
21	PWON	Rp 14.421.810.440	Rp 28.866.081.129	0,50
22	GPRA	Rp 520.304.358.367	Rp 1.760.551.462.449	0,30
23	PPRO	Rp 62.807.526.438	Rp 21.086.427.083.575	0,00
24	PUDP	Rp 163.622.476.061	Rp 492.003.943.529	0,33
25	DMAS	Rp 137.637.322.328	Rp 2.948.551.471.038	0,05
26	RDTX	Rp 2.752.486.629.715	Rp 3.161.105.356.526	0,87
27	BKSL	Rp 741.193.989.568	Rp 16.654.989.338.161	0,04
28	LPLI	Rp (1.531.384.000.000)	Rp 974.069.000.000	-1,57
29	SMRA	Rp 5.584.576.744.000	Rp 26.049.716.678.000	0,21
30	SMDM	Rp 374.401.413.018	Rp 3.303.511.723.151	0,11

Retained Earning to Total Asset (2022)

No	Kode Perusahaan	Retained Earning	Total Assets	X2
1	APLN	Rp 6.103.512.431.000	Rp 28.617.781.741.000	0,21
2	ASRI	Rp 7.973.214.235.000	Rp 22.298.925.271.000	0,36
3	ELTY	Rp (210.674.000.000)	Rp 9.913.459.000.000	-0,02
4	BIKA	Rp (356.474.307.005)	Rp 2.900.520.980.450	-0,12
5	BKDP	Rp (422.774.477.102)	Rp 756.499.706.863	-0,56
6	BCIP	Rp 301.009.168.145	Rp 884.034.513.122	0,34
7	BSDE	Rp 24.786.157.898.681	Rp 64.999.403.480.787	0,38
8	CTRA	Rp 10.314.215.000.000	Rp 41.902.382.000.000	0,25
9	DUTI	Rp 7.770.324.746.798	Rp 15.586.178.093.961	0,50
10	FMII	Rp 373.731.928.180	Rp 752.865.843.071	0,50
11	GMTD	Rp 510.041.777.657	Rp 1.160.940.485.132	0,44
12	OMRE	Rp 2.315.190.112.570	Rp 3.989.682.804.521	0,58
13	DILD	Rp 1.002.160.385.212	Rp 16.351.848.378.006	0,06
14	JRPT	Rp 7.639.781.162.000	Rp 12.251.800.500.000	0,62
15	KIJA	Rp 1.878.658.585.757	Rp 13.110.459.383.600	0,14
16	LPKR	Rp (10.961.724.000.000)	Rp 49.870.897.000.000	-0,22
17	MMLP	Rp 1.951.881.178.000	Rp 7.635.870.085.000	0,26
18	MTSM	Rp (24.766.599.211)	Rp 61.883.551.310	-0,40
19	MTLA	Rp 3.423.021.000.000	Rp 6.735.895.000.000	0,51
20	MDLN	Rp 1.979.864.721.957	Rp 13.528.168.874.943	0,15
21	PWON	Rp 15.767.007.060	Rp 30.602.179.916	0,52
22	GPRA	Rp 589.470.080.320	Rp 1.781.355.644.223	0,33
23	PPRO	Rp 317.705.965.698	Rp 21.812.999.448.669	0,01
24	PUDP	Rp 442.558.194.307	Rp 651.369.072.120	0,68
25	DMAS	Rp 508.942.001.194	Rp 6.623.414.189.145	0,08
26	RDTX	Rp 2.822.536.954.745	Rp 3.387.321.004.206	0,83
27	BKSL	Rp 581.279.230.724	Rp 16.721.760.263.807	0,03
28	LPLI	Rp (1.492.487.000.000)	Rp 1.125.536.000.000	-1,33
29	SMRA	Rp 6.115.325.627.000	Rp 28.433.574.878.000	0,22
30	SMDM	Rp 537.421.757.575	Rp 3.423.278.470.836	0,16

Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (2020)

No	Kode Perusahaan	EBIT	Total Assets	X3
1	APLN	Rp 2.201.266.788.000	Rp 30.391.359.956.000	0,07
2	ASRI	Rp 596.557.161.000	Rp 21.226.814.871.000	0,03
3	ELTY	Rp 186.592.000.000	Rp 11.823.436.000.000	0,02
4	BIKA	Rp 69.721.010.379	Rp 3.192.672.527.435	0,02
5	BKDP	Rp (12.107.789.696)	Rp 790.840.175.521	-0,02
6	BCIP	Rp 35.309.967.802	Rp 909.264.462.662	0,04
7	BSDE	Rp 4.251.843.237.741	Rp 60.862.926.586.750	0,07
8	CTRA	Rp 4.121.335.000.000	Rp 39.255.187.000.000	0,10
9	DUTI	Rp 20.729.711.920	Rp 317.310.718.779	0,07
10	FMII	Rp 31.273.072.131	Rp 870.707.453.070	0,04
11	GMTD	Rp 74.963.890.505	Rp 987.323.142.096	0,08
12	OMRE	Rp 14.627.774.082	Rp 4.133.988.674.027	0,00
13	DILD	Rp 1.180.774.277.913	Rp 15.701.872.562.921	0,08
14	JRPT	Rp 1.160.881.371.000	Rp 11.481.521.265.000	0,10
15	KIJA	Rp 1.018.419.055.426	Rp 12.200.175.979.870	0,08
16	LPKR	Rp 4.131.383.000.000	Rp 51.865.480.000.000	0,08
17	MMLP	Rp 213.145.731.000	Rp 6.726.005.150.000	0,03
18	MTSM	Rp 2.346.758.186	Rp 72.921.362.051	0,03
19	MTLA	Rp 585.744.000.000	Rp 5.932.483.000.000	0,10
20	MDLN	Rp 361.180.200.084	Rp 14.850.039.389.857	0,02
21	PWON	Rp 1.940.892.818	Rp 26.458.805.377	0,07
22	GPRA	Rp 189.602.342.586	Rp 1.727.361.676.947	0,11
23	PPRO	Rp 386.236.960.342	Rp 18.496.821.048.659	0,02
24	PUDP	Rp 36.855.737.672	Rp 521.632.597.211	0,07
25	DMAS	Rp 1.615.210.358.079	Rp 6.752.233.240.104	0,24
26	RDTX	Rp 296.596.570.127	Rp 2.971.061.771.714	0,10
27	BKSL	Rp 248.992.243.945	Rp 18.371.229.973.821	0,01
28	LPLI	Rp (838.000.000)	Rp 935.197.000.000	0,00
29	SMRA	Rp 2.292.075.764.000	Rp 24.922.534.224.000	0,09
30	SMDM	Rp 193.419.595.687	Rp 3.201.910.904.021	0,06

Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (2021)

No	Kode Perusahaan	EBIT	Total Assets	X3
1	APLN	Rp 1.429.315.050.000	Rp 29.611.111.193.000	0,05
2	ASRI	Rp 1.509.214.050.000	Rp 21.933.974.714.000	0,07
3	ELTY	Rp 187.470.000.000	Rp 11.681.203.000.000	0,02
4	BIKA	Rp 351.587.701.221	Rp 3.064.221.042.583	0,11
5	BKDP	Rp (10.578.049.130)	Rp 774.139.598.349	-0,01
6	BCIP	Rp 34.508.884.396	Rp 887.073.065.396	0,04
7	BSDE	Rp 4.740.050.960.862	Rp 61.469.712.165.656	0,08
8	CTRA	Rp 4.839.818.000.000	Rp 40.668.411.000.000	0,12
9	DUTI	Rp 46.579.766.798	Rp 225.928.824.403	0,21
10	FMII	Rp 33.219.195.157	Rp 869.030.674.625	0,04
11	GMTD	Rp 71.990.060.287	Rp 1.072.934.636.699	0,07
12	OMRE	Rp 35.825.531.722	Rp 4.109.123.842.700	0,01
13	DILD	Rp 1.027.842.959.824	Rp 16.461.784.737.635	0,06
14	JRPT	Rp 1.130.852.692.000	Rp 11.748.147.834.000	0,10
15	KIJA	Rp 1.092.571.811.274	Rp 12.292.090.330.026	0,09
16	LPKR	Rp 5.549.822.000.000	Rp 52.080.936.000.000	0,11
17	MMLP	Rp 198.622.186.000	Rp 7.107.303.861.000	0,03
18	MTSM	Rp 5.292.664.403	Rp 69.927.105.928	0,08
19	MTLA	Rp 605.802.000.000	Rp 6.409.548.000.000	0,09
20	MDLN	Rp 1.352.607.648.460	Rp 14.539.539.040.795	0,09
21	PWON	Rp 2.764.044.220	Rp 28.866.081.129	0,10
22	GPRA	Rp 204.674.149.213	Rp 1.760.551.462.449	0,12
23	PPRO	Rp 96.444.766.751	Rp 21.086.427.083.575	0,00
24	PUDP	Rp 41.150.075.025	Rp 492.003.943.529	0,08
25	DMAS	Rp 846.533.908.967	Rp 2.948.551.471.038	0,29
26	RDTX	Rp 247.280.617.337	Rp 3.161.105.356.526	0,08
27	BKSL	Rp 628.852.038.899	Rp 16.654.989.338.161	0,04
28	LPLI	Rp (7.041.000.000)	Rp 974.069.000.000	-0,01
29	SMRA	Rp 2.593.970.017.000	Rp 26.049.716.678.000	0,10
30	SMDM	Rp 311.261.027.052	Rp 3.303.511.723.151	0,09

Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (2022)

No	Kode Perusahaan	EBIT	Total Assets	X3
1	APLN	Rp 4.868.163.260.000	Rp 28.617.781.741.000	0,17
2	ASRI	Rp 2.631.139.780.000	Rp 22.298.925.271.000	0,12
3	ELTY	Rp 345.250.000.000	Rp 9.913.459.000.000	0,03
4	BIKA	Rp 229.027.672.111	Rp 2.900.520.980.450	0,08
5	BKDP	Rp (7.707.027.059)	Rp 756.499.706.863	-0,01
6	BCIP	Rp 49.100.419.300	Rp 884.034.513.122	0,06
7	BSDE	Rp 6.826.040.341.832	Rp 64.999.403.480.787	0,11
8	CTRA	Rp 4.567.581.000.000	Rp 41.902.382.000.000	0,11
9	DUTI	Rp 1.944.949.642.290	Rp 15.586.178.093.961	0,12
10	FMII	Rp 30.836.538.503	Rp 752.865.843.071	0,04
11	GMTD	Rp 315.372.288.026	Rp 1.160.940.485.132	0,27
12	OMRE	Rp 37.953.186.717	Rp 3.989.682.804.521	0,01
13	DILD	Rp 1.274.542.266.060	Rp 16.351.848.378.006	0,08
14	JRPT	Rp 1.299.662.908.000	Rp 12.251.800.500.000	0,11
15	KIJA	Rp 1.400.247.565.287	Rp 13.110.459.383.600	0,11
16	LPKR	Rp 6.149.199.000.000	Rp 49.870.897.000.000	0,12
17	MMLP	Rp 215.970.302.000	Rp 7.635.870.085.000	0,03
18	MTSM	Rp 873.973.518	Rp 61.883.551.310	0,01
19	MTLA	Rp 713.746.000.000	Rp 6.735.895.000.000	0,11
20	MDLN	Rp 562.989.919.536	Rp 13.528.168.874.943	0,04
21	PWON	Rp 3.218.740.942	Rp 30.602.179.916	0,11
22	GPRA	Rp 235.939.538.861	Rp 1.781.355.644.223	0,13
23	PPRO	Rp 243.713.462.315	Rp 21.812.999.448.669	0,01
24	PUDP	Rp 355.861.491.943	Rp 651.369.072.120	0,55
25	DMAS	Rp 1.375.144.913.273	Rp 6.623.414.189.145	0,21
26	RDTX	Rp 327.486.254.387	Rp 3.387.321.004.206	0,10
27	BKSL	Rp 437.280.052.846	Rp 16.721.760.263.807	0,03
28	LPLI	Rp (4.390.000.000)	Rp 1.125.536.000.000	0,00
29	SMRA	Rp 2.999.762.563.000	Rp 28.433.574.878.000	0,11
30	SMDM	Rp 346.861.801.319	Rp 3.423.278.470.836	0,10

Book Value of Equity to Book Value of Liabilities (2020)

No	Kode Perusahaan	BVE	BVL	X4
1	APLN	Rp 11.355.225.034.000	Rp 19.036.134.922.000	0,60
2	ASRI	Rp 9.386.147.910.000	Rp 11.840.666.961.000	0,79
3	ELTY	Rp 8.435.792.000.000	Rp 3.387.644.000.000	2,49
4	BIKA	Rp (344.946.832.098)	Rp 3.537.619.359.533	-0,10
5	BKDP	Rp 481.330.909.932	Rp 309.509.265.589	1,56
6	BCIP	Rp 446.592.008.738	Rp 462.672.453.926	0,97
7	BSDE	Rp 34.471.102.475.824	Rp 26.391.824.110.926	1,31
8	CTRA	Rp 17.457.528.000.000	Rp 21.797.659.000.000	0,80
9	DUTI	Rp 284.823.663.685	Rp 32.487.055.094	8,77
10	FMII	Rp 625.182.803.176	Rp 245.524.649.894	2,55
11	GMTD	Rp 584.938.806.990	Rp 515.861.813.615	1,13
12	OMRE	Rp 3.549.925.412.734	Rp 584.063.261.293	6,08
13	DILD	Rp 6.049.249.422.919	Rp 9.652.623.140.002	0,63
14	JRPT	Rp 7.875.084.383.000	Rp 3.606.436.882.000	2,18
15	KIJA	Rp 6.260.254.508.581	Rp 5.939.921.471.289	1,05
16	LPKR	Rp 23.573.655.000.000	Rp 28.291.825.000.000	0,83
17	MMLP	Rp 5.762.537.984.000	Rp 963.467.166.000	5,98
18	MTSM	Rp 45.104.146.887	Rp 27.817.215.164	1,62
19	MTLA	Rp 4.076.937.000.000	Rp 1.855.546.000.000	2,20
20	MDLN	Rp 4.220.207.243.185	Rp 10.629.831.146.672	0,40
21	PWON	Rp 17.598.695.271	Rp 8.860.110.106	1,99
22	GPRA	Rp 1.053.247.818.677	Rp 674.113.858.270	1,56
23	PPRO	Rp 4.452.069.663.688	Rp 14.044.751.384.971	0,32
24	PUDP	Rp 317.352.279.296	Rp 204.280.317.915	1,55
25	DMAS	Rp 5.528.057.150.794	Rp 1.224.176.089.310	4,52
26	RDTX	Rp 2.736.651.682.675	Rp 234.410.089.039	11,67
27	BKSL	Rp 10.250.098.967.395	Rp 8.121.131.006.426	1,26
28	LPLI	Rp 935.197.000.000	Rp 195.934.000.000	4,77
29	SMRA	Rp 9.085.688.540.000	Rp 15.836.845.684.000	0,57
30	SMDM	Rp 2.648.005.601.975	Rp 553.905.302.046	4,78

Book Value of Equity to Book Value of Liabilities (2021)

No	Kode Perusahaan	BVE	BVL	X4
1	APLN	Rp 10.539.777.680.000	Rp 19.071.333.513.000	0,55
2	ASRI	Rp 9.536.091.236.000	Rp 12.397.883.478.000	0,77
3	ELTY	Rp 8.147.635.000.000	Rp 3.533.568.000.000	2,31
4	BIKA	Rp (152.771.650.320)	Rp 3.216.992.692.903	-0,05
5	BKDP	Rp 446.563.805.362	Rp 327.575.792.987	1,36
6	BCIP	Rp 446.698.141.802	Rp 440.374.923.594	1,01
7	BSDE	Rp 35.893.717.013.842	Rp 25.575.995.151.814	1,40
8	CTRA	Rp 19.394.197.000.000	Rp 21.274.214.000.000	0,91
9	DUTI	Rp 307.956.854.988	Rp 54.285.716.417	5,67
10	FMII	Rp 635.698.367.058	Rp 233.332.307.567	2,72
11	GMTD	Rp 557.072.823.084	Rp 515.861.813.615	1,08
12	OMRE	Rp 3.385.627.450.470	Rp 723.496.392.230	4,68
13	DILD	Rp 6.032.148.919.731	Rp 10.429.635.817.904	0,58
14	JRPT	Rp 8.153.793.184.000	Rp 3.594.354.650.000	2,27
15	KIJA	Rp 6.372.010.371.083	Rp 5.920.079.958.943	1,08
16	LPKR	Rp 22.486.009.000.000	Rp 29.594.927.000.000	0,76
17	MMLP	Rp 6.157.354.007.000	Rp 949.949.854.000	6,48
18	MTSM	Rp 42.699.016.921	Rp 27.228.089.007	1,57
19	MTLA	Rp 4.406.174.000.000	Rp 2.003.374.000.000	2,20
20	MDLN	Rp 4.184.097.758.081	Rp 10.355.441.282.714	0,40
21	PWON	Rp 19.178.438.459	Rp 9.687.642.670	1,98
22	GPRA	Rp 1.105.912.907.155	Rp 654.638.555.294	1,69
23	PPRO	Rp 4.498.143.793.320	Rp 16.588.283.290.255	0,27
24	PUDP	Rp 301.457.884.376	Rp 190.546.059.153	1,58
25	DMAS	Rp 5.351.173.180.680	Rp 762.768.422.674	7,02
26	RDTX	Rp 2.904.671.022.728	Rp 256.434.333.798	11,33
27	BKSL	Rp 10.486.049.543.695	Rp 6.168.939.794.466	1,70
28	LPLI	Rp 961.874.000.000	Rp 12.195.000.000	78,87
29	SMRA	Rp 11.230.223.167.000	Rp 14.819.493.511.000	0,76
30	SMDM	Rp 2.779.516.465.681	Rp 523.995.257.470	5,30

Book Value of Equity to Book Value of Liabilities (2022)

No	Kode Perusahaan	BVE	BVL	X4
1	APLN	Rp 12.469.561.080.000	Rp 16.148.220.661.000	0,77
2	ASRI	Rp 10.642.624.565.000	Rp 11.656.300.706.000	0,91
3	ELTY	Rp 7.241.847.000.000	Rp 2.671.612.000.000	2,71
4	BIKA	Rp (328.066.486.936)	Rp 3.228.587.467.386	-0,10
5	BKDP	Rp 413.245.749.649	Rp 343.253.957.213	1,20
6	BCIP	Rp 463.745.686.769	Rp 420.288.826.352	1,10
7	BSDE	Rp 38.045.436.127.815	Rp 26.953.967.352.972	1,41
8	CTRA	Rp 20.912.932.000.000	Rp 20.989.450.000.000	1,00
9	DUTI	Rp 10.926.240.355.388	Rp 4.659.937.738.573	2,34
10	FMII	Rp 651.997.884.387	Rp 100.867.958.685	6,46
11	GMTD	Rp 566.436.554.528	Rp 594.503.930.604	0,95
12	OMRE	Rp 3.162.053.683.507	Rp 827.629.121.014	3,82
13	DILD	Rp 6.215.652.955.420	Rp 10.136.195.422.586	0,61
14	JRPT	Rp 8.632.045.673.000	Rp 3.619.754.827.000	2,38
15	KIJA	Rp 6.505.375.560.067	Rp 6.605.083.823.533	0,98
16	LPKR	Rp 19.139.891.000.000	Rp 30.731.006.000.000	0,62
17	MMLP	Rp 6.183.751.215.000	Rp 1.452.118.870.000	4,26
18	MTSM	Rp 36.285.527.458	Rp 25.598.023.852	1,42
19	MTLA	Rp 4.754.672.000.000	Rp 1.981.223.000.000	2,40
20	MDLN	Rp 4.225.533.402.110	Rp 9.302.635.472.833	0,45
21	PWON	Rp 20.718.276.011	Rp 9.883.903.905	2,10
22	GPRA	Rp 1.178.498.310.599	Rp 602.857.333.624	1,95
23	PPRO	Rp 4.555.564.002.892	Rp 17.257.435.445.777	0,26
24	PUDP	Rp 581.238.169.396	Rp 70.130.902.724	8,29
25	DMAS	Rp 5.724.648.921.085	Rp 898.765.268.060	6,37
26	RDTX	Rp 2.972.531.218.537	Rp 414.789.785.669	7,17
27	BKSL	Rp 10.323.210.840.150	Rp 6.398.549.423.657	1,61
28	LPLI	Rp 1.111.377.000.000	Rp 14.159.000.000	78,49
29	SMRA	Rp 11.750.040.507.000	Rp 16.683.534.371.000	0,70
30	SMDM	Rp 2.959.304.778.402	Rp 463.973.692.434	6,38

Earning Before Tax to Current Liabilities (2020)

No	Kode Perusahaan	EBT	Current Liabilities	C
1	APLN	Rp 207.012.241.000	Rp 6.158.911.981.000	0,03
2	ASRI	Rp (960.029.370.000)	Rp 3.198.161.431.000	-0,30
3	ELTY	Rp (325.250.000.000)	Rp 2.481.549.000.000	-0,13
4	BIKA	Rp (103.932.079.098)	Rp 2.408.288.167.435	-0,04
5	BKDP	Rp (31.066.668.799)	Rp 171.661.406.293	-0,18
6	BCIP	Rp 14.608.034.597	Rp 308.300.895.926	0,05
7	BSDE	Rp 496.216.734.944	Rp 11.832.682.024.655	0,04
8	CTRA	Rp 1.659.121.000.000	Rp 11.609.414.000.000	0,14
9	DUTI	Rp 4.461.029.495	Rp 885.861.221	5,04
10	FMII	Rp (168.731.033)	Rp 81.634.525.401	0,00
11	GMTD	Rp (105.498.825.152)	Rp 335.120.216.073	-0,31
12	OMRE	Rp (214.150.769.854)	Rp 279.267.714.078	-0,77
13	DILD	Rp 120.015.948.037	Rp 4.367.599.682.705	0,03
14	JRPT	Rp 1.067.078.595.000	Rp 3.244.809.938.000	0,33
15	KIJA	Rp 37.485.058.742	Rp 1.378.761.274.765	0,03
16	LPKR	Rp (2.483.342.000.000)	Rp 10.573.858.000.000	-0,23
17	MMLP	Rp (89.016.678.000)	Rp 285.799.992.000	-0,31
18	MTSM	Rp (7.178.722.126)	Rp 14.484.565.017	-0,50
19	MTLA	Rp 286.448.000.000	Rp 1.225.524.000.000	0,23
20	MDLN	Rp (1.730.139.904.433)	Rp 9.295.120.926.887	-0,19
21	PWON	Rp 1.148.979.421	Rp 4.336.698.236	0,26
22	GPRA	Rp 35.550.675.229	Rp 409.260.780.295	0,09
23	PPRO	Rp 127.650.713.946	Rp 6.056.997.852.049	0,02
24	PUDP	Rp (19.197.564.905)	Rp 32.460.422.625	-0,59
25	DMAS	Rp 1.361.300.006.890	Rp 1.166.978.278.475	1,17
26	RDTX	Rp 236.955.002.130	Rp 111.942.149.785	2,12
27	BKSL	Rp (554.143.697.854)	Rp 3.270.161.549.357	-0,17
28	LPLI	Rp (19.963.000.000)	Rp 129.099.000.000	-0,15
29	SMRA	Rp 243.288.162.000	Rp 8.359.155.158.000	0,03
30	SMDM	Rp 18.502.546.881	Rp 366.957.816.969	0,05

Earning Before Tax to Current Liabilities (2021)

No	Kode Perusahaan	EBT	Current Liabilities	C
1	APLN	Rp (457.626.634.000)	Rp 7.314.345.544.000	-0,06
2	ASRI	Rp 158.479.487.000	Rp 3.633.263.428.000	0,04
3	ELTY	Rp (269.129.000.000)	Rp 2.666.128.000.000	-0,10
4	BIKA	Rp 194.564.034.960	Rp 2.270.628.279.992	0,09
5	BKDP	Rp (35.988.364.313)	Rp 108.482.187.823	-0,33
6	BCIP	Rp 3.533.027.936	Rp 101.144.035.422	0,03
7	BSDE	Rp 1.547.006.489.870	Rp 10.967.892.740.436	0,14
8	CTRA	Rp 2.396.714.000.000	Rp 10.963.375.000.000	0,22
9	DUTI	Rp 28.186.888.107	Rp 23.888.996.571	1,18
10	FMII	Rp 9.921.736.515	Rp 193.806.868.880	0,05
11	GMTD	Rp (27.042.012.109)	Rp 290.368.704.875	-0,09
12	OMRE	Rp (169.608.815.600)	Rp 571.929.180.062	-0,30
13	DILD	Rp 51.698.098.483	Rp 6.489.247.592.873	0,01
14	JRPT	Rp 797.817.044.000	Rp 3.283.208.945.000	0,24
15	KIJA	Rp 100.330.430.110	Rp 1.320.149.276.793	0,08
16	LPKR	Rp (1.108.251.000.000)	Rp 9.605.967.000.000	-0,12
17	MMLP	Rp 362.170.803.000	Rp 180.973.209.000	2,00
18	MTSM	Rp 30.327.624	Rp 15.589.100.213	0,00
19	MTLA	Rp 382.778.000.000	Rp 1.391.162.000.000	0,28
20	MDLN	Rp (33.570.173.699)	Rp 3.469.212.455.512	-0,01
21	PWON	Rp 1.564.246.044	Rp 3.018.980.942	0,52
22	GPRA	Rp 51.128.043.950	Rp 464.080.854.956	0,11
23	PPRO	Rp 22.725.420.519	Rp 7.562.356.662.423	0,00
24	PUDP	Rp (14.614.332.242)	Rp 25.169.388.600	-0,58
25	DMAS	Rp 730.898.148.439	Rp 700.412.191.939	1,04
26	RDTX	Rp 196.384.936.622	Rp 146.965.834.672	1,34
27	BKSL	Rp 230.374.807.760	Rp 1.692.127.805.105	0,14
28	LPLI	Rp 250.699.000.000	Rp 10.417.000.000	24,07
29	SMRA	Rp 546.961.720.000	Rp 6.968.765.921.000	0,08
30	SMDM	Rp 119.289.897.200	Rp 433.228.532.976	0,28

Earning Before Tax to Current Liabilities (2022)

No	Kode Perusahaan	EBT	Current Liabilities	C
1	APLN	Rp 2.324.692.325.000	Rp 5.771.555.207.000	0,40
2	ASRI	Rp 1.098.364.937.000	Rp 3.717.703.477.000	0,30
3	ELTY	Rp (789.619.000.000)	Rp 2.116.886.000.000	-0,37
4	BIKA	Rp (177.513.066.472)	Rp 2.301.675.244.892	-0,08
5	BKDP	Rp (32.926.781.118)	Rp 129.540.100.587	-0,25
6	BCIP	Rp 21.202.560.879	Rp 81.907.072.930	0,26
7	BSDE	Rp 2.661.691.654.486	Rp 11.332.854.264.009	0,23
8	CTRA	Rp 2.309.573.000.000	Rp 10.780.802.000.000	0,21
9	DUTI	Rp 848.355.149.032	Rp 3.354.912.498.892	0,25
10	FMII	Rp 18.621.524.594	Rp 68.336.742.190	0,27
11	GMTD	Rp 9.388.244.967	Rp 366.956.051.467	0,03
12	OMRE	Rp (235.534.714.310)	Rp 710.135.539.228	-0,33
13	DILD	Rp 259.162.210.388	Rp 6.191.313.428.086	0,04
14	JRPT	Rp 892.861.723.000	Rp 3.390.150.461.000	0,26
15	KIJA	Rp 48.892.233.242	Rp 1.985.458.651.793	0,02
16	LPKR	Rp (1.893.616.000.000)	Rp 9.325.960.000.000	-0,20
17	MMLP	Rp 194.459.968.000	Rp 347.133.808.000	0,56
18	MTSM	Rp (5.435.098.623)	Rp 14.264.621.563	-0,38
19	MTLA	Rp 419.425.000.000	Rp 1.437.529.000.000	0,29
20	MDLN	Rp 27.400.849.808	Rp 3.054.936.013.849	0,01
21	PWON	Rp 1.840.056.301	Rp 2.633.500.064	0,70
22	GPRA	Rp 77.391.754.171	Rp 478.523.126.157	0,16
23	PPRO	Rp 25.310.041.986	Rp 7.637.304.658.687	0,00
24	PUDP	Rp 290.177.284.148	Rp 63.177.226.921	4,59
25	DMAS	Rp 1.238.832.140.678	Rp 788.645.645.533	1,57
26	RDTX	Rp 272.103.914.200	Rp 265.294.793.194	1,03
27	BKSL	Rp (165.844.631.767)	Rp 2.216.435.731.961	-0,07
28	LPLI	Rp 43.685.000.000	Rp 12.473.000.000	3,50
29	SMRA	Rp 1.017.856.287.000	Rp 9.501.274.376.000	0,11
30	SMDM	Rp 181.421.560.158	Rp 371.360.766.372	0,49

Sales to Total Assets (2020)

No	Kode Perusahaan	Sales	Total Assets	D
1	APLN	Rp 4.956.324.696.000	Rp 30.391.359.956.000	0,16
2	ASRI	Rp 1.413.251.961.000	Rp 21.226.814.871.000	0,07
3	ELTY	Rp 616.211.000.000	Rp 11.823.436.000.000	0,05
4	BIKA	Rp 135.317.894.251	Rp 3.192.672.527.435	0,04
5	BKDP	Rp 19.558.738.651	Rp 790.840.175.521	0,02
6	BCIP	Rp 73.155.228.143	Rp 909.264.462.662	0,08
7	BSDE	Rp 6.180.589.086.059	Rp 60.862.926.586.750	0,10
8	CTRA	Rp 8.070.737.000.000	Rp 39.255.187.000.000	0,21
9	DUTI	Rp 96.644.910.643	Rp 317.310.718.779	0,30
10	FMII	Rp 51.320.798.915	Rp 870.707.453.070	0,06
11	GMTD	Rp 171.579.489.556	Rp 987.323.142.096	0,17
12	OMRE	Rp 72.735.015.093	Rp 4.133.988.674.027	0,02
13	DILD	Rp 2.891.388.396.351	Rp 15.701.872.562.921	0,18
14	JRPT	Rp 2.184.941.986.000	Rp 11.481.521.265.000	0,19
15	KIJA	Rp 2.396.086.017.034	Rp 12.200.175.979.870	0,20
16	LPKR	Rp 11.966.299.000.000	Rp 51.865.480.000.000	0,23
17	MMLP	Rp 336.776.801.000	Rp 6.726.005.150.000	0,05
18	MTSM	Rp 22.905.174.633	Rp 72.921.362.051	0,31
19	MTLA	Rp 1.110.650.000.000	Rp 5.932.483.000.000	0,19
20	MDLN	Rp 731.507.824.075	Rp 14.850.039.389.857	0,05
21	PWON	Rp 3.977.211.311	Rp 26.458.805.377	0,15
22	GPRA	Rp 323.797.082.016	Rp 1.727.361.676.947	0,19
23	PPRO	Rp 2.075.242.421.357	Rp 18.496.821.048.659	0,11
24	PUDP	Rp 55.610.141.999	Rp 521.632.597.211	0,11
25	DMAS	Rp 2.629.300.300.189	Rp 6.752.233.240.104	0,39
26	RDTX	Rp 400.749.812.577	Rp 2.971.061.771.714	0,13
27	BKSL	Rp 451.847.226.952	Rp 18.371.229.973.821	0,02
28	LPLI	Rp 14.937.000.000	Rp 935.197.000.000	0,02
29	SMRA	Rp 5.029.984.099.000	Rp 24.922.534.224.000	0,20
30	SMDM	Rp 386.541.149.828	Rp 3.201.910.904.021	0,12

Sales to Total Assets (2021)

No	Kode Perusahaan	Sales	Total Assets	D
1	APLN	Rp 4.256.245.345.000	Rp 29.611.111.193.000	0,14
2	ASRI	Rp 2.847.323.717.000	Rp 21.933.974.714.000	0,13
3	ELTY	Rp 784.410.000.000	Rp 11.681.203.000.000	0,07
4	BIKA	Rp 517.130.621.986	Rp 3.064.221.042.583	0,17
5	BKDP	Rp 23.401.842.549	Rp 774.139.598.349	0,03
6	BCIP	Rp 60.409.520.263	Rp 887.073.065.396	0,07
7	BSDE	Rp 7.654.802.250.986	Rp 61.469.712.165.656	0,12
8	CTRA	Rp 9.729.651.000.000	Rp 40.668.411.000.000	0,24
9	DUTI	Rp 147.210.449.631	Rp 225.928.824.403	0,65
10	FMII	Rp 52.738.265.883	Rp 869.030.674.625	0,06
11	GMTD	Rp 141.833.536.671	Rp 1.072.934.636.699	0,13
12	OMRE	Rp 85.195.697.693	Rp 4.109.123.842.700	0,02
13	DILD	Rp 2.628.631.841.339	Rp 16.461.784.737.635	0,16
14	JRPT	Rp 2.174.343.050.000	Rp 11.748.147.834.000	0,19
15	KIJA	Rp 249.025.211.002	Rp 12.292.090.330.026	0,02
16	LPKR	Rp 16.529.816.000.000	Rp 52.080.936.000.000	0,32
17	MMLP	Rp 316.572.333.000	Rp 7.107.303.861.000	0,04
18	MTSM	Rp 27.015.774.778	Rp 69.927.105.928	0,39
19	MTLA	Rp 1.199.074.000.000	Rp 6.409.548.000.000	0,19
20	MDLN	Rp 2.008.645.648.830	Rp 14.539.539.040.795	0,14
21	PWON	Rp 5.713.272.952	Rp 28.866.081.129	0,20
22	GPRA	Rp 446.749.184.612	Rp 1.760.551.462.449	0,25
23	PPRO	Rp 862.464.587.830	Rp 21.086.427.083.575	0,04
24	PUDP	Rp 55.258.490.602	Rp 492.003.943.529	0,11
25	DMAS	Rp 1.440.736.819.516	Rp 2.948.551.471.038	0,49
26	RDTX	Rp 413.584.008.445	Rp 3.161.105.356.526	0,13
27	BKSL	Rp 910.709.348.365	Rp 16.654.989.338.161	0,05
28	LPLI	Rp 6.210.000.000	Rp 974.069.000.000	0,01
29	SMRA	Rp 5.567.912.577.000	Rp 26.049.716.678.000	0,21
30	SMDM	Rp 567.052.209.003	Rp 3.303.511.723.151	0,17

Sales to Total Assets (2022)

No	Kode Perusahaan	Sales	Total Assets	D
1	APLN	Rp 8.663.824.988.000	Rp 28.617.781.741.000	0,30
2	ASRI	Rp 4.493.531.259.000	Rp 22.298.925.271.000	0,20
3	ELTY	Rp 1.027.232.000.000	Rp 9.913.459.000.000	0,10
4	BIKA	Rp 504.204.354.504	Rp 2.900.520.980.450	0,17
5	BKDP	Rp 26.035.856.958	Rp 756.499.706.863	0,03
6	BCIP	Rp 93.742.996.267	Rp 884.034.513.122	0,11
7	BSDE	Rp 10.235.479.955.727	Rp 64.999.403.480.787	0,16
8	CTRA	Rp 9.126.799.000.000	Rp 41.902.382.000.000	0,22
9	DUTI	Rp 3.017.085.551.871	Rp 15.586.178.093.961	0,19
10	FMII	Rp 52.372.680.139	Rp 752.865.843.071	0,07
11	GMTD	Rp 322.368.818.129	Rp 1.160.940.485.132	0,28
12	OMRE	Rp 88.296.513.447	Rp 3.989.682.804.521	0,02
13	DILD	Rp 3.148.754.966.275	Rp 16.351.848.378.006	0,19
14	JRPT	Rp 2.258.974.450.000	Rp 12.251.800.500.000	0,18
15	KIJA	Rp 2.720.261.372.934	Rp 13.110.459.383.600	0,21
16	LPKR	Rp 14.808.570.000.000	Rp 49.870.897.000.000	0,30
17	MMLP	Rp 334.523.481.000	Rp 7.635.870.085.000	0,04
18	MTSM	Rp 21.747.242.062	Rp 61.883.551.310	0,35
19	MTLA	Rp 1.384.828.000.000	Rp 6.735.895.000.000	0,21
20	MDLN	Rp 965.631.164.008	Rp 13.528.168.874.943	0,07
21	PWON	Rp 5.987.432.707	Rp 30.602.179.916	0,20
22	GPRA	Rp 370.376.407.242	Rp 1.781.355.644.223	0,21
23	PPRO	Rp 1.704.677.634.556	Rp 21.812.999.448.669	0,08
24	PUDP	Rp 471.450.188.226	Rp 651.369.072.120	0,72
25	DMAS	Rp 1.375.144.913.273	Rp 6.623.414.189.145	0,21
26	RDTX	Rp 509.518.139.997	Rp 3.387.321.004.206	0,15
27	BKSL	Rp 672.300.266.688	Rp 16.721.760.263.807	0,04
28	LPLI	Rp 25.021.000.000	Rp 1.125.536.000.000	0,02
29	SMRA	Rp 5.719.396.239.000	Rp 28.433.574.878.000	0,20
30	SMDM	Rp 566.402.723.465	Rp 3.423.278.470.836	0,17

Net Income to Total Assets (2020)

No	Kode Perusahaan	Net Income	Total Assets	X1
1	APLN	Rp 180.144.688.000	Rp 30.391.359.956.000	0,01
2	ASRI	Rp (1.036.617.865.000)	Rp 21.226.814.871.000	-0,05
3	ELTY	Rp (326.358.000.000)	Rp 11.823.436.000.000	-0,03
4	BIKA	Rp (104.334.806.073)	Rp 3.192.672.527.435	-0,03
5	BKDP	Rp (31.050.114.021)	Rp 790.840.175.521	-0,04
6	BCIP	Rp 12.990.816.748	Rp 909.264.462.662	0,01
7	BSDE	Rp 486.257.814.158	Rp 60.862.926.586.750	0,01
8	CTRA	Rp 1.370.686.000.000	Rp 39.255.187.000.000	0,03
9	DUTI	Rp 2.400.715.154	Rp 317.310.718.779	0,01
10	FMII	Rp (1.481.751.003)	Rp 870.707.453.070	0,00
11	GMTD	Rp (105.950.046.766)	Rp 987.323.142.096	-0,11
12	OMRE	Rp (222.986.825.963)	Rp 4.133.988.674.027	-0,05
13	DILD	Rp 68.962.241.069	Rp 15.701.872.562.921	0,00
14	JRPT	Rp 1.013.418.153.000	Rp 11.481.521.265.000	0,09
15	KIJA	Rp 45.249.873.535	Rp 12.200.175.979.870	0,00
16	LPKR	Rp (9.637.220.000.000)	Rp 51.865.480.000.000	-0,19
17	MMLP	Rp (89.078.551.000)	Rp 6.726.005.150.000	-0,01
18	MTSM	Rp (8.716.984.332)	Rp 72.921.362.051	-0,12
19	MTLA	Rp 286.307.000.000	Rp 5.932.483.000.000	0,05
20	MDLN	Rp (1.763.880.064.128)	Rp 14.850.039.389.857	-0,12
21	PWON	Rp 1.119.113.010	Rp 26.458.805.377	0,04
22	GPRA	Rp 34.752.426.451	Rp 1.727.361.676.947	0,02
23	PPRO	Rp 126.494.845.856	Rp 18.496.821.048.659	0,01
24	PUDP	Rp (23.308.702.072)	Rp 521.632.597.211	-0,04
25	DMAS	Rp 1.348.575.384.650	Rp 6.752.233.240.104	0,20
26	RDTX	Rp 236.087.887.526	Rp 2.971.061.771.714	0,08
27	BKSL	Rp (556.301.782.629)	Rp 18.371.229.973.821	-0,03
28	LPLI	Rp (21.117.000.000)	Rp 935.197.000.000	-0,02
29	SMRA	Rp 245.909.143.000	Rp 24.922.534.224.000	0,01
30	SMDM	Rp 18.706.792.552	Rp 3.201.910.904.021	0,01

Net Income to Total Assets (2021)

No	Kode Perusahaan	Net Income	Total Assets	X1
1	APLN	Rp (485.227.632.000)	Rp 29.611.111.193.000	-0,02
2	ASRI	Rp 142.928.791.000	Rp 21.933.974.714.000	0,01
3	ELTY	Rp (273.529.000.000)	Rp 11.681.203.000.000	-0,02
4	BIKA	Rp 195.142.751.303	Rp 3.064.221.042.583	0,06
5	BKDP	Rp (36.260.265.843)	Rp 774.139.598.349	-0,05
6	BCIP	Rp 124.179.366	Rp 887.073.065.396	0,00
7	BSDE	Rp 1.538.840.956.173	Rp 61.469.712.165.656	0,03
8	CTRA	Rp 2.087.716.000.000	Rp 40.668.411.000.000	0,05
9	DUTI	Rp 22.723.655.893	Rp 225.928.824.403	0,10
10	FMII	Rp 8.562.317.113	Rp 869.030.674.625	0,01
11	GMTD	Rp (27.376.369.761)	Rp 1.072.934.636.699	-0,03
12	OMRE	Rp (170.512.564.243)	Rp 4.109.123.842.700	-0,04
13	DILD	Rp (30.049.182.958)	Rp 16.461.784.737.635	0,00
14	JRPT	Rp 786.726.309.000	Rp 11.748.147.834.000	0,07
15	KIJA	Rp 87.635.897.475	Rp 12.292.090.330.026	0,01
16	LPKR	Rp (1.623.183.000.000)	Rp 52.080.936.000.000	-0,03
17	MMLP	Rp 366.262.697.000	Rp 7.107.303.861.000	0,05
18	MTSM	Rp (3.121.418.234)	Rp 69.927.105.928	-0,04
19	MTLA	Rp 380.666.000.000	Rp 6.409.548.000.000	0,06
20	MDLN	Rp (41.994.106.784)	Rp 14.539.539.040.795	0,00
21	PWON	Rp 1.550.434.339	Rp 28.866.081.129	0,05
22	GPRA	Rp 49.537.431.683	Rp 1.760.551.462.449	0,03
23	PPRO	Rp 21.019.897.927	Rp 21.086.427.083.575	0,00
24	PUDP	Rp (15.767.288.247)	Rp 492.003.943.529	-0,03
25	DMAS	Rp 714.858.418.799	Rp 2.948.551.471.038	0,24
26	RDTX	Rp 195.806.481.653	Rp 3.161.105.356.526	0,06
27	BKSL	Rp 229.270.350.880	Rp 16.654.989.338.161	0,01
28	LPLI	Rp 248.262.000.000	Rp 974.069.000.000	0,25
29	SMRA	Rp 549.696.051.000	Rp 26.049.716.678.000	0,02
30	SMDM	Rp 117.647.293.156	Rp 3.303.511.723.151	0,04

Net Income to Total Assets (2022)

No	Kode Perusahaan	Net Income	Total Assets	X1
1	APLN	Rp 2.268.910.393.000	Rp 28.617.781.741.000	0,08
2	ASRI	Rp 1.106.143.111.000	Rp 22.298.925.271.000	0,05
3	ELTY	Rp (785.009.000.000)	Rp 9.913.459.000.000	-0,08
4	BIKA	Rp (177.893.377.255)	Rp 2.900.520.980.450	-0,06
5	BKDP	Rp (33.007.921.041)	Rp 756.499.706.863	-0,04
6	BCIP	Rp 17.063.851.989	Rp 884.034.513.122	0,02
7	BSDE	Rp 2.656.885.590.302	Rp 64.999.403.480.787	0,04
8	CTRA	Rp 2.003.028.000.000	Rp 41.902.382.000.000	0,05
9	DUTI	Rp 846.697.244.502	Rp 15.586.178.093.961	0,05
10	FMII	Rp 17.293.843.958	Rp 752.865.843.071	0,02
11	GMTD	Rp 8.998.249.188	Rp 1.160.940.485.132	0,01
12	OMRE	Rp (235.810.272.617)	Rp 3.989.682.804.521	-0,06
13	DILD	Rp 191.967.902.267	Rp 16.351.848.378.006	0,01
14	JRPT	Rp 879.772.894.000	Rp 12.251.800.500.000	0,07
15	KIJA	Rp 40.980.837.130	Rp 13.110.459.383.600	0,00
16	LPKR	Rp (2.327.495.000.000)	Rp 49.870.897.000.000	-0,05
17	MMLP	Rp 194.546.174.000	Rp 7.635.870.085.000	0,03
18	MTSM	Rp (6.947.090.119)	Rp 61.883.551.310	-0,11
19	MTLA	Rp 417.934.000.000	Rp 6.735.895.000.000	0,06
20	MDLN	Rp 20.170.729.245	Rp 13.528.168.874.943	0,00
21	PWON	Rp 1.831.130.001	Rp 30.602.179.916	0,06
22	GPRA	Rp 76.356.236.772	Rp 1.781.355.644.223	0,04
23	PPRO	Rp 24.274.414.866	Rp 21.812.999.448.669	0,00
24	PUDP	Rp 279.847.640.824	Rp 651.369.072.120	0,43
25	DMAS	Rp 1.218.496.386.998	Rp 6.623.414.189.145	0,18
26	RDTX	Rp 270.816.725.275	Rp 3.387.321.004.206	0,08
27	BKSL	Rp (167.082.791.575)	Rp 16.721.760.263.807	-0,01
28	LPLI	Rp 38.673.000.000	Rp 1.125.536.000.000	0,03
29	SMRA	Rp 771.743.500.000	Rp 28.433.574.878.000	0,03
30	SMDM	Rp 179.796.943.605	Rp 3.423.278.470.836	0,05

Total Liabilities to Total Assets (2020)

No	Kode Perusahaan	Total Liabilities	Total Assets	X1
1	APLN	Rp 19.036.134.922.000	Rp 30.391.359.956.000	0,63
2	ASRI	Rp 11.840.666.961.000	Rp 21.226.814.871.000	0,56
3	ELTY	Rp 3.387.644.000.000	Rp 11.823.436.000.000	0,29
4	BIKA	Rp 3.537.619.359.533	Rp 3.192.672.527.435	1,11
5	BKDP	Rp 309.509.265.589	Rp 790.840.175.521	0,39
6	BCIP	Rp 462.672.453.926	Rp 909.264.462.662	0,51
7	BSDE	Rp 26.391.824.110.926	Rp 60.862.926.586.750	0,43
8	CTRA	Rp 21.797.659.000.000	Rp 39.255.187.000.000	0,56
9	DUTI	Rp 32.487.055.094	Rp 317.310.718.779	0,10
10	FMII	Rp 245.524.649.894	Rp 870.707.453.070	0,28
11	GMTD	Rp 515.861.813.615	Rp 987.323.142.096	0,52
12	OMRE	Rp 584.063.261.293	Rp 4.133.988.674.027	0,14
13	DILD	Rp 9.652.623.140.002	Rp 15.701.872.562.921	0,61
14	JRPT	Rp 3.606.436.882.000	Rp 11.481.521.265.000	0,31
15	KIJA	Rp 5.939.921.471.289	Rp 12.200.175.979.870	0,49
16	LPKR	Rp 28.291.825.000.000	Rp 51.865.480.000.000	0,55
17	MMLP	Rp 963.467.166.000	Rp 6.726.005.150.000	0,14
18	MTSM	Rp 27.817.215.164	Rp 72.921.362.051	0,38
19	MTLA	Rp 1.855.546.000.000	Rp 5.932.483.000.000	0,31
20	MDLN	Rp 10.629.831.146.672	Rp 14.850.039.389.857	0,72
21	PWON	Rp 8.860.110.106	Rp 26.458.805.377	0,33
22	GPRA	Rp 674.113.858.270	Rp 1.727.361.676.947	0,39
23	PPRO	Rp 14.044.751.384.971	Rp 18.496.821.048.659	0,76
24	PUDP	Rp 204.280.317.915	Rp 521.632.597.211	0,39
25	DMAS	Rp 1.224.176.089.310	Rp 6.752.233.240.104	0,18
26	RDTX	Rp 234.410.089.039	Rp 2.971.061.771.714	0,08
27	BKSL	Rp 8.121.131.006.426	Rp 18.371.229.973.821	0,44
28	LPLI	Rp 195.934.000.000	Rp 935.197.000.000	0,21
29	SMRA	Rp 15.836.845.684.000	Rp 24.922.534.224.000	0,64
30	SMDM	Rp 553.905.302.046	Rp 3.201.910.904.021	0,17

Total Liabilities to Total Assets (2021)

No	Kode Perusahaan	Total Liabilities	Total Assets	X1
1	APLN	Rp 19.071.333.513.000	Rp 29.611.111.193.000	0,64
2	ASRI	Rp 12.397.883.478.000	Rp 21.933.974.714.000	0,57
3	ELTY	Rp 3.533.568.000.000	Rp 11.681.203.000.000	0,30
4	BIKA	Rp 3.216.992.692.903	Rp 3.064.221.042.583	1,05
5	BKDP	Rp 327.575.792.987	Rp 774.139.598.349	0,42
6	BCIP	Rp 440.374.923.594	Rp 887.073.065.396	0,50
7	BSDE	Rp 25.575.995.151.814	Rp 61.469.712.165.656	0,42
8	CTRA	Rp 21.274.214.000.000	Rp 40.668.411.000.000	0,52
9	DUTI	Rp 54.285.716.417	Rp 225.928.824.403	0,24
10	FMII	Rp 233.332.307.567	Rp 869.030.674.625	0,27
11	GMTD	Rp 515.861.813.615	Rp 1.072.934.636.699	0,48
12	OMRE	Rp 723.496.392.230	Rp 4.109.123.842.700	0,18
13	DILD	Rp 10.429.635.817.904	Rp 16.461.784.737.635	0,63
14	JRPT	Rp 3.594.354.650.000	Rp 11.748.147.834.000	0,31
15	KIJA	Rp 5.920.079.958.943	Rp 12.292.090.330.026	0,48
16	LPKR	Rp 29.594.927.000.000	Rp 52.080.936.000.000	0,57
17	MMLP	Rp 949.949.854.000	Rp 7.107.303.861.000	0,13
18	MTSM	Rp 27.228.089.007	Rp 69.927.105.928	0,39
19	MTLA	Rp 2.003.374.000.000	Rp 6.409.548.000.000	0,31
20	MDLN	Rp 10.355.441.282.714	Rp 14.539.539.040.795	0,71
21	PWON	Rp 9.687.642.670	Rp 28.866.081.129	0,34
22	GPRA	Rp 654.638.555.294	Rp 1.760.551.462.449	0,37
23	PPRO	Rp 16.588.283.290.255	Rp 21.086.427.083.575	0,79
24	PUDP	Rp 190.546.059.153	Rp 492.003.943.529	0,39
25	DMAS	Rp 762.768.422.674	Rp 2.948.551.471.038	0,26
26	RDTX	Rp 256.434.333.798	Rp 3.161.105.356.526	0,08
27	BKSL	Rp 6.168.939.794.466	Rp 16.654.989.338.161	0,37
28	LPLI	Rp 12.195.000.000	Rp 974.069.000.000	0,01
29	SMRA	Rp 14.819.493.511.000	Rp 26.049.716.678.000	0,57
30	SMDM	Rp 523.995.257.470	Rp 3.303.511.723.151	0,16

Total Liabilities to Total Assets (2022)

No	Kode Perusahaan	Total Liabilities	Total Assets	X1
1	APLN	Rp 16.148.220.661.000	Rp 28.617.781.741.000	0,56
2	ASRI	Rp 11.656.300.706.000	Rp 22.298.925.271.000	0,52
3	ELTY	Rp 2.671.612.000.000	Rp 9.913.459.000.000	0,27
4	BIKA	Rp 3.228.587.467.386	Rp 2.900.520.980.450	1,11
5	BKDP	Rp 343.253.957.213	Rp 756.499.706.863	0,45
6	BCIP	Rp 420.288.826.352	Rp 884.034.513.122	0,48
7	BSDE	Rp 26.953.967.352.972	Rp 64.999.403.480.787	0,41
8	CTRA	Rp 20.989.450.000.000	Rp 41.902.382.000.000	0,50
9	DUTI	Rp 4.659.937.738.573	Rp 15.586.178.093.961	0,30
10	FMII	Rp 100.867.958.685	Rp 752.865.843.071	0,13
11	GMTD	Rp 594.503.930.604	Rp 1.160.940.485.132	0,51
12	OMRE	Rp 827.629.121.014	Rp 3.989.682.804.521	0,21
13	DILD	Rp 10.136.195.422.586	Rp 16.351.848.378.006	0,62
14	JRPT	Rp 3.619.754.827.000	Rp 12.251.800.500.000	0,30
15	KIJA	Rp 6.605.083.823.533	Rp 13.110.459.383.600	0,50
16	LPKR	Rp 30.731.006.000.000	Rp 49.870.897.000.000	0,62
17	MMLP	Rp 1.452.118.870.000	Rp 7.635.870.085.000	0,19
18	MTSM	Rp 25.598.023.852	Rp 61.883.551.310	0,41
19	MTLA	Rp 1.981.223.000.000	Rp 6.735.895.000.000	0,29
20	MDLN	Rp 9.302.635.472.833	Rp 13.528.168.874.943	0,69
21	PWON	Rp 9.883.903.905	Rp 30.602.179.916	0,32
22	GPRA	Rp 602.857.333.624	Rp 1.781.355.644.223	0,34
23	PPRO	Rp 17.257.435.445.777	Rp 21.812.999.448.669	0,79
24	PUDP	Rp 70.130.902.724	Rp 651.369.072.120	0,11
25	DMAS	Rp 898.765.268.060	Rp 6.623.414.189.145	0,14
26	RDTX	Rp 414.789.785.669	Rp 3.387.321.004.206	0,12
27	BKSL	Rp 6.398.549.423.657	Rp 16.721.760.263.807	0,38
28	LPLI	Rp 14.159.000.000	Rp 1.125.536.000.000	0,01
29	SMRA	Rp 16.683.534.371.000	Rp 28.433.574.878.000	0,59
30	SMDM	Rp 463.973.692.434	Rp 3.423.278.470.836	0,14

Current Assets to Current Liabilities (2020)

No	Kode Perusahaan	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	X1
1	APLN	Rp 11.676.576.495.000	Rp 6.158.911.981.000	1,90
2	ASRI	Rp 2.156.001.152.000	Rp 3.198.161.431.000	0,67
3	ELTY	Rp 2.702.974.000.000	Rp 2.481.549.000.000	1,09
4	BIKA	Rp 2.838.420.407.560	Rp 2.408.288.167.435	1,18
5	BKDP	Rp 86.926.323.534	Rp 171.661.406.293	0,51
6	BCIP	Rp 395.767.984.971	Rp 308.300.895.926	1,28
7	BSDE	Rp 28.364.293.488.112	Rp 11.832.682.024.655	2,40
8	CTRA	Rp 20.645.596.000.000	Rp 11.609.414.000.000	1,78
9	DUTI	Rp 183.253.012.538	Rp 885.861.221	206,86
10	FMII	Rp 267.196.924.710	Rp 81.634.525.401	3,27
11	GMTD	Rp 466.605.508.681	Rp 335.120.216.073	1,39
12	OMRE	Rp 243.280.519.661	Rp 279.267.714.078	0,87
13	DILD	Rp 4.571.663.051.391	Rp 4.367.599.682.705	1,05
14	JRPT	Rp 4.034.439.346.000	Rp 3.244.809.938.000	1,24
15	KIJA	Rp 8.519.726.344.155	Rp 1.378.761.274.765	6,18
16	LPKR	Rp 33.078.230.000.000	Rp 10.573.858.000.000	3,13
17	MMLP	Rp 1.628.532.997.000	Rp 285.799.992.000	5,70
18	MTSM	Rp 22.399.616.199	Rp 14.484.565.017	1,55
19	MTLA	Rp 3.228.851.000.000	Rp 1.225.524.000.000	2,63
20	MDLN	Rp 2.388.191.472.756	Rp 9.295.120.926.887	0,26
21	PWON	Rp 8.590.023.831	Rp 4.336.698.236	1,98
22	GPRA	Rp 1.453.805.827.200	Rp 409.260.780.295	3,55
23	PPRO	Rp 8.434.403.104.119	Rp 6.056.997.852.049	1,39
24	PUDP	Rp 239.235.411.468	Rp 32.460.422.625	7,37
25	DMAS	Rp 3.741.930.229.375	Rp 1.166.978.278.475	3,21
26	RDTX	Rp 307.484.383.047	Rp 111.942.149.785	2,75
27	BKSL	Rp 4.588.731.043.660	Rp 3.270.161.549.357	1,40
28	LPLI	Rp 558.890.000.000	Rp 129.099.000.000	4,33
29	SMRA	Rp 1.188.891.764.400	Rp 8.359.155.158.000	0,14
30	SMDM	Rp 920.069.306.444	Rp 366.957.816.969	2,51

Current Assets to Current Liabilities (2021)

No	Kode Perusahaan	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	X1
1	APLN	Rp 11.958.891.761.000	Rp 7.314.345.544.000	1,63
2	ASRI	Rp 3.034.403.543.000	Rp 3.633.263.428.000	0,84
3	ELTY	Rp 2.742.719.000.000	Rp 2.666.128.000.000	1,03
4	BIKA	Rp 2.718.817.939.237	Rp 2.270.628.279.992	1,20
5	BKDP	Rp 82.564.049.560	Rp 108.482.187.823	0,76
6	BCIP	Rp 347.736.855.343	Rp 101.144.035.422	3,44
7	BSDE	Rp 28.397.860.868.620	Rp 10.967.892.740.436	2,59
8	CTRA	Rp 21.894.719.000.000	Rp 10.963.375.000.000	2,00
9	DUTI	Rp 225.928.824.403	Rp 23.888.996.571	9,46
10	FMII	Rp 248.069.247.814	Rp 193.806.868.880	1,28
11	GMTD	Rp 493.500.638.906	Rp 290.368.704.875	1,70
12	OMRE	Rp 279.230.950.856	Rp 571.929.180.062	0,49
13	DILD	Rp 6.668.818.368.239	Rp 6.489.247.592.873	1,03
14	JRPT	Rp 3.372.963.980.000	Rp 3.283.208.945.000	1,03
15	KIJA	Rp 8.638.908.717.781	Rp 1.320.149.276.793	6,54
16	LPKR	Rp 31.374.902.000.000	Rp 9.605.967.000.000	3,27
17	MMLP	Rp 1.153.842.689.000	Rp 180.973.209.000	6,38
18	MTSM	Rp 35.841.993.100	Rp 15.589.100.213	2,30
19	MTLA	Rp 3.386.270.000.000	Rp 1.391.162.000.000	2,43
20	MDLN	Rp 3.395.447.292.615	Rp 3.469.212.455.512	0,98
21	PWON	Rp 28.866.081.129	Rp 3.018.980.942	9,56
22	GPRA	Rp 1.379.043.374.866	Rp 464.080.854.956	2,97
23	PPRO	Rp 13.368.116.150.617	Rp 7.562.356.662.423	1,77
24	PUDP	Rp 231.727.305.908	Rp 25.169.388.600	9,21
25	DMAS	Rp 3.165.390.132.316	Rp 700.412.191.939	4,52
26	RDTX	Rp 464.028.004.432	Rp 146.965.834.672	3,16
27	BKSL	Rp 4.688.435.244.197	Rp 1.692.127.805.105	2,77
28	LPLI	Rp 679.725.000.000	Rp 10.417.000.000	65,25
29	SMRA	Rp 13.030.535.603.000	Rp 6.968.765.921.000	1,87
30	SMDM	Rp 1.029.230.974.889	Rp 433.228.532.976	2,38

Current Assets to Current Liabilities (2022)

No	Kode Perusahaan	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	X1
1	APLN	Rp 11.303.386.748.000	Rp 5.771.555.207.000	1,96
2	ASRI	Rp 3.636.178.310.000	Rp 3.717.703.477.000	0,98
3	ELTY	Rp 2.667.546.000.000	Rp 2.116.886.000.000	1,26
4	BIKA	Rp 2.561.159.739.724	Rp 2.301.675.244.892	1,11
5	BKDP	Rp 67.137.207.858	Rp 129.540.100.587	0,52
6	BCIP	Rp 366.321.332.034	Rp 81.907.072.930	4,47
7	BSDE	Rp 29.586.676.145.282	Rp 11.332.854.264.009	2,61
8	CTRA	Rp 23.571.974.000.000	Rp 10.780.802.000.000	2,19
9	DUTI	Rp 8.165.460.067.447	Rp 3.354.912.498.892	2,43
10	FMII	Rp 194.478.486.688	Rp 68.336.742.190	2,85
11	GMTD	Rp 497.830.875.088	Rp 366.956.051.467	1,36
12	OMRE	Rp 321.382.846.875	Rp 710.135.539.228	0,45
13	DILD	Rp 6.459.625.889.455	Rp 6.191.313.428.086	1,04
14	JRPT	Rp 3.420.467.433.000	Rp 3.390.150.461.000	1,01
15	KIJA	Rp 8.964.904.133.457	Rp 1.985.458.651.793	4,52
16	LPKR	Rp 29.144.101.000.000	Rp 9.325.960.000.000	3,13
17	MMLP	Rp 1.713.109.771.000	Rp 347.133.808.000	4,94
18	MTSM	Rp 38.582.221.793	Rp 14.264.621.563	2,70
19	MTLA	Rp 3.806.290.000.000	Rp 1.437.529.000.000	2,65
20	MDLN	Rp 2.455.645.610.545	Rp 3.054.936.013.849	0,80
21	PWON	Rp 12.253.466.079	Rp 2.633.500.064	4,65
22	GPRA	Rp 1.414.460.893.136	Rp 478.523.126.157	2,96
23	PPRO	Rp 13.620.003.874.478	Rp 7.637.304.658.687	1,78
24	PUDP	Rp 384.736.911.562	Rp 63.177.226.921	6,09
25	DMAS	Rp 3.797.719.720.016	Rp 788.645.645.533	4,82
26	RDTX	Rp 698.376.782.276	Rp 265.294.793.194	2,63
27	BKSL	Rp 4.481.703.360.284	Rp 2.216.435.731.961	2,02
28	LPLI	Rp 818.135.000.000	Rp 12.473.000.000	65,59
29	SMRA	Rp 14.290.620.589.000	Rp 9.501.274.376.000	1,50
30	SMDM	Rp 1.152.982.179.278	Rp 371.360.766.372	3,10

Metode Altman Z-Score (2020)

No	Kode	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z''	Ket
1	APLN	0,18	0,16	0,07	0,60	2,81	Sehat
2	ASRI	-0,05	0,32	0,03	0,79	1,73	<i>Grey area</i>
3	ELTY	0,02	0,02	0,02	2,49	2,91	Sehat
4	BIKA	0,13	-0,09	0,02	-0,10	0,63	<i>Financial distress</i>
5	BKDP	-0,11	-0,45	-0,02	1,56	-0,63	<i>Financial distress</i>
6	BCIP	0,10	0,32	0,04	0,97	2,93	Sehat
7	BSDE	0,27	0,34	0,07	1,31	4,75	Sehat
8	CTRA	0,23	0,00	0,10	0,80	3,05	Sehat
9	DUTI	0,57	0,48	0,07	8,77	14,99	Sehat
10	FMII	0,21	0,40	0,04	2,55	5,62	Sehat
11	GMTD	0,13	0,54	0,08	1,13	4,32	Sehat
12	OMRE	-0,01	0,66	0,00	6,08	8,50	Sehat
13	DILD	0,01	0,07	0,08	0,63	1,47	<i>Grey area</i>
14	JRPT	0,07	0,57	0,10	2,18	5,29	Sehat
15	KIJA	0,59	0,16	0,08	1,05	6,03	Sehat
16	LPKR	0,43	0,10	0,08	0,83	4,58	Sehat
17	MMLP	0,20	0,24	0,03	5,98	8,60	Sehat
18	MTSM	0,11	-0,22	0,03	1,62	1,92	<i>Grey area</i>
19	MTLA	0,34	0,47	0,10	2,20	6,71	Sehat
20	MDLN	-0,47	0,13	0,02	0,40	-2,03	<i>Financial distress</i>
21	PWON	0,16	0,49	0,07	1,99	5,24	Sehat
22	GPRA	0,60	0,27	0,11	1,56	7,22	Sehat
23	PPRO	0,13	0,00	0,02	0,32	1,32	<i>Grey area</i>
24	PUDP	0,40	0,35	0,07	1,55	5,84	Sehat
25	DMAS	0,38	0,05	0,24	4,52	9,00	Sehat
26	RDTX	0,07	0,87	0,10	11,67	16,20	Sehat
27	BKSL	0,07	0,03	0,01	1,26	1,97	<i>Grey area</i>
28	LPLI	0,46	-1,91	0,00	4,77	1,81	<i>Grey area</i>
29	SMRA	-0,29	0,21	0,09	0,57	0,02	<i>Financial distress</i>
30	SMDM	0,17	0,08	0,06	4,78	6,82	Sehat

Metode Altman Z-Score (2021)

No	Kode	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z''	Ket
1	APLN	0,16	0,14	0,05	0,55	2,39	<i>Grey area</i>
2	ASRI	-0,03	0,31	0,07	0,77	2,11	<i>Grey area</i>
3	ELTY	0,01	0,00	0,02	2,31	2,58	<i>Grey area</i>
4	BIKA	0,15	-0,07	0,11	-0,05	1,44	<i>Grey area</i>
5	BKDP	-0,03	-0,50	-0,01	1,36	-0,52	<i>Financial distress</i>
6	BCIP	0,28	0,32	0,04	1,01	4,20	Sehat
7	BSDE	0,28	0,36	0,08	1,40	5,04	Sehat
8	CTRA	0,27	0,00	0,12	0,91	3,52	Sehat
9	DUTI	0,89	0,77	0,21	5,67	15,72	Sehat
10	FMII	0,06	0,41	0,04	2,72	4,86	Sehat
11	GMTD	0,19	0,47	0,07	1,08	4,35	Sehat
12	OMRE	-0,07	0,62	0,01	4,68	6,54	Sehat
13	DILD	0,01	0,07	0,06	0,58	1,31	<i>Grey area</i>
14	JRPT	0,01	0,60	0,10	2,27	5,03	Sehat
15	KIJA	0,60	0,16	0,09	1,08	6,15	Sehat
16	LPKR	0,42	0,10	0,11	0,76	4,58	Sehat
17	MMLP	0,14	0,26	0,03	6,48	8,74	Sehat
18	MTSM	0,29	-0,26	0,08	1,57	3,20	Sehat
19	MTLA	0,31	0,48	0,09	2,20	6,56	Sehat
20	MDLN	-0,01	0,13	0,09	0,40	1,45	<i>Grey area</i>
21	PWON	0,90	0,50	0,10	1,98	10,22	Sehat
22	GPRA	0,52	0,30	0,12	1,69	6,93	Sehat
23	PPRO	0,28	0,00	0,00	0,27	2,13	<i>Grey area</i>
24	PUDP	0,42	0,33	0,08	1,58	6,06	Sehat
25	DMAS	0,84	0,05	0,29	7,02	14,93	Sehat
26	RDTX	0,10	0,87	0,08	11,33	15,92	Sehat
27	BKSL	0,18	0,04	0,04	1,70	3,36	Sehat
28	LPLI	0,69	-1,57	-0,01	78,87	82,15	Sehat
29	SMRA	0,23	0,21	0,10	0,76	3,69	Sehat
30	SMDM	0,18	0,11	0,09	5,30	7,76	Sehat

Metode Altman Z-Score (2022)

No	Kode	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z''	Ket
1	APLN	0,19	0,21	0,17	0,77	3,92	Sehat
2	ASRI	0,00	0,36	0,12	0,91	2,89	Sehat
3	ELTY	0,06	-0,02	0,03	2,71	3,38	Sehat
4	BIKA	0,09	-0,12	0,08	-0,10	0,61	<i>Financial distress</i>
5	BKDP	-0,08	-0,56	-0,01	1,20	-1,17	<i>Financial distress</i>
6	BCIP	0,32	0,34	0,06	1,10	4,75	Sehat
7	BSDE	0,28	0,38	0,11	1,41	5,27	Sehat
8	CTRA	0,31	0,25	0,11	1,00	4,58	Sehat
9	DUTI	0,31	0,50	0,12	2,34	6,95	Sehat
10	FMII	0,17	0,50	0,04	6,46	9,78	Sehat
11	GMTD	0,11	0,44	0,27	0,95	5,00	Sehat
12	OMRE	-0,10	0,58	0,01	3,82	5,33	Sehat
13	DILD	0,02	0,06	0,08	0,61	1,48	<i>Grey area</i>
14	JRPT	0,00	0,62	0,11	2,38	5,27	Sehat
15	KIJA	0,53	0,14	0,11	0,98	5,71	Sehat
16	LPKR	0,40	-0,22	0,12	0,62	3,37	Sehat
17	MMLP	0,18	0,26	0,03	4,26	6,67	Sehat
18	MTSM	0,39	-0,40	0,01	1,42	2,86	Sehat
19	MTLA	0,35	0,51	0,11	2,40	7,20	Sehat
20	MDLN	-0,04	0,15	0,04	0,45	0,94	<i>Financial distress</i>
21	PWON	0,31	0,52	0,11	2,10	6,65	Sehat
22	GPRA	0,53	0,33	0,13	1,95	7,47	Sehat
23	PPRO	0,27	0,01	0,01	0,26	2,20	<i>Grey area</i>
24	PUDP	0,49	0,68	0,55	8,29	17,83	Sehat
25	DMAS	0,45	0,08	0,21	6,37	11,31	Sehat
26	RDTX	0,13	0,83	0,10	7,17	11,73	Sehat
27	BKSL	0,14	0,03	0,03	1,61	2,87	Sehat
28	LPLI	0,72	-1,33	0,00	78,49	82,76	Sehat
29	SMRA	0,17	0,22	0,11	0,70	3,25	Sehat
30	SMDM	1,00	0,16	0,10	6,38	14,45	Sehat

Metode Springate (2020)

No	Kode	(A)	(B)	(C)	(D)	S	Ket
1	APLN	0,18	0,07	0,03	0,16	0,50	<i>Financial distress</i>
2	ASRI	-0,05	0,03	-0,30	0,07	-0,14	<i>Financial distress</i>
3	ELTY	0,02	0,02	-0,13	0,05	0,00	<i>Financial distress</i>
4	BIKA	0,13	0,02	-0,04	0,04	0,19	<i>Financial distress</i>
5	BKDP	-0,11	-0,02	-0,18	0,02	-0,27	<i>Financial distress</i>
6	BCIP	0,10	0,04	0,05	0,08	0,28	<i>Financial distress</i>
7	BSDE	0,27	0,07	0,04	0,10	0,56	<i>Financial distress</i>
8	CTRA	0,23	0,10	0,14	0,21	0,74	<i>Financial distress</i>
9	DUTI	0,57	0,07	5,04	0,30	4,24	Sehat
10	FMII	0,21	0,04	0,00	0,06	0,35	<i>Financial distress</i>
11	GMTD	0,13	0,08	-0,31	0,17	0,23	<i>Financial distress</i>
12	OMRE	-0,01	0,00	-0,77	0,02	-0,50	<i>Financial distress</i>
13	DILD	0,01	0,08	0,03	0,18	0,34	<i>Financial distress</i>
14	JRPT	0,07	0,10	0,33	0,19	0,67	<i>Financial distress</i>
15	KIJA	0,59	0,08	0,03	0,20	0,96	Sehat
16	LPKR	0,43	0,08	-0,23	0,23	0,63	<i>Financial distress</i>
17	MMLP	0,20	0,03	-0,31	0,05	0,12	<i>Financial distress</i>
18	MTSM	0,11	0,03	-0,50	0,31	0,01	<i>Financial distress</i>
19	MTLA	0,34	0,10	0,23	0,19	0,88	Sehat
20	MDLN	-0,47	0,02	-0,19	0,05	-0,51	<i>Financial distress</i>
21	PWON	0,16	0,07	0,26	0,15	0,63	<i>Financial distress</i>
22	GPRA	0,60	0,11	0,09	0,19	1,09	Sehat
23	PPRO	0,13	0,02	0,02	0,11	0,26	<i>Financial distress</i>
24	PUDP	0,40	0,07	-0,59	0,11	0,28	<i>Financial distress</i>
25	DMAS	0,38	0,24	1,17	0,39	2,05	Sehat
26	RDTX	0,07	0,10	2,12	0,13	1,83	Sehat
27	BKSL	0,07	0,01	-0,17	0,02	0,01	<i>Financial distress</i>
28	LPLI	0,46	0,00	-0,15	0,02	0,37	<i>Financial distress</i>
29	SMRA	-0,29	0,09	0,03	0,20	0,09	<i>Financial distress</i>
30	SMDM	0,17	0,06	0,05	0,12	0,44	<i>Financial distress</i>

Metode Springate (2021)

No	Kode	(A)	(B)	(C)	(D)	S	Ket
1	APLN	0,16	0,05	-0,06	0,14	0,33	<i>Financial distress</i>
2	ASRI	-0,03	0,07	0,04	0,13	0,26	<i>Financial distress</i>
3	ELTY	0,01	0,02	-0,10	0,07	0,02	<i>Financial distress</i>
4	BIKA	0,15	0,11	0,09	0,17	0,63	<i>Financial distress</i>
5	BKDP	-0,03	-0,01	-0,33	0,03	-0,28	<i>Financial distress</i>
6	BCIP	0,28	0,04	0,03	0,07	0,46	<i>Financial distress</i>
7	BSDE	0,28	0,08	0,14	0,12	0,67	<i>Financial distress</i>
8	CTRA	0,27	0,12	0,22	0,24	0,88	Sehat
9	DUTI	0,89	0,21	1,18	0,65	2,59	Sehat
10	FMII	0,06	0,04	0,05	0,06	0,24	<i>Financial distress</i>
11	GMTD	0,19	0,07	-0,09	0,13	0,39	<i>Financial distress</i>
12	OMRE	-0,07	0,01	-0,30	0,02	-0,23	<i>Financial distress</i>
13	DILD	0,01	0,06	0,01	0,16	0,27	<i>Financial distress</i>
14	JRPT	0,01	0,10	0,24	0,19	0,54	<i>Financial distress</i>
15	KIJA	0,60	0,09	0,08	0,02	0,94	Sehat
16	LPKR	0,42	0,11	-0,12	0,32	0,81	<i>Financial distress</i>
17	MMLP	0,14	0,03	2,00	0,04	1,57	Sehat
18	MTSM	0,29	0,08	0,00	0,39	0,69	<i>Financial distress</i>
19	MTLA	0,31	0,09	0,28	0,19	0,87	Sehat
20	MDLN	-0,01	0,09	-0,01	0,14	0,33	<i>Financial distress</i>
21	PWON	0,90	0,10	0,52	0,20	1,64	Sehat
22	GPRA	0,52	0,12	0,11	0,25	1,07	Sehat
23	PPRO	0,28	0,00	0,00	0,04	0,32	<i>Financial distress</i>
24	PUDP	0,42	0,08	-0,58	0,11	0,35	<i>Financial distress</i>
25	DMAS	0,84	0,29	1,04	0,49	2,63	Sehat
26	RDTX	0,10	0,08	1,34	0,13	1,28	Sehat
27	BKSL	0,18	0,04	0,14	0,05	0,41	<i>Financial distress</i>
28	LPLI	0,69	-0,01	24,07	0,01	16,57	Sehat
29	SMRA	0,23	0,10	0,08	0,21	0,68	<i>Financial distress</i>
30	SMDM	0,18	0,09	0,28	0,17	0,73	<i>Financial distress</i>

Metode Springate (2022)

No	Kode	(A)	(B)	(C)	(D)	S	Ket
1	APLN	0,19	0,17	0,40	0,30	1,11	Sehat
2	ASRI	0,00	0,12	0,30	0,20	0,63	<i>Financial distress</i>
3	ELTY	0,05	0,03	-0,37	0,10	-0,05	<i>Financial distress</i>
4	BIKA	0,08	0,08	-0,08	0,17	0,35	<i>Financial distress</i>
5	BKDP	-0,08	- 0,01	-0,25	0,03	-0,27	<i>Financial distress</i>
6	BCIP	0,32	0,06	0,26	0,11	0,71	<i>Financial distress</i>
7	BSDE	0,30	0,11	0,23	0,16	0,85	<i>Financial distress</i>
8	CTRA	0,31	0,11	0,21	0,22	0,89	Sehat
9	DUTI	21,29	0,12	0,25	0,19	22,56	Sehat
10	FMII	0,15	0,04	0,27	0,07	0,48	<i>Financial distress</i>
11	GMTD	0,12	0,27	0,03	0,28	1,09	Sehat
12	OMRE	-0,09	0,01	-0,33	0,02	-0,28	<i>Financial distress</i>
13	DILD	0,02	0,08	0,04	0,19	0,36	<i>Financial distress</i>
14	JRPT	0,00	0,11	0,26	0,18	0,58	<i>Financial distress</i>
15	KIJA	0,57	0,11	0,02	0,21	1,01	Sehat
16	LPKR	0,38	0,12	-0,20	0,30	0,76	<i>Financial distress</i>
17	MMLP	0,19	0,03	0,56	0,04	0,67	<i>Financial distress</i>
18	MTSM	0,35	0,01	-0,38	0,35	0,29	<i>Financial distress</i>
19	MTLA	0,37	0,11	0,29	0,21	0,98	Sehat
20	MDLN	-0,04	0,04	0,01	0,07	0,12	<i>Financial distress</i>
21	PWON	0,33	0,11	0,70	0,20	1,21	Sehat
22	GPRA	0,53	0,13	0,16	0,21	1,14	Sehat
23	PPRO	0,28	0,01	0,00	0,08	0,36	<i>Financial distress</i>
24	PUDP	0,65	0,55	4,59	0,72	5,67	Sehat
25	DMAS	1,02	0,21	1,57	0,21	2,81	Sehat
26	RDTX	0,14	0,10	1,03	0,15	1,18	Sehat
27	BKSL	0,14	0,03	-0,07	0,04	0,19	<i>Financial distress</i>
28	LPLI	0,83	0,00	3,50	0,02	3,16	Sehat
29	SMRA	0,18	0,11	0,11	0,20	0,66	<i>Financial distress</i>
30	SMDM	1,04	0,10	0,49	0,17	1,77	Sehat

Metode Zmijewski (2020)

No	Kode	(X1)	(X2)	(X3)	X	Ket
1	APLN	0,01	0,63	1,90	-0,76	Sehat
2	ASRI	-0,05	0,56	0,67	-0,90	Sehat
3	ELTY	-0,03	0,29	1,09	-2,55	Sehat
4	BIKA	-0,03	1,11	1,18	2,16	<i>Financial distress</i>
5	BKDP	-0,04	0,39	0,51	-1,89	Sehat
6	BCIP	0,01	0,51	1,28	-1,47	Sehat
7	BSDE	0,01	0,43	2,40	-1,87	Sehat
8	CTRA	0,03	0,56	1,78	-1,30	Sehat
9	DUTI	0,01	0,10	206,86	-4,58	Sehat
10	FMII	0,00	0,28	3,27	-2,70	Sehat
11	GMTD	-0,11	0,52	1,39	-0,84	Sehat
12	OMRE	-0,05	0,14	0,87	-3,26	Sehat
13	DILD	0,00	0,61	1,05	-0,82	Sehat
14	JRPT	0,09	0,31	1,24	-2,91	Sehat
15	KIJA	0,00	0,49	6,18	-1,57	Sehat
16	LPKR	-0,19	0,55	3,13	-0,37	Sehat
17	MMLP	-0,01	0,14	5,70	-3,45	Sehat
18	MTSM	-0,12	0,38	1,55	-1,59	Sehat
19	MTLA	0,05	0,31	2,63	-2,74	Sehat
20	MDLN	-0,12	0,72	0,26	0,31	<i>Financial distress</i>
21	PWON	0,04	0,33	1,98	-2,59	Sehat
22	GPRA	0,02	0,39	3,55	-2,18	Sehat
23	PPRO	0,01	0,76	1,39	-0,01	Sehat
24	PUDP	-0,04	0,39	7,37	-1,90	Sehat
25	DMAS	0,20	0,18	3,21	-4,18	Sehat
26	RDTX	0,08	0,08	2,75	-4,22	Sehat
27	BKSL	-0,03	0,44	1,40	-1,65	Sehat
28	LPLI	-0,02	0,21	4,33	-3,02	Sehat
29	SMRA	0,01	0,64	0,14	-0,72	Sehat
30	SMDM	0,01	0,17	2,51	-3,35	Sehat

Metode Zmijewski (2021)

No	Kode	(X1)	(X2)	(X3)	X	Ket
1	APLN	-0,02	0,64	1,63	-0,56	Sehat
2	ASRI	0,01	0,57	0,84	-1,11	Sehat
3	ELTY	-0,02	0,30	1,03	-2,47	Sehat
4	BIKA	0,06	1,05	1,20	1,39	<i>Financial distress</i>
5	BKDP	-0,05	0,42	0,76	-1,68	Sehat
6	BCIP	0,00	0,50	3,44	-1,48	Sehat
7	BSDE	0,03	0,42	2,59	-2,05	Sehat
8	CTRA	0,05	0,52	2,00	-1,56	Sehat
9	DUTI	0,10	0,24	9,46	-3,42	Sehat
10	FMII	0,01	0,27	1,28	-2,82	Sehat
11	GMTD	-0,03	0,48	1,70	-1,45	Sehat
12	OMRE	-0,04	0,18	0,49	-3,11	Sehat
13	DILD	0,00	0,63	1,03	-0,68	Sehat
14	JRPT	0,07	0,31	1,03	-2,86	Sehat
15	KIJA	0,01	0,48	6,54	-1,61	Sehat
16	LPKR	-0,03	0,57	3,27	-0,93	Sehat
17	MMLP	0,05	0,13	6,38	-3,80	Sehat
18	MTSM	-0,04	0,39	2,30	-1,89	Sehat
19	MTLA	0,06	0,31	2,43	-2,80	Sehat
20	MDLN	0,00	0,71	0,98	-0,23	Sehat
21	PWON	0,05	0,34	9,56	-2,67	Sehat
22	GPRA	0,03	0,37	2,97	-2,32	Sehat
23	PPRO	0,00	0,79	1,77	0,17	<i>Financial distress</i>
24	PUDP	-0,03	0,39	9,21	-1,99	Sehat
25	DMAS	0,24	0,26	4,52	-3,93	Sehat
26	RDTX	0,06	0,08	3,16	-4,13	Sehat
27	BKSL	0,01	0,37	2,77	-2,26	Sehat
28	LPLI	0,25	0,01	65,25	-5,64	Sehat
29	SMRA	0,02	0,57	1,87	-1,16	Sehat
30	SMDM	0,04	0,16	2,38	-3,57	Sehat

Metode Zmijewski (2022)

No	Kode	(X1)	(X2)	(X3)	X	Ket
1	APLN	0,08	0,56	1,96	-1,45	Sehat
2	ASRI	0,05	0,52	0,98	-1,55	Sehat
3	ELTY	-0,08	0,27	1,26	-2,41	Sehat
4	BIKA	-0,06	1,11	1,11	2,32	<i>Financial distress</i>
5	BKDP	-0,04	0,45	0,52	-1,52	Sehat
6	BCIP	0,02	0,48	4,47	-1,69	Sehat
7	BSDE	0,04	0,41	2,61	-2,13	Sehat
8	CTRA	0,05	0,50	2,19	-1,67	Sehat
9	DUTI	0,05	0,30	2,43	-2,85	Sehat
10	FMII	0,02	0,13	2,85	-3,65	Sehat
11	GMTD	0,01	0,51	1,36	-1,42	Sehat
12	OMRE	-0,06	0,21	0,45	-2,85	Sehat
13	DILD	0,01	0,62	1,04	-0,82	Sehat
14	JRPT	0,07	0,30	1,01	-2,94	Sehat
15	KIJA	0,00	0,50	4,52	-1,46	Sehat
16	LPKR	-0,05	0,62	3,13	-0,59	Sehat
17	MMLP	0,03	0,19	4,94	-3,35	Sehat
18	MTSM	-0,11	0,41	2,70	-1,45	Sehat
19	MTLA	0,06	0,29	2,65	-2,91	Sehat
20	MDLN	0,00	0,69	0,80	-0,39	Sehat
21	PWON	0,06	0,32	4,65	-2,75	Sehat
22	GPRA	0,04	0,34	2,96	-2,58	Sehat
23	PPRO	0,00	0,79	1,78	0,20	<i>Financial distress</i>
24	PUDP	0,43	0,11	6,09	-5,64	Sehat
25	DMAS	0,18	0,14	4,82	-4,37	Sehat
26	RDTX	0,08	0,12	2,63	-3,97	Sehat
27	BKSL	-0,01	0,38	2,02	-2,08	Sehat
28	LPLI	0,03	0,01	65,59	-4,65	Sehat
29	SMRA	0,03	0,59	1,50	-1,08	Sehat
30	SMDM	0,05	0,14	3,10	-3,78	Sehat

Metode Grover (2020)

No	Kode	X1	X2	X3	G	Ket
1	APLN	0,18	0,07	0,01	0,60	Sehat
2	ASRI	-0,05	0,03	-0,05	0,07	Sehat
3	ELTY	0,02	0,02	-0,03	0,14	Sehat
4	BIKA	0,13	0,02	-0,03	0,35	Sehat
5	BKDP	-0,11	-0,02	-0,04	-0,17	<i>Financial distress</i>
6	BCIP	0,10	0,04	0,01	0,35	Sehat
7	BSDE	0,27	0,07	0,01	0,74	Sehat
8	CTRA	0,23	0,10	0,03	0,79	Sehat
9	DUTI	0,57	0,07	0,01	1,23	Sehat
10	FMII	0,21	0,04	0,00	0,53	Sehat
11	GMTD	0,13	0,08	-0,11	0,54	Sehat
12	OMRE	-0,01	0,00	-0,05	0,06	Sehat
13	DILD	0,01	0,08	0,00	0,33	Sehat
14	JRPT	0,07	0,10	0,09	0,51	Sehat
15	KIJA	0,59	0,08	0,00	1,31	Sehat
16	LPKR	0,43	0,08	-0,19	1,05	Sehat
17	MMLP	0,20	0,03	-0,01	0,49	Sehat
18	MTSM	0,11	0,03	-0,12	0,35	Sehat
19	MTLA	0,34	0,10	0,05	0,95	Sehat
20	MDLN	-0,47	0,02	-0,12	-0,63	<i>Financial distress</i>
21	PWON	0,16	0,07	0,04	0,57	Sehat
22	GPRA	0,60	0,11	0,02	1,43	Sehat
23	PPRO	0,13	0,02	0,01	0,34	Sehat
24	PUDP	0,40	0,07	-0,04	0,95	Sehat
25	DMAS	0,38	0,24	0,20	1,50	Sehat
26	RDTX	0,07	0,10	0,08	0,50	Sehat
27	BKSL	0,07	0,01	-0,03	0,22	Sehat
28	LPLI	0,46	0,00	-0,02	0,81	Sehat
29	SMRA	-0,29	0,09	0,01	-0,10	<i>Financial distress</i>
30	SMDM	0,17	0,06	0,01	0,55	Sehat

Metode Grover (2021)

No	Kode	X1	X2	X3	G	Ket
1	APLN	0,16	0,05	-0,02	0,48	Sehat
2	ASRI	-0,03	0,07	0,01	0,25	Sehat
3	ELTY	0,01	0,02	-0,02	0,12	Sehat
4	BIKA	0,15	0,11	0,06	0,69	Sehat
5	BKDP	-0,03	-0,01	-0,05	-0,04	<i>Financial distress</i>
6	BCIP	0,28	0,04	0,00	0,65	Sehat
7	BSDE	0,28	0,08	0,03	0,79	Sehat
8	CTRA	0,27	0,12	0,05	0,90	Sehat
9	DUTI	0,89	0,21	0,10	2,23	Sehat
10	FMII	0,06	0,04	0,01	0,29	Sehat
11	GMTD	0,19	0,07	-0,03	0,60	Sehat
12	OMRE	-0,07	0,01	-0,04	-0,03	<i>Financial distress</i>
13	DILD	0,01	0,06	0,00	0,29	Sehat
14	JRPT	0,01	0,10	0,07	0,40	Sehat
15	KIJA	0,60	0,09	0,01	1,34	Sehat
16	LPKR	0,42	0,11	-0,03	1,11	Sehat
17	MMLP	0,14	0,03	0,05	0,38	Sehat
18	MTSM	0,29	0,08	-0,04	0,79	Sehat
19	MTLA	0,31	0,09	0,06	0,89	Sehat
20	MDLN	-0,01	0,09	0,00	0,37	Sehat
21	PWON	0,90	0,10	0,05	1,86	Sehat
22	GPRA	0,52	0,12	0,03	1,31	Sehat
23	PPRO	0,28	0,00	0,00	0,53	Sehat
24	PUDP	0,42	0,08	-0,03	1,03	Sehat
25	DMAS	0,84	0,29	0,24	2,41	Sehat
26	RDTX	0,10	0,08	0,06	0,49	Sehat
27	BKSL	0,18	0,04	0,01	0,48	Sehat
28	LPLI	0,69	-0,01	0,25	1,16	Sehat
29	SMRA	0,23	0,10	0,02	0,78	Sehat
30	SMDM	0,18	0,09	0,04	0,67	Sehat

Metode Grover (2022)

No	Kode	X1	X2	X3	G	Ket
1	APLN	0,19	0,17	0,08	0,95	Sehat
2	ASRI	0,00	0,12	0,05	0,45	Sehat
3	ELTY	0,06	0,03	-0,08	0,27	Sehat
4	BIKA	0,09	0,08	-0,06	0,47	Sehat
5	BKDP	-0,08	-0,01	-0,04	-0,11	<i>Financial distress</i>
6	BCIP	0,32	0,06	0,02	0,78	Sehat
7	BSDE	0,28	0,11	0,04	0,88	Sehat
8	CTRA	0,31	0,11	0,05	0,93	Sehat
9	DUTI	0,31	0,12	0,05	0,99	Sehat
10	FMII	0,17	0,04	0,02	0,47	Sehat
11	GMTD	0,11	0,27	0,01	1,17	Sehat
12	OMRE	-0,10	0,01	-0,06	-0,07	<i>Financial distress</i>
13	DILD	0,02	0,08	0,01	0,35	Sehat
14	JRPT	0,00	0,11	0,07	0,42	Sehat
15	KIJA	0,53	0,11	0,00	1,30	Sehat
16	LPKR	0,40	0,12	-0,05	1,13	Sehat
17	MMLP	0,18	0,03	0,03	0,45	Sehat
18	MTSM	0,39	0,01	-0,11	0,76	Sehat
19	MTLA	0,35	0,11	0,06	1,00	Sehat
20	MDLN	-0,04	0,04	0,00	0,13	Sehat
21	PWON	0,31	0,11	0,06	0,93	Sehat
22	GPRA	0,53	0,13	0,04	1,37	Sehat
23	PPRO	0,27	0,01	0,00	0,55	Sehat
24	PUDP	0,49	0,55	0,43	2,72	Sehat
25	DMAS	0,45	0,21	0,18	1,51	Sehat
26	RDTX	0,13	0,10	0,08	0,60	Sehat
27	BKSL	0,14	0,03	-0,01	0,37	Sehat
28	LPLI	0,72	0,00	0,03	1,22	Sehat
29	SMRA	0,17	0,11	0,03	0,69	Sehat
30	SMDM	1,00	0,10	0,05	2,05	Sehat

RIWAYAT HIDUP



Rani Monika Sari, atau yang akrab dipanggil dengan sebutan Rani merupakan peneliti dari skripsi ini. Ia dilahirkan dari keluarga yang hangat dan sederhana, yakni anak sulung ayahanda Al Fendrison dan ibunda tercinta Indri Purwati. Pada 22 tahun silam, lebih tepatnya tanggal 01 Mei 2002 di desa kecil Rejosari Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Indonesia.

Peneliti pertama kali mengenyam pendidikan di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) Kampung Fajar Mataram yang lulus pada tahun 2007. Di tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan di SDN 2 Qurnia Mataram namun hanya 1 tahun, kemudian pindah ke SDN 2 Rejosari Mataram dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus peneliti memutuskan untuk masuk sekolah swasta yakni Smp Ypi 1 Seputih Mataram dan berhasil menyelesaikan pendidikan Smp pada tahun 2017. Selanjutnya peneliti memilih untuk masuk ke pondok pesantren Darul A'mal Metro, ia mengenyam pendidikan agama sekaligus pendidikan formal di MA Darul A'mal dan selesai pada tahun 2020. Ditahun yang sama, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan jurusan S1 Akuntansi Syari'ah.

Memasuki akhir dari masa studi di jurusan S1 Akuntansi Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung. Peneliti mempersembahkan karya tulis ilmiah berupa Skripsi dengan judul **“PROYEKSI *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE*, *SPRINGATE*, *ZMIJEWSKI* DAN *GROVER* PADA USAHA SEKTOR PROPERTI DALAM MERESPON ISU RESESI”**.